

**ANALISIS KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MELALUI DARING DI MI MAMBAUL
ULUM KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Yana Zulfinda
NIM. 17140046

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

April, 2021



**ANALISIS KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MELALUI DARING DI MI MAMBAUL
ULUM KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Yana Zulfinda
NIM. 17140046

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

April, 2021

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MELALUI DARING DI MI MAMBAUL
ULUM KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Yana Zulfinda

NIM. 17140046

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU MELALUI DARING DI MI MAMBAUL ULUM KABUPATEN
MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Yana Zulfinda

NIM. 17140046

Telah disetujui,

Pada tanggal 8 April 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si

NIP. 197610022003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU MELALUI DARING DI MI MAMBAUL ULUM KABUPATEN
MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Yana Zulfinda (17140046)
Telah dipertahankan di depan penguji pada 22 April 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

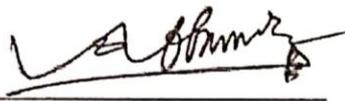
Panitia Ujian

Tanda Tangan

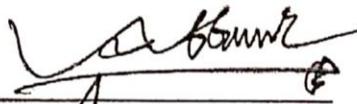
Ketua Sidang,
Roivan One Febriani, M.Pd
NIDT. 19930201201802012141

: 

Sekretaris Sidang,
Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si
NIP. 197610022003121003

: 

Pembimbing,
Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si
NIP. 197610022003121003

: 

Penguji Utama,
Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP. 1976100132003121004

: 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Tuhan semesta alam Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan kegiatan penelitian dan penyusunan karya ilmiah skripsi ini. Shalawat dan salam juga tercurahkan kehadiran baginda Rasulullah SAW. Karya ilmiah skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Pertama, keluarga peneliti khususnya kedua orang tua peneliti, Bapak Muhammad Arifin dan Ibu Lilis Zulaikhah yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan karya ilmiah skripsi ini berlangsung, juga kakak peneliti, Lizma Nur Saida yang telah ikut serta memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti. Kedua, Bapak Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing dan juga Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd yang telah sabar dan telaten dalam memberikan bimbingan, arahan, saran, serta motivasi kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini. Dan yang terakhir, untuk seseorang yang selalu ada, terima kasih banyak atas doa, dukungan, kesabaran, dan serta senantiasa membersamai dan meyakinkan peneliti untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini. Peneliti berterimakasih atas berbagai kritik dan saran yang telah diberikan, dan mohon maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam penulisan karya ilmiah skripsi ini. Semoga dengan terselesaikannya penelitian skripsi ini dapat menjadi langkah awal peneliti dalam meraih cita-cita dan dapat menjadi kebanggaan bagi orang-orang sekitar.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

“104. Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

(Ali Imron: 104)¹



¹ Nia Nuraeni, “Implikasi Pendidikan dari Al-Qur’an Surat Fushshilat Ayat 33-35 terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Guru”, Prosiding Pendidikan Agama Islam, Vol. 3 No. 2, Agustus 2017, 289.

Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yana Zulfinda

Malang, 8 April 2021

Lamp. : ④ Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yana Zulfinda

NIM : 17140046

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis Kinerja Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Daring di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si
NIP. 197610022003121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 April 2021

Yang membuat pernyataan,



Yana Zulfinda
NIM. 17140046

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang, dan segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam. Peneliti mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas izin, rahmat, dan hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Daring di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang**” dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data dilakukan peneliti mulai tanggal 26 Januari 2021 sampai selesai. Skripsi ini diajukan sebagai syarat dalam memenuhi tagihan tugas akhir Program Strata Satu (S-1) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga tidak lepas dari dukungan dan bantuan secara nyata dan moral dari berbagai pihak. Dengan demikian, peneliti menyadari bahwa sudah sepatutnya pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd, M.Si, selaku dosen pembimbing, terima kasih telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Wuryanto, S.Pd, selaku Kepala Madrasah dan segenap guru MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

6. Muhammad Arifin, Lilis Zulaikhah, dan Lizma Nur Saida selaku keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan dorongan baik material maupun spiritual untuk keberlangsungan penelitian ini.
7. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku bapak Asrama Putri Roudlotul Ulum yang telah meluangkan tempat, waktu, dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan nasehat demi terselesainya penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat tercinta, Faizatul Musyarrofah, Desy Hidayatul Lailiyah, Emma Sospa Devita Sari, Tsamrotu Imani Mufida, Oktaria Rosalina, Arina Zulfatul Fadhliah, Anifatul Nur Rohmah, Finny Nasyita Arifani, dan Nur Roudlotul Jannah yang selalu memberikan saran, semangat, dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Keluarga besar Asrama Putri Roudlotul Ulum yang telah banyak membantu, memberi saran, dan semangat dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Seluruh teman PGMI angkatan 2017 yang telah berjuang bersama dalam proses meraih cita-cita di bangku perkuliahan.
11. Semua pihak yang membantu penulis dalam proses penyelesaian produk pengembangan media dan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan semoga berbagai bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih belum bisa dikatakan mendekati istilah sempurna. Oleh karena itu, dengan hati terbuka peneliti menerima segala koreksi, kritik, dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam kepenulisan karya tulis ilmiah oleh peneliti selanjutnya. Peneliti berharap segala jenis masukan dan saran dapat membantu peningkatan diri kita semua dalam memahami ilmu pengetahuan dan penelitian.

Malang, 8 April 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang didasarkan pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ,	ع	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

B. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 : Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Silabus tematik kelas I tema 1	52
Gambar 4.2 RPP Daring Tematik Terpadu Kelas I Tahun 2020	54
Gambar 4.3 Grup <i>WhatsApp</i> Kelas IA	56
Gambar 4.4 Grup <i>WhatsApp</i> Kelas IB.....	56
Gambar 4.5 Grup <i>WhatsApp</i> Kelas IIA	57
Gambar 4.6 Grup <i>WhatsApp</i> Kelas IIB	57
Gambar 4.7 Grup <i>WhatsApp</i> Kelas IIC	58
Gambar 4.8 Grup <i>WhatsApp</i> Kelas IIIA	58
Gambar 4.9 Grup <i>WhatsApp</i> Kelas IIIB	59
Gambar 4.10 Grup <i>WhatsApp</i> Kelas IIIC	59
Gambar 4.11 Dokumen Data Guru dan Tenaga Kependidikan	60
Gambar 4.12 Dokumen Observasi Kegiatan Pendahuluan Kelas IIA	61
Gambar 4.12 Dokumen Observasi Kegiatan Pendahuluan Kelas IIIA	62
Gambar 4.13 Dokumen Observasi Kegiatan Pendahuluan Kelas IIIC	63
Gambar 4.14 Dokumen Observasi Kegiatan Inti Kelas IIB	64
Gambar 4.15 Dokumen Observasi Kegiatan Inti Kelas IIC	65
Gambar 4.16 Dokumen Observasi Video Pembelajaran	66
Gambar 4.17 Dokumen Observasi Kegiatan Inti Kelas IB	67
Gambar 4.18 Dokumen Observasi Kegiatan Penutup Kelas IIIB	68
Gambar 4.19 Dokumen Observasi Kegiatan Penutup Kelas IA	69
Gambar 4.20 Dokumen Observasi Absensi Kehadiran Siswa	71
Gambar 4.21 Dokumen Observasi Foto Membantu Orang Tua	72
Gambar 4.22 Dokumen Observasi Pengumpulan Tugas Siswa oleh Wali Murid	74
Gambar 4.23 Dokumen Observasi Tugas Siswa	75
Gambar 4.24 Dokumen Observasi Pemberian Tugas Kelas IA	77
Gambar 4.25 Dokumentasi LKS Kelas I	78
Gambar 4.26 Dokumentasi LKS Kelas II	78
Gambar 4.27 Dokumentasi LKS Kelas III	79
Gambar 4.28 Dokumentasi Soal Penilaian Harian (PH)	80

Gambar 4.29 Dokumentasi Soal Penilaian Tengah Semester (PTS).....	80
Gambar 4.30 Dokumentasi Soal Penilaian Akhir Semester (PAS)	81
Gambar 4.31 Dokumentasi Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT)	81
Gambar 4.32 Dokumentasi Hasil Karya Siswa	83
Gambar 4.33 Dokumen Observasi Video Hafalan Siswa.....	84
Gambar 4.34 Dokumen Observasi Penugasan Soal Remidi	87
Gambar 4.35 Soal Perbaikan/Remidi Kelas IIB	88
Gambar 4.36 Dokumentasi Sarana Prasarana	93
Gambar 4.37 Dokumentasi Lingkungan Kerja Fisik	97
Gambar 4.38 Dokumen Latar Belakang Pendidikan Guru	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Dosen Pembimbing Skripsi
Lampiran II	: Surat Izin Pra-Penelitian
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian
Lampiran IV	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran V	: Bukti Konsultasi dan Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Nota Dinas Pembimbing
Lampiran VII	: Daftar Nama Informan
Lampiran VIII	: Rincian Proses Pelaksanaan Wawancara
Lampiran IX	: Penjaringan Data
Lampiran X	: Pedoman Pengumpulan Data melalui Dokumentasi
Lampiran XI	: Pedoman Pengumpulan Data melalui Observasi
Lampiran XII	: Pedoman Pengumpulan Data melalui Wawancara
Lampiran XIII	: Instrumen Penelitian
Lampiran XIV	: Instrumen Pertanyaan
Lampiran XV	: Dokumentasi Wawancara
Lampiran XVI	: Penetapan KKM
Lampiran XVII	: Struktur Organisasi MI Mambaul Ulum
Lampiran XVIII	: Gambar Sekolah
Lampiran XIX	: Gambar Dewan Guru
Lampiran XX	: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Masalah	7
F. Orisinalitas Penelitian.....	8
G. Definisi Istilah	14
H. Sistematika Penelitian.....	14
BAB II	16
KAJIAN PUSTAKA	16

A.	Pembelajaran Tematik Terpadu	16
1.	Pengertian	16
2.	Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	17
3.	Urgensi Pembelajaran Tematik Terpadu di SD/MI	20
B.	Kinerja Guru	22
1.	Pengertian	22
2.	Indikator Kinerja Guru	23
3.	Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring	33
C.	Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru	34
BAB III		40
METODE PENELITIAN		40
A.	Pendekatan Penelitian	40
B.	Kehadiran Peneliti	40
C.	Lokasi Penelitian	40
D.	Data dan Sumber Data	41
E.	Teknik Pengumpulan Data	41
F.	Analisis Data	42
G.	Pengecekan Keabsahan Data	44
H.	Prosedur Penelitian	46
BAB IV		46
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		46
A.	PAPARAN DATA	46
1.	Gambaran Umum MI Mambaul Ulum	46
2.	Sejarah Singkat dan Perkembangan MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang	46
3.	Visi, Misi, dan Tujuan	48

B. Hasil Penelitian	49
1. Kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring.....	49
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang.....	90
BAB V.....	103
PEMBAHASAN	103
A. Kinerja Guru Kelas Non-PGMI/PGSD dalam Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Daring di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang.....	104
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru Kelas Non-PGMI/PGSD dalam Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Daring di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang.....	114
BAB VI.....	119
PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	120
DAFTAR RUJUKAN.....	122

ABSTRAK

Zulfinda, Yana. 2021. *Analisis Kinerja Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Daring di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing. Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si

Kata Kunci: *Kinerja Guru, Pembelajaran Tematik, Daring*

Keberhasilan suatu pembelajaran dimungkinkan bisa diakibatkan oleh beberapa penyebab, salah satunya yakni kinerja guru dalam melangsungkan proses pembelajaran. Kinerja guru merupakan hasil kerja dari seseorang atau kelompok guru baik secara kualitas maupun kuantitas setelah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Pada implementasi pembelajaran tematik terpadu di jenjang pendidikan dasar, kualifikasi akademik harus dipenuhi oleh guru sebagai guru kelas sesuai Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Hal ini dikarenakan seorang guru kelas mempunyai tanggung jawab yang harus diselesaikan dan wajib dilaksanakan dengan baik dengan mendasarkan aturan yang berlaku.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang, 2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dalam hal ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dan untuk menjaga kealamian data maka peneliti ikut terlibat aktif dan turun ke lapangan secara langsung. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh diolah menggunakan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kredibilitas data dilakukan melalui pengecekan prosedur triangulasi sumber data dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang dilakukan dengan melalui empat aspek, diantaranya merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran, dan melakukan perbaikan. Dari keempat aspek kinerja guru tersebut, sebagian kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD sudah terlaksana dengan baik, dan sebagian lainnya masih ada yang belum sesuai dengan peraturan yang berlaku, bahkan masih ada salah satu aspek yang belum terlaksana yaitu pengayaan. Dari sini dapat diketahui bahwa guru kelas lulusan PGMI/PGSD menduduki posisi penting dalam mengemban tugasnya sebagai guru kelas. 2) Faktor pendukung kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD: dalam merencanakan pembelajaran yaitu pengalaman, dalam melaksanakan pembelajaran yaitu motivasi dan kesehatan; dalam menilai pembelajaran yaitu sarana prasarana dan gaya kepemimpinan; dalam melakukan perbaikan yaitu

lingkungan kerja fisik. Sedangkan faktor penghambat kinerja guru non-PGMI/PGSD: dalam merencanakan pembelajaran yaitu keluarga, dalam melaksanakan pembelajaran yaitu kesehatan dan latar belakang pendidikan, dalam menilai pembelajaran dan melakukan perbaikan yaitu pembelajaran daring itu sendiri.



ABSTRACT

Zulfinda, Yana. 2021. *Analysis Worked Teacher in Integrated Thematic Learning Online at Elementary School Islamic Mambaul Ulum Regency Malang*. Thesis, Department Education for Primary School Teacher, University Islamic State Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor. Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si.

Keyword: *Worked Teachers, Thematic Learning, Online*

The success a lesson because by several causes, whice one worked the teacher in the learning process. Teacher worked is the work of a person or group of teachers both in quality and quantity after their duties and responsibilities to achieve educational goals. Teacher worked in learning is something that needs to be considered so that the learning process can optimally.

In the implementation of integrated thematic learning at the level basic education, academic qualifications must be complate by teachers as teachers classroom according to Permendiknas No. 16 of 2007. This is because a teacher classroom has responsibilities that must be completed and must be implemented properly based on the applicable rules.

The focus this research are 1) How is the worked of non Education for primary school teacher in integrated thematic learning by online at Elementary school islamic Mambaul Ulum Regency Malang, 2) What is the factors support and hinder the performance of non Education for primary school teacher in integrated thematic learning by online at Elementary school islamic Mambaul Ulum Regency Malang

This research by a qualitative approach,whare the researcher understands the phenomena that occur and to maintain the naturalnes the data, the researcher is actively involved and goes to the field directly. Data collection techniques using direct observation, in interview and documentation. The data has been obtained is processed using a data reduction process, data presentation and drawing conclusions. Data credibility is checking by triangulation procedure of data sources and techniques.

The results research show are : 1) The worked of non Education for primary school teacher in integrated thematic learning by online at Elementary school islamic Mambaul Ulum Regency Malang was four aspects, that are including planning, implementing, and assessing learning, and making improvements. Of the four aspects of teacher performance, some of the performance of non Education for primary school teachers have been carried out well, and some are still not in accordance with applicable regulations, there is even one aspect that has not been implemented, namely enrichment. From this it can be seen that class teachers who graduated from Education for primary school teacher occupy an important position in carrying out their duties as class teachers. 2) Supporting factors for the performance of non Education for primary school teacher: in planning learning, namely experience, in implementing learning, namely motivation and health; in assessing learning, namely infrastructure and leadership

style; in making improvements, namely the physical work environment. While the inhibiting factors for the performance of non Education for primary school teacher: in planning learning, namely family, in implementing learning, namely health and educational background, in assessing learning and making improvements, namely online learning itself.



ملخص

زول فيندا، يانا. 2021. تحليل عملية المعلم في التعلم الموضوعي المتكامل على الإنترنت في المدرسة الابتدائية مامبع العلوم في المدينة مالانج. البحث العلمي. قسم إعداد المعلمي المدرس الابتدائية، في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. بالمشرف: الدكتور الحاج عبد البشير الماجستير.

كلمة الأساسية: عملية المعلم، التعلم الموضوعي، على الإنترنت.

كان نجاح الدرس بسبب عدة أسباب، أحدها أعملية المعلم في تنفيذ عملية التعلم. عملية المعلم هو عمل شخص أو مجموعة من المعلمين من حيث النوعية والكمية بعد القيام بواجباتهم ومسؤولياتهم لتحقيق الأهداف التعليمية. يجب مراعاة عملية المعلم في التعلم لعملية التعلم على النحو الأمثل.

تنفيذ التعلم الموضوعي المتكامل على مستوى التعليم الأساسي. يجب استيفاء المؤهلات الأكاديمية من المعلمين كمعلمين في الفصل. قال الحكومي رقم 16 لعام 2007. لأن هذا المدرس الفصل لديه مسؤوليات يجب إكمالها ويجب تنفيذها بشكل صحيح على القواعد المعمول بها.

يركز البحث على (1) كيف عملية معلم افضل من غير إعداد المعلمي المدرس الابتدائية في التعلم الموضوعي المتكامل على الإنترنت في المدرسة الابتدائية مامبع العلوم في المدينة مالانج؟ (2) ما العوامل تدعم وتعوق عملية معلم الفصول من غير إعداد المعلمي المدرس الابتدائية في التعلم الموضوعي المتكامل على الإنترنت في المدرسة الابتدائية مامبع العلوم في المدينة مالانج؟

هذه البحث تستخدم منهج الكيفي. أين في الباحثة تفهم الظواهر ما تحدث، ومن أجل الحفاظ على طبيعة البيانات، يشارك الباحثة بنشاط وتذهب إلى الميدان مباشرة. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة المباشرة والمقابلة المتعمقة والتوثيق. معالجة البيانات الحصول عليها باستخدام عملية تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. مصداقية البيانات من خلال التحقق من إجراء التثليث لمصادر البيانات والتقنيات.

نتائج البحث تطهر إلى: (1) تنفيذ عملية معلم الفصل من غير إعداد المعلمي المدرس الابتدائية في التعلم الموضوعي المتكامل على الإنترنت في المدرسة الابتدائية مامبع العلوم في المدينة مالانج من خلال أربعة جوانب، بما في ذلك التخطيط والتنفيذ وتقييم التعلم وإجراء التحسينات. (2) تشمل العوامل الداعمة لأداء معلمي الصف من غير إعداد المعلمي المدرس الابتدائية الخبرة، والتحفيز، والصحة، والبنية التحتية، وأسلوب القيادة، وبيئة العمل المادية. العوامل التي تحول دون أداء المعلمين من غير إعداد المعلمي المدرس الابتدائية هي الأسرة، والصحة، والخلفية التعليمية، والتعلم عبر الإنترنت نفسه.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menetapkan kebijakan pembelajaran tematik terpadu yang dituangkan dalam kurikulum 2013. Kebijakan tersebut diberlakukan pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah. Oleh sebab itu, pembelajaran yang berlangsung pada jenjang madrasah ibtidaiyah juga menggunakan model pembelajaran tematik terpadu, yaitu model pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam tema-tema². Sedangkan pembelajaran tematik yang mendasarkan pada K-13 disebut pula dengan model pembelajaran tematik terpadu, yaitu model pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi beberapa tema dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan interaksi siswa terhadap lingkungannya³. Selain itu, kegiatan pembelajarannya berpusat pada siswa, sehingga siswa bisa belajar dari pengalamannya sendiri dan menjadikan pembelajaran lebih memikat dan substansial. Dengan demikian pembelajaran tematik bisa didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan antara beberapa tema yang ada, pengalaman yang pernah dilalui, dan kaitan antara berbagai mata pelajaran.

² Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Kemendikbud), hal. 132.

³ John Dewey, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, terj., Trianto, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka Karya, 2009), hal. 81.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa, standar kompetensi, dan karakteristik pembelajaran⁴. Karakteristik siswa yang dimaksudkan adalah pembelajaran tersebut berpusat pada siswa, bukan pada guru. Standar kompetensi yaitu pembelajaran tematik terpadu diarahkan untuk membahas kompetensi yang ada dalam tema yang ditentukan, dan karakteristik pembelajaran yang dimaksud yaitu fokus pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Dengan demikian, karakteristik yang termuat dalam model pembelajaran tematik terpadu sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Keberhasilan suatu pembelajaran dimungkinkan bisa diakibatkan oleh beberapa penyebab, salah satunya yakni kinerja guru dalam melangsungkan proses pembelajaran. Untuk melangsungkan proses pembelajaran yang diharapkan, guru harus menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran dengan matang sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Untuk itu, penerapan model pembelajaran tematik terpadu harus dilakukan oleh seorang guru yang profesional di bidangnya⁵.

Pada implementasi pembelajaran tematik terpadu di jenjang pendidikan dasar, kualifikasi akademik harus dipenuhi oleh guru sebagai guru kelas sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 pasal 1 yaitu “Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.” Dan standar kualifikasi

⁴ Masrifa Hidayani, *Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013*, Jurnal At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam, Vol. 15 No. 1, 2016, hal. 152.

⁵ Laelasari, *Upaya Menjadi Guru yang Profesional*, Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 1 No. 2, 2013, hal. 152.

akademik dinyatakan bahwa seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal D-IV/S1 guru kelas⁶. Hal ini dikarenakan seorang guru mempunyai tanggung jawab yang harus diselesaikan dan wajib dilaksanakan dengan baik dengan mendasarkan aturan yang berlaku.

Tanggung jawab dan tugas guru juga berlaku pada guru kelas. Adapun tugas-tugas tersebut adalah menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai proses dan hasil pembelajaran. Selain itu guru kelas juga berperan dalam proses pembelajaran di luar kelas, seperti bimbingan konseling, ekstrakurikuler, dan pembuatan karya inovatif⁷. Sebab itu, seorang guru harus mempunyai keterampilan dan ilmu yang sesuai dengan bidang keahliannya agar mampu mengemban tugas-tugasnya.

Hasil penelitian terkait kompetensi guru menunjukkan bahwa guru yang belum mendapatkan sertifikat pendidik perlu mendapatkan bimbingan khusus agar dapat meningkatkan profesionalitasnya.⁸ Dari hal ini tersirat bahwa sertifikat pendidik atau bidang keahlian harus dimiliki oleh guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang sah. Permasalahan ini disebabkan karena tidak terpenuhinya kualifikasi akademik sebagai guru SD/MI sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 bahwa guru SD/MI minimal harus menempuh pendidikan diploma IV atau sarjana (S1) di bidang PGMI/PGSD.

⁶ Permendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Permendiknas), hal. 3.

⁷ Permenpan, *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, (Jakarta: Permenpan), hal. 10.

⁸ Erna Yayuk, Arina Restian, dan Kuncahyono, "Analisis Kompetensi Guru di SDN Girimoyo 2 Kabupaten Malang", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.1 No. 4, 2017, hal. 235.

Data perihal kualifikasi akademik yang tidak sesuai juga ditemukan pada tesis oleh Mohammad Noor yang bersumber dari Disdikpora Kabupaten Kuningan, bahwa di 32 kecamatan yang ada di kabupaten kuningan, terdapat 3300 guru kelas di sekolah dasar yang sebagian besar bukan dari lulusan PGSD/PGMI. Terdapat 1931 guru lulusan PGSD/PGMI dan sisanya bukan lulusan bidang PGSD/PGMI.

Selain itu, terdapat polemik permasalahan yang diekspos dalam (SekolahDasar.net : 15/01/2014), bahwa di lapangan masih banyak ditemui guru kelas yang latar belakang pendidikannya bukan PGSD/PGMI, tetapi dari jurusan lainnya seperti Akuntansi, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan yang lainnya⁹.

Kualifikasi akademik yang tidak memenuhi standar juga terjadi pada MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang. Berdasarkan wawancara peneliti terhadap salah satu guru di MI Mambaul Ulum pada tanggal menyatakan,

“...Tiap angkatan itu ada 3 kelas mbak, kelas 1 sampai kelas 6. Jadi total guru kelasnya yang ada di sini 18 orang. Tapi, guru kelas yang lulusan PGSD/PGMI itu cuma 3 guru kelas aja. Yang lainnya dari jurusan macam-macam mbak. Ada yang jurusan PAI, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ekonomi, macam-macam pokoknya...”¹⁰.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa hanya terdapat tiga guru kelas yang memiliki latar belakang pendidikan S1 pada bidang PGMI/PGSD (memenuhi kualifikasi akademik sebagai guru SD/MI). Padahal, kualifikasi akademik tersebut akan sangat berguna untuk proses pembelajaran sebagai guru kelas jenjang pendidikan dasar. Karena guru kelas

⁹ Mohammad Noor, Tesis: “*Kompetensi Pedagogik Guru dan Kualitas Mengajar Guru Sekolah Dasar Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan Guru Lulusan PGSD dan Non-PGSD*” (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), hal. 5.

¹⁰ Wawancara dengan Guru Kelas IB, Ibu Lilis Zulaikhah S.Pd.I, 27 Juli 2020, pukul 09.30 WIB.

mempunyai tugas dan tanggung jawab yang lebih kompleks dalam pembelajaran tematik terpadu jika dibandingkan dengan guru mata pelajaran. Selain tugas dan tanggung jawab guru kelas yang lebih kompleks, pembelajaran di MI Mambaul Ulum juga dilakukan secara daring (dalam jaringan), sehingga guru harus mampu menghadapi tantangan teknologi dengan menyesuaikan keadaan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya secara daring pula.

Menurut observasi awal yang dilakukan peneliti perihal kinerja guru dalam mengajar tematik secara daring, terdapat beberapa guru di MI Mambaul Ulum yang hanya memberikan tugas kepada siswanya untuk membaca dan memahami materi pelajaran saat itu tanpa adanya penjelasan. Padahal tugas utama seorang guru yakni membimbing siswanya agar memahami materi yang diajarkan.

Sehubungan dengan permasalahan kinerja guru di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Analisis Kinerja Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Daring di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti mengambil tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring dan penanggulangannya di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, diharapkan penelitian ini bisa berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan mengenai kinerja guru kelas non-PGSD/PGMI bagi pembaca pada umumnya dan khususnya untuk lembaga jenjang pendidikan dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi wawasan dan materi evaluasi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu melalui daring agar tujuan pendidikan tercapai.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan bagi guru supaya bisa dijadikan evaluasi untuk terus mengembangkan kinerja dalam pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan peneliti perihal problematika pendidikan khususnya jenjang sekolah dasar pada pembelajaran tematik terpadu melalui daring. Selain itu juga berguna untuk peneliti agar menjadi bahan persiapan menjadi pendidik yang profesional kedepannya.

E. Batasan Masalah

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini memfokuskan pada kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD hanya yang berkaitan langsung dengan pembelajaran, faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.
2. Penelitian ini bertempat di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai kinerja guru sudah bukan merupakan hal yang baru lagi. Originalitas penelitian mengemukakan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Maka peneliti dalam melaksanakan penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu, di antaranya sebagai berikut.

1. Fina Vaiqotul Himmah menyatakan bahwa kinerja guru kelas dasar (kelas I) di SD Muhammadiyah 4 Batu belum mencapai standar proses jenjang pendidikan dasar. Selain itu, guru juga belum mampu untuk menyusun silabus dan RPP secara benar. Faktor kinerja guru di SD Muhammadiyah 4 Batu dipengaruhi oleh kurangnya pelatihan sebelum diterapkannya pembelajaran tematik terpadu, sarana prasarana untuk pembuatan media pembelajaran yang kurang memadai, dan sulitnya mengondisikan siswa yang selalu didampingi orang tua dalam pembelajaran disebabkan kekhawatirannya yang tinggi terhadap anaknya. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan kinerja guru yaitu memperbanyak pelatihan pembelajaran tematik terpadu; Untuk bisa mengondisikan siswa dengan cara memberitahu orang tua siswa agar tidak lagi mendampingi anaknya saat proses pembelajaran berlangsung; Dan untuk sarana prasarana yaitu siswa diingatkan untuk membayar iuran tiap minggunya yang telah disepakati bersama.
2. Situ Maesaroh dalam skripsinya pada tahun 2017 menyajikan hasil penelitiannya yang dilakukan di SDN 1 Sambongbangi bahwa masih terdapat kinerja guru yang tidak profesional, yakni tidak membuat RPP

dan kerap kali tidak tepat waktu ketika masuk jam kerja. Adapun kendala yang dihadapi guru yaitu kondisi ruang kelas rusak belum diperbaiki sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang tidak nyaman. Selain itu kendala yang dihadapi guru adalah kinerja guru itu sendiri kurang profesional seperti pembelajaran yang kurang inovatif dan acap kali guru yang tidak tepat waktu. Untuk penyelesaian kendala guru yang kurang inovatif dan acap kali tidak tepat waktu dilakukan dengan mengikuti pelatihan peningkatan aspek profesionalitas guru. Sedangkan penyelesaian kendala kondisi ruang kelas yang belum diperbaiki dilakukan dengan memberi dorongan kepada siswa agar terus semangat belajar dalam kondisi apapun.

3. Kiki Hariyanti mengungkapkan hasil penelitiannya yang dilakukan pada tahun 2017 di SDN 2 Danakerta Kabupaten Banjarnegara bahwa kinerja guru dalam kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional sudah baik. Guru menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi siswa dan materi yang dipelajari. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran telah memahami silabus dan RPP sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan pendidikan.
4. Rini Kristiantari dalam artikelnya yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Indonesia menunjukkan hasil penelitiannya bahwa guru sekolah dasar sudah memiliki pemahaman mengenai kurikulum 2013, namun pada penerapan kurikulum 2013 masih menemui kesulitan. Selain itu motivasi guru sekolah dasar juga tinggi dalam menerapkan inovasi pembelajaran, namun terhalang dengan fasilitas, sarana dan prasarana yang kurang

memadai. Kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 termasuk dalam kriteria tinggi. Dan juga guru-guru sekolah dasar mempunyai ambisi yang tinggi terhadap penyiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013, karena hal ini akan mempengaruhi kualitas pembelajaran nantinya.

5. Daryono, Nurhadi Kusuma, dan Muhtarom dalam artikelnya yang dimuat dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah menyatakan bahwa kinerja guru di SDN 1 Gisting meningkat setelah adanya supervisi akademik. Kinerja guru dalam penyusunan RPP tematik mengalami peningkatan kumulatif sebesar 7,9 dan kinerja guru dalam pembelajaran tematik mengalami kenaikan sebesar 13,5.
6. Rina Prihatiningsih dalam tesisnya menyatakan bahwa bentuk-bentuk peningkatan kinerja guru melalui pembinaan kepala madrasah diantaranya adalah mengadakan rapat rutin, kunjungan kelas, penilaian, diskusi individu, dan pembinaan kepala madrasah yang dilakukan di luar sekolah yaitu mengikutsertakan guru dalam *workshop* (pelatihan) dan KKG (Kelompok Kerja Guru). Adapun faktor-faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana sekolah yang memuaskan, motivasi dan semangat guru untuk mengikuti pelatihan, dan dukungan dari yayasan. Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghalang yang dialami kepala madrasah yaitu diri kepala madrasah sendiri dan guru-guru yang kurang tepat untuk bekerja di madrasah.

Penjelasan tentang perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel untuk mempermudah perbandingannya.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No.	Identitas Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
1	Analisis Kinerja Guru Kelas I dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD Muhammadiyah 4 Batu oleh Fina Vaiqotul Himmah, skripsi tahun 2015.	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengangkat tema analisis kinerja guru jenjang sekolah dasar dalam pembelajaran tematik.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan lokasi penelitian. - Peneliti lebih fokus pada kinerja guru non-PGSD/PGMI, sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada kinerja guru kelas I (kelas awal). - Dilakukan secara luring 	Fokus pada kinerja guru kelas I, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, dan upaya untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.
2	Analisis Kinerja Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran pada Siswa SDN 1 Sambongbangi oleh Siti Maesaroh, skripsi tahun 2017.	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengangkat tema analisis kinerja guru jenjang sekolah dasar.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan lokasi penelitian - Peneliti terdahulu lebih fokus kepada bentuk kinerja guru dalam proses pembelajaran di semua mata pelajaran, sedangkan peneliti lebih fokus kepada pembelajaran tematik. - Dilakukan secara luring 	Fokus kepada bentuk kinerja guru, kendala yang dialami guru, dan solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

No.	Identitas Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
3	Analisis Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Danakerta Kabupaten Banjarnegara oleh Kiki Hariyanti, skripsi tahun 2017.	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan tema kinerja guru jenjang sekolah dasar.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan lokasi penelitian - Penelitian terdahulu lebih terfokus pada kinerja guru dalam semua mata pelajaran di sekolah dasar, sedangkan peneliti fokus pada pembelajaran tematik - Dilakukan secara luring 	Fokus pada kinerja guru pada proses pembelajaran dari awal mula hingga akhir pembelajaran.
4	Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013 oleh Rini Kristiantari, artikel dalam Jurnal Pendidikan Indonesia tahun 2014.	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan tema pembelajaran tematik jenjang sekolah dasar.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan lokasi penelitian - Penelitian terdahulu lebih terfokus pada kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik, sedangkan peneliti lebih fokus pada kinerja guru - Dilakukan secara luring 	Fokus pada analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam menghadapi kurikulum 2013, yaitu pembelajaran tematik.

No.	Identitas Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
5	Supervisi Akademik dengan Teknik Klinis Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Pada SD Se-Kecamatan Gisting oleh Daryono, Nurhadi Kusuma, dan Muhtarom, artikel dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah tahun 2019.	Mengangkat tema kinerja guru jenjang sekolah dasar dalam pembelajaran tematik.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan lokasi - Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan (action research) - Lebih fokus terhadap peningkatan kerja guru dalam pembelajaran tematik - Terdapat tindakan yang dilakukan dalam penelitian yaitu supervisi akademik - Dilakukan secara luring 	Fokus pada peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran tematik di SD Se-Kecamatan Gisting melalui supervisi akademik dan mengetahui besarnya peningkatan kinerja guru tersebut.
6	Pembinaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif 02 Singosari Malang oleh Rina Prihatiningsih, tesis tahun 2014.	Penelitian ini sama-sama mengangkat tema kinerja guru jenjang sekolah dasar.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan lokasi - Lebih fokus terhadap peningkatan kerja guru - Terdapat tindakan yang dilakukan dalam penelitian yaitu pembinaan kepala madrasah - Dilakukan secara luring 	Fokus pada bentuk-bentuk peningkatan kinerja guru melalui pembinaan kepala madrasah dan faktor-faktor pendukung dan penghambat peningkatan kinerja guru tersebut.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah ini diperuntukan supaya penafsiran pembaca sepeham dengan peneliti, definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja guru adalah hasil kerja dari seseorang atau kelompok guru baik secara kualitas maupun kuantitas setelah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran menjadi tema-tema dan menghubungkannya dengan pengalaman yang pernah dilalui, sehingga pembelajaran pun menjadi bermakna.
3. Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan jaringan untuk memunculkan interaksi dalam pembelajaran.

H. Sistematika Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan pedoman penulisan skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian skripsi ini terbagi menjadi enam bab. Berikut ini dijelaskan uraian sistematika pembahasan dari setiap babnya.

Bab I pendahuluan: pada bab ini dijelaskan secara umum permasalahan terkait kinerja guru dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring. Adapun isi dari bab ini adalah konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

Bab II kajian pustaka: pada bagian ini terdapat landasan teori dan konsep yang berhubungan dengan kinerja guru dalam pembelajaran tematik

terpadu melalui daring yang menjadi dasar, penguat, dan pengarah dalam penelitian ini.

Bab III metode penelitian: pada bab ini terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan prosedur penelitian yang digunakan peneliti pada saat pengumpulan data.

Bab IV paparan data dan hasil penelitian: pada bab ini diuraikan data penelitian yang dijabarkan secara deskriptif dan dikumpulkan peneliti berdasarkan metode penelitian pada bab III.

Bab V pembahasan: pada bab ini berisi paparan hasil penelitian dan temuan penelitian untuk memberikan jawaban dari fokus penelitian dan menafsirkan hasil temuan dengan analisis data agar penelitian bersifat objektif.

Bab VI penutup: pada bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian secara ringkas dan juga saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Pengertian

Pembelajaran merupakan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Tematik merupakan sebuah konsep umum yang mampu menghimpun beberapa bagian menjadi satu hal. Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang di dalamnya tidak memilah-milah mata pelajaran, tetapi membaurkannya ke dalam tema-tema¹¹. Senada dengan Kadir & Hanun yang menyatakan definisi pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang **melingkupi** beberapa mata pelajaran yang dipadukan menjadi tema-tema tertentu¹².

Pembelajaran tematik menurut Poerwadarminta yaitu pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran menjadi tema sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermanfaat. Tema merupakan gagasan pokok yang menjadi inti pembicaraan¹³.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan, peneliti merumuskan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran menjadi berbagai tema dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran pun menjadi bermakna.

¹¹ Mardianto dalam Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik di SD/MI; Pengembangan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal. 3.

¹² Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 9.

¹³ Maulana Arafat Lubis, *loc. cit.*

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Akhmad Sudrajat mengatakan bahwa karakteristik yang dimiliki model pembelajaran tematik adalah sebagai berikut¹⁴.

a) Berfokus pada siswa

Pembelajaran tematik terpadu berfokus pada siswa, bukan guru. Guru hanya sebagai fasilitator siswa dalam membimbing dan memudahkan siswa untuk belajar. Hal ini senada dengan pendekatan pembelajaran terbaru yang lebih menekankan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran.

b) Memberikan pengalaman secara langsung

Pembelajaran tematik terpadu memberikan pengalaman langsung kepada siswa sebagai subjek pembelajaran untuk mempelajari hal-hal yang bersifat nyata (kongkrit) sebagai tonggak dalam memahami hal-hal yang bersifat abstrak.

c) Pemilahan mata pelajaran secara samar

Pemilahan mata pelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu tidak begitu jelas atau samar. Inti pembelajaran dihadapkan pada tema yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

d) Menyguhkan konsep dari beberapa mata pelajaran

Pembelajaran ini menyajikan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu memahami

¹⁴ Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati, dan Dian Permatasari K.D., *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Magetan: CV AE Media Grafika, 2019), hal. 6.

konsep secara utuh. Dengan demikian, siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata.

e) Fleksibel

Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes atau fleksibel, dimana guru dapat mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain, atau mengaitkan tema dengan kehidupan sehari-hari dan keadaan lingkungan sekolah.

f) Pembelajaran didesain sesuai minat dan kepentingan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki.

g) Mempunyai prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik terpadu mempunyai prinsip belajar PAKEM, yaitu Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

Aktif : Artinya dalam proses pembelajaran siswa aktif secara fisik dan mental dalam hal menyatakan pendapat atau alasan, mengaitkan yang satu dengan yang lain, mengomunikasikan gagasan, dan menggunakannya untuk memecahkan masalah.

Kreatif : Mempunyai arti bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa runtut dan berkelanjutan, yakni: (a) memahami permasalahan, (b) merancang pemecahan masalah, (c) Aktualisasi rancangan pemecahan masalah, dan (d) Mengecek ulang aktualisasi pemecahan masalah.

Efektif : Bahwa dalam pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Maksudnya, telah terpenuhinya tujuan dalam pembelajaran.

Menyenangkan : Berarti bahwa pembelajaran memiliki daya tarik dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka berperan serta dan menikmati pembelajaran hingga tertantang untuk melakukan yang lain lagi.

Selain karakteristik yang telah disebutkan di atas, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Ibadullah Malawi, dkk. menyatakan karakteristik pembelajaran terpadu yakni holistik, bermakna, otentik, dan aktif¹⁵.

- a) **Holistik**, merupakan suatu permasalahan yang dikaji dalam pembelajaran dengan berbagai sudut pandang dan berbagai bidang kajian, tidak terkotak-kotak dalam sudut pandang tertentu. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk mengkaji permasalahan dari berbagai sisi. Dengan begitu diharapkan agar siswa lebih bijaksana dalam menyikapi permasalahan atau kejadian dalam kehidupannya.
- b) **Bermakna**, bahwa pembelajaran yang mengkaji permasalahan dari berbagai konsep, memungkinkan terjadinya kaitan-kaitan dari satu konsep dengan konsep lain. Hal ini akan berdampak pada pembelajaran menjadi bermakna. Selanjutnya akan berdampak pula

¹⁵ Ibadullah Malawi, dkk., *op. cit.*, hal. 9.

ke pembelajaran yang fungsional, yaitu siswa mampu mengimplementasikan pembelajaran yang telah diperoleh untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya.

- c) **Otentik**, bahwa pembelajaran memungkinkan siswa untuk menguasai konsep dan prinsip secara langsung, karena mereka terlibat aktif dalam pembelajaran. Mereka memahami pengetahuan dan informasi yang telah ia peroleh, tidak hanya dari pemberitahuan guru. Dengan demikian, pengetahuan dan informasi ini bersifat otentik.
- d) **Aktif**, berarti bahwa pembelajaran ini menekankan siswa untuk aktif baik secara fisik, mental, emosional, maupun emosional agar dapat menggapai tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan minat dan bakat siswa sehingga mereka termotivasi dan semangat dalam belajarnya.

3. Urgensi Pembelajaran Tematik Terpadu di SD/MI

Dalam kegiatan pembelajaran, tematik terpadu mempunyai nilai penting. Adapun alasan yang mendasarinya yaitu¹⁶:

- a) Dunia anak merupakan dunia nyata

Perkembangan mental seorang anak dimulai dari tahap berpikir kongkrit. Mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri. Misalnya seperti ketika mereka berbelanja di pasar, maka mereka akan melakukan transaksi jual beli yang menggunakan perhitungan (matematika), mereka juga menemui bermacam-macam makanan

¹⁶ Ibadullah Malawi, dkk., *op. cit.*, hal. 18.

yang menyetakan (IPA), percakapan negosiasi barang (bahasa indonesia), harga barang yang kadang naik turun (IPS), dan lain sebagainya.

b) Proses pemahaman terhadap suatu peristiwa lebih terstruktur

Proses pemahaman seorang anak akan suatu konsep bergantung pada pengetahuan yang sebelumnya dimiliki anak. Seorang anak mendapat gagasan baru jika ia dapat mengaitkan dengan pemahaman yang telah mereka kuasai. Guru hanya sebagai fasilitator agar mempermudah proses belajar anak.

c) Pembelajaran bermakna

Pembelajaran akan bermakna jika pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dimanfaatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Dengan keterpaduan materi akan menjadikan siswa memandang peristiwa dari berbagai sisi sehingga siswa dapat lebih memahami dan berdampak pada pembelajaran yang bermakna.

d) Memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan bakat yang dimiliki

Pembelajaran terpadu memberikan keleluasaan siswa untuk mengembangkan tiga aspek target pendidikan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

e) Memperkuat kemampuan yang didapatkan

Kemampuan atau pengetahuan yang diperoleh dari suatu pelajaran akan dapat diperkuat dengan kemampuan atau pengetahuan dari pelajaran lain yang saling terkait.

f) Efisiensi waktu

Guru bisa lebih menyingkat waktu dalam mempersiapkan pembelajaran. Bukan hanya siswa, guru juga bisa belajar lebih bermakna ketika materi-materi sukar akan dijelaskan.

B. Kinerja Guru

1. Pengertian

Kata kinerja berakar dari arti kata bahasa Inggris yaitu *performance*. Kata *performance* sendiri bermula dari kata *to perform* yang artinya menampilkan atau melaksanakan. *Performance* memiliki arti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, penampilan kerja, atau pencapaian kerja. Adapun menurut KBBI, kinerja merupakan sesuatu yang telah dicapai, prestasi, atau kemampuan dalam bekerja¹⁷.

Berbagai macam pendapat yang diutarakan oleh beberapa ahli perihal definisi kinerja. Barnawi & Mohammad Arifin menukil pendapat beberapa ahli perihal kata kinerja berikut ini. Menurut Tjutju dan Suwanto mengatakan bahwasanya kinerja merupakan sebuah prestasi yang diperoleh setelah seseorang menunaikan tugas dan perannya dalam organisasi. Mangkunegara mengatakan kinerja adalah hasil kerja yang telah diraih oleh pegawai baik dari segi kualitas maupun kuantitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. T. Aritonang mengatakan bahwa kinerja merupakan perolehan hasil kerja seseorang

¹⁷ KBBI dalam Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 11.

atau kelompok dalam organisasi sesuai dengan masing-masing tugas dan tanggung jawab demi mencapai tujuan organisasi¹⁸.

Bersandarkan beberapa pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja dari seseorang atau kelompok pegawai baik secara kualitas maupun kuantitas setelah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk menggapai tujuan organisasi. Hasil pencapaian kerja tersebut harus sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku.

Sementara itu, guru berasal dari bahasa Inggris *teacher*. *Teacher* sendiri berasal dari kata kerja *to teach* atau *teaching* yang artinya mengajar¹⁹. Pengertian dari guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mendidik, membimbing, melatih dan mengevaluasi hasil belajar siswa²⁰. Dalam Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru, menyatakan bahwa istilah guru melingkupi: “Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling, atau guru bimbingan karier”.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja dari seseorang atau kelompok guru baik secara kualitas maupun kuantitas setelah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat disebut baik jika hasil kerja seorang guru sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

2. Indikator Kinerja Guru

¹⁸ Barnawi dan Mohammad Arifin, *op. cit.*, hal. 12.

¹⁹ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 10.

²⁰ Barnawi dan Mohammad Arifin, *op. cit.*, hal. 13.

Jika dilihat dari pengertiannya, kinerja guru dapat dikatakan baik ketika ia telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun guru pada jenjang sekolah dasar adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran di kelas tertentu di TK/RA/TKLB dan SD/MI/SDLB dan satuan pendidikan formal yang sederajat, kecuali guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan serta guru pendidikan agama²¹. Adapun item tugas guru kelas berdasarkan Permendiknas Nomor 35 tahun 2010 meliputi: 1) merencanakan pembelajaran / pembimbingan; 2) melaksanakan pembelajaran / pembimbingan yang bermutu; 3) menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran / pembimbingan; 4) melaksanakan perbaikan dan pengayaan; 5) melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan sesuai dengan kebutuhannya; dan 6) Khusus untuk guru kelas, disamping wajib melaksanakan tugas tersebut, wajib melaksanakan program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di kelas yang menjadi tanggungjawabnya²². Namun dalam skripsi ini, penulis membatasi kinerja guru yang berkaitan langsung dengan pembelajaran, yaitu:

a) Merencanakan pembelajaran

Adapun tugas guru kelas yang pertama yakni merencanakan pembelajaran/pembimbingan. Guru kelas wajib merencanakan pembelajaran dengan cara menyusun silabus dan RPP. Pada

²¹ Kemendikbud, *Permendiknas No. 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, (Jakarta: Kemendikbud), hal. 6.

²² *Ibid*, hal. 13.

Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, telah diatur komponen minimal penyusunan silabus dan RPP. Untuk penyusunan silabus, terdapat 10 komponen minimal yang terdiri dari: 1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP dan SMA sederajat); 2) Identitas sekolah; 3) Kompetensi inti; 4) Kompetensi dasar; 5) Tema (Khusus SD sederajat); 6) Materi pokok; 7) Pembelajaran; 8) Penilaian; 9) Alokasi waktu; dan 10) Sumber belajar. Sedangkan penyusunan RPP pembelajaran tematik memiliki 13 komponen yang terdiri dari: 1) Identitas sekolah; 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema; 3) Kelas / semester; 4) Materi pokok; 5) Alokasi waktu; 6) Tujuan pembelajaran; 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; 8) Materi pembelajaran; 9) Metode pembelajaran; 10) Media pembelajaran; 11) Sumber belajar; 12) Langkah-langkah pembelajaran; dan 13) Penilaian hasil pembelajaran²³.

Setelah dilakukan pertimbangan, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyederhanaan RPP yang dimaksudkan adalah komponen minimal RPP yang semula berjumlah 13, disederhanakan menjadi 3 komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, sedangkan

²³ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud), hal. 5-7.

komponen lainnya hanya bersifat pelengkap²⁴. Menurut Kemendikbud, 13 komponen RPP dianggap terlalu rinci sehingga sering menyita banyak waktu guru dalam menyusun RPP yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.

b) Melaksanakan pembelajaran yang bermutu

Setelah merancang silabus dan RPP, maka tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan penerapan dari RPP meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup²⁵.

- 1) Kegiatan pendahuluan, tugas guru yakni menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran; memotivasi untuk semangat belajar pada siswa; mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan lingkup materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Kegiatan inti, tugas guru yakni menyesuaikan model, metode, media, dan sumber belajar dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 3) Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran yang telah

²⁴ Kemendikbud, *Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Kemendikbud), hal. 1.

²⁵ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud), hal. 11.

dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut, dan memberitahukan rencana pembelajaran untuk tatap muka selanjutnya.

c) Menilai pembelajaran

Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran, dan penilaian. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek²⁶. Objek tersebut bisa berupa kemampuan siswa, minat, sikap, atau pun motivasi. Pengukuran merupakan penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu²⁷. Keadaan individu ini bisa berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran²⁸.

Penilaian dalam pembelajaran tematik menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik menurut Permendikbud No. 104 Tahun 2014 yakni “bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan

²⁶ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 4.

²⁷ Ibid, hal. 5.

²⁸ Ibid.

tugas pada situasi yang sesungguhnya”²⁹. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian autentik tidak hanya menilai hasil, tetapi juga menilai proses belajar siswa. Penilaian proses dan hasil belajar diambil dari 3 aspek, yakni aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan³⁰.

1) Aspek Sikap

Penilaian aspek sikap bertujuan untuk menilai perilaku siswa dalam proses pembelajaran yang terdiri dari sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2). Penilaian sikap berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga nantinya teknik yang digunakan dalam penilaian juga berbeda. Penilaian sikap bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam membentuk karakter.

Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama dan penilaian penunjang. Penilaian utama diperoleh dari hasil observasi harian yang ditulis dalam jurnal harian. Penilaian penunjang diperoleh dari penilaian diri dan antar teman. Hasil dari penilaian pendukung ini dapat dijadikan guru sebagai alat konfirmasi hasil dari penilaiannya. Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi melalui wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), dan catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama.

²⁹ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud), hal. 2.

³⁰ Kemendikbud, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), hal. 21-33.

Dalam melaksanakan penilaian sikap, pendidik dapat merencanakan indikator sikap yang akan diamati sesuai dengan karakteristik proses pembelajaran yang akan dilakukan. Penilaian sikap juga dapat dilakukan tanpa perencanaan, hal ini dapat terjadi apabila muncul perilaku tidak terduga selama proses pembelajaran. Dan hasil pengamatan tersebut dicatat dalam jurnal. Hasil dari penilaian guru kemudian dirangkum menjadi deskripsi.

2) Aspek Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KD dari KI-3) diukur dengan penugasan siswa. Hasil dari penilaian pengetahuan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Rentan angka yang digunakan adalah dari 0 sampai dengan 100. Kemudian predikat yang digunakan adalah A, B, C, dan D. Rentan predikat (interval) yang digunakan diserahkan pada pihak sekolah dan disesuaikan dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Deskripsi berisikan kalimat yang terdiri dari kata-kata yang memberikan motivasi³¹.

Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan dan penugasan. Tes tulis merupakan tes yang soal dan jawabannya secara tertulis. Bentuknya antara lain pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Sedangkan tes lisan merupakan pemberian pertanyaan-pertanyaan, perintah,

³¹ Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 24

kuis yang diberikan oleh guru kepada siswa secara lisan dan kemudian dijawab secara lisan pula. Penugasan merupakan pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi siswa memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Tugas yang diberikan bisa dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Tugas juga dapat dikerjakan di sekolah, di rumah, atau di luar sekolah.

3) Aspek Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang cara menilainya dengan menggunakan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio.

Penilaian kinerja (performance assesement) merupakan penilaian yang menuntut siswa untuk mendemostrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan keteria yang diinginkan. Pada penilain kinerja ini menekankan pada proses disebut penilaian praktik. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk.

Penilain proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam priode waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan melalui dari perencanaan, pengumpulan data, dan pelaporan.

Portofolio merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya siswa dalam bidang tertentu yang

mencerminkan perkembangan (reflektif-intergratif) dalam kurun waktu tertentu dan pada akhir priode akan dinilai guru bersama-sama dengan siswa, kemudian diserahkan pada guru tahun berikutnya serta dilaporkan pada orangtua sebagai bukti autentik perkembangan siswa.

Penggunaan teknik penilaian ini juga disesuaikan dengan KD, indikator dan materi yang ingin dicapai. Penggunaan teknik penilaian juga bisa disesuaikan dengan tingkatan kelas siswa. Guru juga bisa memilih untuk menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan situasai yang ada. Hasil penilaian autentik digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan perbaikan, pengayaan, atau pun konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik juga digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

d) Melaksanakan perbaikan dan pengayaan

1) Perbaikan (remedial)

Kata remedial berasal dari bahasa Inggris “*remedy, remedial, remedies*” yang mempunyai arti obat, memperbaiki, atau menolong³². Oleh sebab itu, remedial memiliki arti hal-hal yang berkaitan dengan perbaikan. Program remedial merupakan suatu bentuk usaha dalam rangka memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar seorang atau kelompok

³² Echols dalam Nurma Izzati, “*Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*”, EduMa Vol. 4 No. 1, Juli 2015, hal. 57.

siswa yang menghadapi masalah belajar³³. Dasar pedoman untuk melaksanakan remedial adalah acuan kriteria penilaian atau yang biasa disebut dengan KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang telah tercantum dalam lampiran Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yaitu “peserta didik yang belum mencapai KBM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi”³⁴. Adapun menurut Sukiman, bentuk-bentuk remedial diantaranya yaitu: 1) Pemberian pembelajaran ulang dengan media dan metode yang berbeda; 2) Pemberian bimbingan secara khusus; 3) Pemberian tugas-tugas atau latihan secara khusus; dan 4) Pemanfaatan tutor sebaya³⁵.

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa program remedial merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru kepada siswa guna memperbaiki nilai akademiknya yang belum mencapai standar KBM dengan pemberian tugas, pembelajaran ulang, pemberian bimbingan, atau pun pemanfaatan tutor sebaya.

2) Pengayaan

Program pengayaan merupakan aktivitas yang diberikan kepada siswa yang berkemampuan akademik yang tinggi yang berarti bahwa siswa yang terbilang cepat dalam menuntaskan

³³ Ibid.

³⁴ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hal. 7.

³⁵ Nurma Izzati, *loc. cit.*

tugas belajarnya³⁶. Adapun bentuk-bentuk program pengayaan yang dapat dilakukan adalah: 1) Menugaskan siswa untuk membaca materi pokok dalam KD selanjutnya; 2) Memberi fasilitas kepada siswa untuk melakukan percobaan, soal latihan, analisa gambar, dll; 3) Memberi bahan bacaan untuk didiskusikan agar dapat menambah wawasan siswa; dan 4) Membantu guru dalam membimbing temannya yang belum mencapai standar KBM³⁷.

Dengan demikian, pengayaan merupakan aktivitas yang diberikan oleh guru kepada siswa yang nilai akademiknya telah mencapai standar KBM guna menambah wawasan dan keterampilan pada diri siswa.

3. Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi saat ini mendorong banyak peralihan dalam setiap dimensi kehidupan, salah satunya dimensi pendidikan. Pembelajaran pun saat ini harus dilakukan secara *online* sesuai dengan peraturan yang disahkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 4 tahun 2020 dikarenakan adanya suatu pandemi yang mengharuskan dilakukannya pembelajaran jarak jauh.

Sesuai dengan namanya, pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet untuk memunculkan interaksi dalam pembelajaran jarak jauh³⁸. Pembelajaran

³⁶ Ibid.

³⁷ Nurma Izzati, *op. cit.*, hal. 58.

³⁸ Sri Gusti, dkk., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 2.

daring yang dilakukan tentu memiliki kekuatan dan tantangan tersendiri. Guru dituntut harus mampu menyesuaikan perkembangan teknologi saat ini, seperti dibutuhkannya media pembelajaran yang pas agar proses pembelajaran berlangsung dengan maksimal.

Tersedia banyak sekali media pembelajaran daring yang efisien dan tidak berbayar untuk digunakan, yang telah ada sejak sebelum pandemi, tetapi penggunaannya belum maksimal dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara luring (luar jaringan). Media pembelajaran tersebut seperti *google classroom*, *google form*, *google site*, *google drive*, *edmodo*, *schoolology*, *zoom*, *webex*, *google meet*, *telegram*, *whatsapp*, dan lain-lain³⁹.

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru

Kinerja guru tidak secara tiba-tiba terjadi dengan begitu saja. Terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kinerja guru, baik secara internal maupun secara eksternal keduanya sama-sama berdampak bagi kinerja guru. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru merupakan suatu faktor yang berpangkal dari dalam diri guru sendiri, misalnya keterampilan, kecakapan, kepribadian, sudut pandang, dorongan menjadi guru, latar belakang keluarga, kesehatan, dan pengalaman. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru merupakan faktor yang berasal dari luar guru, misalnya gaji, sarana prasarana, kepemimpinan, dan lingkungan kerja fisik. Faktor-faktor eksternal ini sangat urgen menjadi perhatian karena berpengaruh cukup kuat pada kinerja guru.

³⁹ Sri Gusty, *loc. cit.*

Kinerja guru akan lebih efektif apabila memperhatikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya⁴⁰.

1. Gaji

Sebab pertama yang berdampak pada kinerja guru yaitu gaji. Salah satu bentuk balas jasa yang diberikan dari pemberi kerja kepada pekerja atas pencapaiannya disebut gaji⁴¹. Menurut Tjutju dan Suwono dalam Barnawi dan Mohammad Arifin menyatakan bahwa tingkat kontribusi dan tanggung jawab karyawan digambarkan dari besar kecilnya gaji yang diterima⁴². Jika gaji yang diterima besar, maka dedikasi terhadap organisasi pun akan tinggi. Dan sebaliknya, jika gaji yang diterima pekerja rendah, maka dedikasi terhadap organisasinya pun akan rendah.

Pernyataan di atas cukup beralasan. Dengan kata lain, orang akan bekerja lebih antusias jika gaji yang diterima tinggi, karena pekerjaannya dapat membuat hidupnya sejahtera. Dan sebaliknya, orang yang menerima gaji yang rendah akan bekerja tanpa gairah. Bagaimana mungkin guru berangkat kerja dari rumahnya tetapi sudah pusing dengan kebutuhan rumah tangganya. Hal ini akan berdampak pada pengajaran yang tidak bersemangat sehingga siswa tidak bisa belajar secara optimal, bahkan memungkinkan untuk mematikan potensi belajar siswa.

Dari penjelasan di atas, diringkas bahwa untuk mengatasi permasalahan kinerja guru agar lebih optimal, yang perlu dilakukan yaitu meningkatkan gaji yang sesuai dengan kinerja yang diinginkan. Selain itu juga dapat dilakukan dengan memberikan kompensasi dengan sistem lain

⁴⁰ Barnawi dan Mohammad Arifin, *op. cit.*, hal. 43.

⁴¹ Ibid, hal. 45.

⁴² Ibid, hal. 47.

untuk mencukupi keperluan keluarganya. Meskipun perencanaan pendidikan sudah dirancang dengan maksimal, akan tetapi jika tidak diimbangi dengan kenaikan gaji guru, maka kualitas pendidikan akan sukar mengalami peningkatan.

2. Sarana Prasarana

Sarana pendidikan merupakan semua perlengkapan, perabot, dan bahan yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan yaitu semua perlengkapan dasar yang tidak secara langsung digunakan, tetapi membantu proses pendidikan di sekolah⁴³. Sarana dan prasarana di sekolah sangat memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Dengan kata lain, bila sarana dan prasarana di sekolah memuaskan, maka kinerja guru akan baik pula jika dibandingkan dengan kinerja guru yang sarana dan prasarana di sekolahnya kurang memadai. Sarana dan prasarana di sekolah seharusnya dapat mengikuti perkembangan IPTEK dan seni, sehingga kinerja guru dapat meningkat lebih optimal.

Sarana dan prasarana ketika pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran biasanya. Ketika pembelajaran dilakukan secara daring, maka sarana prasarana yang dibutuhkan adalah seperti komputer, laptop, *smartphone*, dan jaringan internet⁴⁴. Jaringan internet digunakan untuk dapat berkomunikasi antara guru dengan siswa, guru dengan guru, atau

⁴³ Barnawi dan Mohammad Arifin, *op. cit.*, hal. 49.

⁴⁴ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi dan Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8 No. 3, 2020, hal. 500.

pun siswa dengan siswa. Selain itu jaringan internet juga dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah pengetahuan.

3. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kecakapan untuk memengaruhi orang lain agar mengikuti kehendaknya dan mendapatkan inspirasi dalam merancang sesuatu yang lebih substansial demi menggapai tujuan organisasi. Sedangkan pemimpin memiliki pengertian seseorang yang memengaruhi orang lain dengan gaya tertentu untuk mencapai tujuan dari organisasi.

Menurut Djoko Santoso Moeldjono dalam Barnawi dan Mohammad Arifin menyatakan trilogi kepemimpinan, yaitu *to lead*, *to inspire*, dan *to motivate*. Landasan tersebut mendorong organisasi untuk memilih strategi tepat dalam membangun kinerja yang produktif dengan berfokus pada manajemen mutu. Hal tersebut dapat dilandasi argumen bahwa sosok pemimpin yang mampu mengarahkan, menginspirasi, dan memotivasi pegawainya akan menumbuhkan kebiasaan kerja yang terus belajar. Dikarenakan pada dasarnya setiap orang berkebutuhan untuk terus belajar sepanjang hayat, terutama jika dihadapkan dengan tantangan zaman yang terus berkembang.

Terdapat banyak sekali macam-macam gaya kepemimpinan. Harris dalam Barnawi dan Mohammad Arifin mengategorikannya menjadi tiga macam kepemimpinan, yakni *the autocratic leader*, *the participative leader*, dan *the free-rein leader*⁴⁵.

⁴⁵ Barnawi dan Mohammad Arifin, *op. cit.*, hal. 73.

a) *The Autocratic Leader*

Gaya kepemimpinan ini berasumsi bahwa kewajiban untuk memutuskan, mengambil tindakan, mengarahkan, dan memotivasi serta mengawasi pegawainya berpusat pada pemimpin. Pemimpin mungkin beranggapan bahwa ia yang paling berpengalaman untuk mengambil keputusan, dan bawahan atau pegawainya memerlukan arahan dari pemimpinnya. Seorang otokrat mengawasi proses pekerjaan dengan tujuan untuk meminimalisir kesalahan dan penyimpangan bawahannya.

b) *The Participative Leader*

Pemimpin dengan gaya partisipatif menjalankan kepemimpinannya dengan tidak mengandalkan wewenangnya untuk mengambil keputusan akhir, ia memberi peluang kepada anak buahnya untuk menyuarakan saran dan masukan dalam menentukan keputusan akhir meskipun pada akhirnya keputusan terletak pada pimpinan. Pemimpin dengan gaya ini selalu mendorong bawahannya agar terus mengembangkan kemampuannya dalam mengontrol diri dan menerima beban yang lebih besar dalam rangka meraih tujuan organisasi.

c) *The Free Rein Leader*

Pemimpin dengan gaya *free rein* memercayakan wewenangnya untuk memutuskan kepada para bawahan dengan lebih kompleks. Pemimpin melimpahkan kewajiban atas pekerjaan masing-masing tersebut kepada para pegawai dan tidak akan membuat peraturan-

peraturan dalam pelaksanaannya. Para bawahan dituntut untuk mampu dan ahli dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Handoko dalam Barnawi dan Mohammad Arifin mengatakan bahwa pemimpin dapat mempengaruhi tingkat pencapaian dalam suatu organisasi⁴⁶. Dengan demikian, kepemimpinan harus diperhatikan dalam rangka upaya peningkatan kinerja guru.

4. Lingkungan Kerja Fisik

Menurut Nitisemito lingkungan kerja fisik merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar pelaku yang dapat memberikan pengaruh kepada pelaku dalam menjalankan tugasnya⁴⁷. Lingkungan kerja fisik tersebut meliputi penerangan, pewarnaan, udara, kebersihan, kesenyapan, dan keamanan. Lingkungan kerja fisik yang dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja guru seperti mempunyai penerangan yang cukup atau sesuai kebutuhan, pewarnaan yang dapat meningkatkan dorongan kerja, kualitas udara yang baik dan sehat, tempat atau ruangan yang bersih dan nyaman, suasana yang tenang, dan memberikan rasa aman kepada penghuninya.

⁴⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin, *op. cit.*, hal. 75.

⁴⁷ Ibid, hal. 54.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai suatu proses penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang disajikan dengan menggunakan perspektif informan secara detail dengan setting alamiah⁴⁸. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memahami dan mendeskripsikan secara rinci gejala-gejala atau fenomena yang muncul secara alami di lokasi penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan bersifat mutlak karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan juga merangkap sebagai pengumpul data. Peneliti berpartisipasi ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data terkait kinerja guru dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring di MI Mambaul Ulum.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Mambaul Ulum, yang tepatnya terletak di Jl. KH. Hasyim Asyari, kelurahan Sepanjang, kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di MI Mambaul Ulum sudah menerapkan pembelajaran tematik terpadu, tetapi banyak sekali guru kelas yang bukan lulusan D-IV atau S1 jurusan

⁴⁸ Creswell dalam Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 83.

PGMI/PGSD sesuai dengan kualifikasi akademik guru pada Permendiknas No. 16 tahun 2007.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkait kinerja guru dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring di MI Mambaul Ulum. Data tersebut meliputi data primer dan sekunder.

1. Data primer

Peneliti memperoleh data primer dengan melaksanakan wawancara kepada guru kelas, observasi, dan dokumentasi terkait latar belakang pendidikan guru serta kinerja guru kelas di MI Mambaul Ulum.

2. Data sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai penjelas dan pelengkap data primer, yang meliputi wawancara kepada kepala madrasah dan observasi siswa MI Mambaul Ulum.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dan terbuka yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Wawancara terstruktur instrumennya telah disusun terlebih dahulu, sedangkan wawancara terbuka merupakan wawancara yang bisa berkembang menyesuaikan

keadaan lapangan. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak terkait, yaitu:

- a) Kepala madrasah, terkait faktor pendukung dan penghambat kinerja guru, serta pengecekan keabsahan data.
- b) Guru kelas yang berjumlah 8 orang mulai kelas IA s/d IIIC, terkait kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring.

Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling*, karena sampel yang dipilih berdasarkan kuota yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu guru kelas IA s/d guru kelas IIIC.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilaksanakan untuk menemukan gejala yang nampak terkait kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring di MI Mambaul Ulum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini berupa dokumen latar belakang pendidikan guru, silabus, rpp, dan dokumen lain yang mendukung terkumpulnya data.

F. Analisis Data

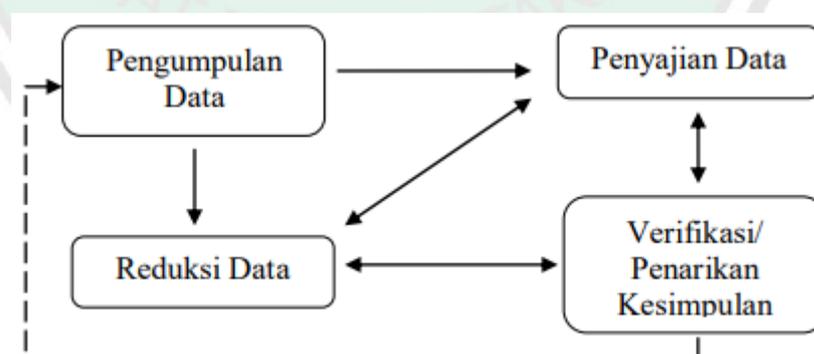
Pada analisis data, tiga tahapan yang dilakukan peneliti menurut Miles dan Huberman setelah pengumpulan data yaitu reduksi data, display data, dan pembuatan kesimpulan⁴⁹. Peneliti menggunakan analisis Miles dan Huberman

⁴⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 188.

disebabkan analisis ini mempermudah peneliti dalam pengambilan kesimpulan setelah melakukan pengumpulan data, karena tiga tahapan dalam analisis Miles dan Huberman dapat dilakukan secara fleksibel. Fleksibel dalam konteks ini memiliki arti bahwa tahapan-tahapan tersebut dapat dilakukan terus menerus dan bolak balik sampai data yang diperoleh jenuh. Tiga tahapan tersebut yakni:

1. Reduksi data, merupakan penyederhanaan atau peringkasan data yang didapatkan sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji.
2. Penyajian data (display data), merupakan penyajian data yang telah diringkas agar mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian.
3. Penarikan kesimpulan, dilakukan setelah ketiga tahapan telah dilakukan sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.

Secara sistematis, analisis data menurut Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Bagan 3.1

Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan keakuratan data melalui metode triangulasi, yakni sebuah cara untuk memeriksa akurasi data yang didapatkam dengan cara membandingkan antara hasil wawancara dengan metode pengambilan data yang lain terkait objek penelitian⁵⁰. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber merupakan pengecekan akurasi data atau informasi dengan memadankan hasil wawancara dengan sumber lain. Seperti membandingkan hasil wawancara antara guru kelas dan informan lain.
2. Triangulasi metode merupakan pengecekan akurasi data atau informasi dengan membandingkan beberapa teknik pengumpulan data. Seperti membandingkan antara hasil wawancara, observasi, dan atau dokumentasi.

Adapun pengecekan keabsahan data selain menggunakan triangulasi, yakni menggunakan *persistent observation* (ketekunan observasi). Observasi dilakukan peneliti secara terus menerus untuk memperoleh data jenuh. Data jenuh di sini memiliki arti bahwa tidak ada informasi baru lagi yang ditemukan di lapangan dan pertanyaan yang diajukan kepada siapa pun informan maka jawabannya akan tetap sama (konsisten), sehingga data yang diteliti telah valid.

Selain triangulasi dan *persistent observation*, peneliti juga melakukan diskusi sejawat. Diskusi-diskusi ini dilakukan bersama pihak yang

⁵⁰ Firdaus Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 106.

mengetahui arah penelitian peneliti, untuk mencapai sebuah hasil penelitian yang kuat (teruji kebenarannya).



H. Prosedur Penelitian

Tahapan yang dilaksanakan peneliti untuk melakukan penelitian diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian:

1. Tahap perencanaan, dilakukan peneliti melalui observasi awal pada lokasi penelitian, yaitu MI Mambaul Ulum dan memperoleh gambaran umum terkait madrasah tersebut yang telah menggunakan pendekatan pembelajaran tematik dan peneliti memfokuskan terkait dengan tema penelitian ini.
2. Tahap pelaksanaan, dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung mengenai kinerja guru dalam pembelajaran tematik terpadu di lokasi penelitian, juga kegiatan yang berhubungan dengan kinerja guru dalam pembelajaran tematik dengan teknik dokumentasi dan wawancara kepada guru kelas dan juga kepala madrasah.
3. Tahap penyelesaian, adalah dengan analisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Laporan hasil penelitian ini disusun berdasarkan pada standar dan format yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga dapat dipertanggung jawabkan keabsahan dan kebenarannya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Gambaran Umum MI Mambaul Ulum

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah Kabupaten Malang yang terletak di Jl. K.H. Hasyim Asyari Desa Sepanjang Kecamatan Gondanglegi. Lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan ma'arif yang berada di sekitar pondok pesantren, sehingga lembaga ini termasuk lembaga pendidikan dasar Islam dan salah satu madrasah yang terkenal di daerah Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

2. Sejarah Singkat dan Perkembangan MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang

Lembaga ini didirikan pada tanggal 5 Januari 1972 oleh para perintis yang sebelumnya telah mendirikan lembaga pendidikan diniyah non formal dan belum tercatat di Departemen Agama Republik Indonesia, sehingga para siswa lulusan dari lembaga pendidikan diniyah ini tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu muncullah keinginan dari para pendidik dan pendiri untuk mengembangkan sistem dan metode pembelajaran di madrasah diniyah dengan memberi tambahan materi pendidikan pengetahuan umum.

Setelah metode tersebut dipraktikkan dan mulai terlaksana, maka pada tanggal 5 Januari 1972 digantilah nama madrasah diniyah dengan nama Madrasah Ibtidaiyah "Mambaul Ulum" dan mendaftarkannya di

Departemen Agama Republik Indonesia. Dengan demikian, para siswa lulusan madrasah ibtidaiyah ini mendapatkan Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

Madrasah ini didirikan di atas tanah seluas ± 8600 m² yang terletak di sebelah selatan pondok pesantren Shirotul Fuqoha' Sepanjang Gondanglegi. Pada awalnya, madrasah ini hanya mempunyai dua kelas saja. Namun karena hasrat dan antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini semakin banyak, maka dua kelas tersebut tidaklah cukup dan harus menambah kelas hingga saat ini.

Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum pernah mendapatkan juara di bidang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada tahun 1992, sehingga kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini semakin tinggi. Banyak sekali prestasi yang didapatkan oleh madrasah ini, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Lambat laun keberadaan MI Mambaul Ulum semakin diakui oleh masyarakat secara luas. Terbukti dari pendaftaran siswa baru kelas 1 tidak hanya dari masyarakat Desa Sepanjang saja, tetapi dari luar desa bahkan dari luar Kecamatan Gondanglegi pula. Dengan partisipasi masyarakat yang antusias menyekolahkan anaknya di madrasah dan juga manajemen madrasah yang menunjang, maka MI Mambaul Ulum mampu meraih status TERAKREDITASI "A". Prestasi ini juga dipengaruhi oleh kinerja para guru MI Mambaul Ulum yang sudah berijazah S1 serta jumlah pendidik yakni 30 pendidik dan 3 di antaranya telah menjadi pegawai

negeri sipil. Hal inilah yang menjadi salah satu pendukung dalam proses pembelajaran.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi : Terbentuknya manusia yang berwawasan keIslaman dan berakhlakul karimah.

Misi :

- (a) Menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan masyarakat yang bernuansa keIslaman
- (b) Menyediakan layanan yang didukung tenaga pendidik yang professional
- (c) Menyediakan kurikulum madrasah yang merupakan perpaduan antara disiplin ilmu pengetahuan dan ilmu agama
- (d) Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat untuk melengkapi fasilitas maupun peningkatan kualitas lulusan madrasah
- (e) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah
- (f) Membantu dan memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

Tujuan :

- (1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sikap serta praktik kegiatan keagamaan Islam warga madrasah dari tahun ketahun
- (2) Meningkatkan prestasi bidang akademik maupun non akademik

- (3) Menyalurkan minat, bakat dan kemampuan siswa dalam lomba-lomba akademik maupun non akademik.

B. Hasil Penelitian

Kinerja guru dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring di MI Mambaul Ulum mendasarkan kepada standarisasi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang berlaku untuk guru kelas non-PGMI/PGSD di lingkungan madrasah. Berikut ini akan disajikan tentang kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD.

1. Kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring

Kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dilakukan dengan berpedoman pada 4 aspek yakni: merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran, serta melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

a. Merencanakan pembelajaran tematik terpadu melalui daring

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu melalui daring di MI Mambaul Ulum dilakukan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD dengan menyusun RPP dan silabus. Silabus dan RPP yang akan dipakai dalam pembelajaran daring tetap menggunakan silabus yang disediakan oleh Wakil Kepala (Waka) bidang Kurikulum, sebagaimana yang dikatakan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIB sebagai berikut.

“...ya kami kan ambilnya dari bagian kurikulum, Pak Fathul, dari situ nanti dipakai buat pedoman pembelajaran daring...”⁵¹.

Pernyataan senada juga disampaikan guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIC sebagai berikut.

⁵¹ Wawancara Guru Kelas IIB, Ibu Luluk Mustika, S.E, 2 Februari 2021, pukul 08.30 WIB.

“...silabus itu saya dapat dari pak Fathul, waka kurikulum di sini. Kan sebelumnya sudah di-*share* silabusnya ke guru-guru buat pedomannya daring ini...”⁵².

Hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IB sebagai berikut.

“...silabusnya saya dapat dari *share-share*-an waka kurikulum, sebelumnya kan sudah disiapkan sama waka kurikulumnya. Ya sama buat daring atau luring tetap...”⁵³.

Sementara itu, penyusunan RPP tematik oleh guru kelas non-PGMI/PGSD sebagian besar mengambil contoh dari RPP teman sejawat dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi di kelas, sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIC sebagai berikut.

“...RPP *copy paste* dari teman-teman yang sudah memberikan file ke kami, dari situ nanti saya edit, saya sesuaikan dengan kondisi daring di lapangan ini, di madrasah ini...”⁵⁴.

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIA sebagai berikut.

“...ada beberapa guru nge-*share* contoh RPP, misalnya kayak gitu. Jadi panduan pembelajaran daring kami disitu...”⁵⁵.

RPP yang mengambil contoh dari teman sejawat juga dibenarkan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIC sebagai berikut.

“...kalau RPP itu saya nyontoh dari teman-teman. Tinggal saya ganti sedikit-sedikit gitu saja menyesuaikan daring ini...”⁵⁶.

⁵² Wawancara Guru Kelas IIC, Ibu Ika Mukholida, S.Pd.I., 4 Februari 2021, pukul 10.00 WIB.

⁵³ Wawancara Guru Kelas IB, Ibu Lilis Zulaikhah, S.Pd.I., 26 Januari 2021, pukul 08.15 WIB.

⁵⁴ Wawancara Guru Kelas IIC, Bpk Syukron Amin, S.Pd.I., 26 Januari 2021, pukul 08.30 WIB.

⁵⁵ Wawancara Guru Kelas IIA, Ibu Ghorsina Al Ghossani, S.Psi., 26 Januari 2021, pukul 09.15 WIB.

⁵⁶ Wawancara Guru Kelas IIC, Ibu Ika Mukholida, S.Pd.I., 4 Februari 2021, pukul 10.00 WIB.

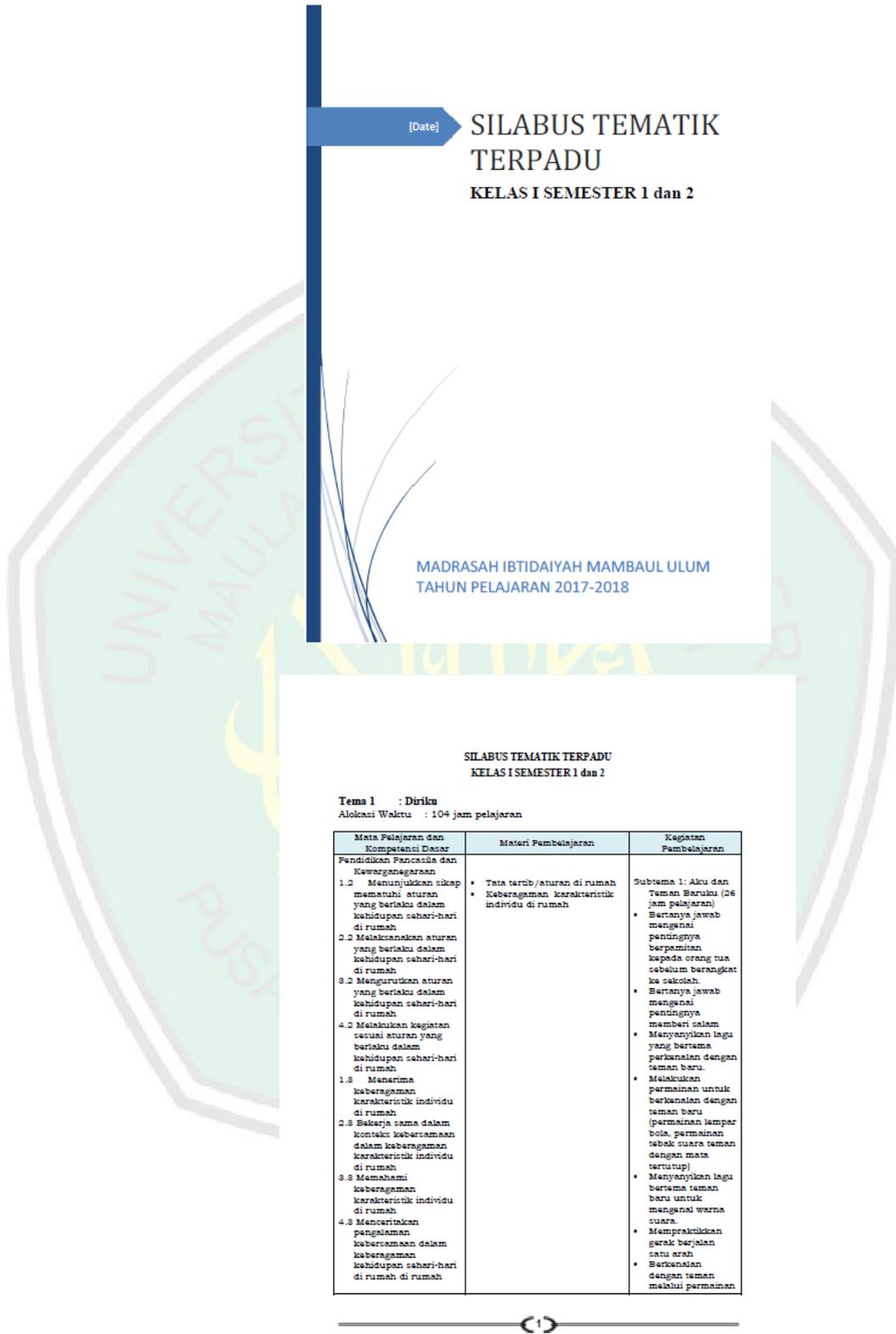
Hal berbeda dialami oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas lain yang menyusun RPP tematik dengan mengambil contoh dari internet, sebagaimana yang dikatakan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas 1A sebagai berikut.

“...RPP-nya nyontoh di *google*, hehehe...”⁵⁷.

Berdasarkan pernyataan para informan di atas menunjukkan bahwa kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam merencanakan pembelajaran tematik terpadu melalui daring melalui silabus yang disediakan oleh waka kurikulum. Sedangkan RPP tematik disusun oleh guru kelas non-PGMI/PGSD dengan mengambil contoh dari teman sejawatnya dan disesuaikan dengan kondisi daring di lapangan, dan ada pula guru kelas non-PGMI/PGSD yang menyusun RPP dengan mengambil contoh dari internet.

Silabus dalam rangka merencanakan pembelajaran daring tersebut tetap menggunakan silabus seperti biasanya (luring), nampak pada gambar sebagai berikut.

⁵⁷ Wawancara Guru Kelas IA, Ibu Dra. Ida Rofiati, 2 Februari 2021, pukul 09.00 WIB.



Gambar 4.1 Silabus tematik kelas I tema 1

Gambar di atas merupakan silabus tematik kelas I tema 1 yang diperoleh dari Waka Kurikulum. Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa komponen silabus yang telah disediakan di MI Mambaul Ulum terdiri dari identitas sekolah, tema, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan alokasi waktu.

Selain silabus, terdapat RPP daring tematik terpadu dalam rangka merencanakan pembelajaran daring yang juga nampak pada gambar sebagai berikut.

Merdeka Berkarya
#LawanCOVID-19 #BelajarDariRumah

1 Oktober 2020
Hari Kesaktian Pancasila Perkokoh Persatuan dan Kesatuan menuju Bangsa Indonesia yang Berkarakter

PESAN UNTUK ORANG TUA
Selamat pagi, apa kabar Ayah/Bunda? Semoga Ayah/Bunda senantiasa dalam keadaan sehat. Ayah/Bunda yang hebat-hebat tetap semangat mendampingi putra putrinya di rumah. Pembelajaran kita masih dilaksanakan secara daring, jadi mohon bimbingan Ayah/Bunda untuk terus mendampingi ananda dalam melakukan aktivitas pembelajaran di rumah. Ayah/Bunda jangan lupa untuk mengingatkan ananda untuk mematuhi protokol kesehatan dalam melakukan setiap aktivitas dan selalu menjaga kebersihan di lingkungan rumah agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19 dan wabah demam berdarah. Terima kasih.

SKENARIO PEMBELAJARAN
Kelas : I
Tema : 3. Kegiatanku
Subtema : 1. Kegiatan Pagi Hari
Pembelajaran : 4
Semester : I (Ganjil)
Alokasi Waktu : 120 menit

Kompetensi Dasar	Materi
Bahasa Indonesia 3.3 Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah. 4.3 Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah.	Bunyi vokal dan konsonan
PIOK 3.3 Memahami pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. 4.3 Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	Gerak manipulatif
SBOP 3.2 Memahami elemen musik melalui lagu. 4.2 Menirukan elemen musik melalui lagu.	Elemen Musik (panjang pendeknya bunyi)

Tujuan Pembelajaran
Melalui bernyanyi peserta didik dapat mempraktikkan ganjang pendeknya bunyi; mempraktikkan gerak manipulatif; mengurai bunyi vokal dan konsonan dengan benar dan percaya diri.

Alat/Media
Whatsapp group (WAG)/Zoom Meeting antara guru, orang tua, dan siswa
Orang tua/wali yang menggunakan WA bersama anak. Jika anak yang mengoperasikan WA, maka orangtua/wali wajib mendampingi mereka

Bahan/Materi
Gambar dan Video

Penilaian
[1] Keaktifan partisipasi, [2] Refleksi atas pengetahuan yang diperoleh, [3] Voice note, foto, atau video hasil kerja

Anak-anak sudah siap belajar hari ini? Ayo, jangan lupa cuci tangan terlebih dahulu ya, dengan sabun pada air mengalir sebelum dan sesudah memulai kegiatan! Nah, kalau sudah cuci tangan, mari kita bersiap memulai pembelajaran. Mari kita awali dengan membaca doa terlebih dahulu semoga kita selalu sehat dan diberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan belajar hari ini! Mintalah bantuan kepada ayah/bunda untuk mendampingi! Ananda selama melakukan kegiatan pembelajaran, ya! Jangan lupa ucapkan tolong bila minta bantuan, ucapkan maaf apabila melakukan kesalahan, dan ucapkan terima kasih setelah mendapatkan bantuan!

Kegiatan 1

Anak-anak kemarin sudah mempraktikkan bunyi panjang dan bunyi pendek pada lagu. Sekarang kita mau praktikkan lagi melalui bernyanyi. Yeeeee, pasti anak-anak suka, kan? Yuk, kita nyanyi sama-sama!

Setelah nyanyi nanti kita juga akan mempraktikkan gerakan melempar sambil membaca kata.

Ikuti video berikut ya!

https://www.youtube.com/watch?v=ijzet_pkDq8t-3s

Selamat mengerjakan!

Contoh:

aku suka baca
aku suka olahraga
aku suka menyanyi

• Bagi siswa yang tidak menggunakan smartphone simpan dulu tugasnya, nanti tunjukkan ke Bapak/Ibu guru kalau sudah masuk sekolah.

Kegiatan 2

Nah, pada video tadi, anak-anak sudah praktik melempar bola sambil membaca kata.

Sekarang kita susun kata-kata menjadi kalimat, yuk!

Anak-anak tulis di buku tulis ya, bedakan penulisan huruf vokal dan konsonannya, ya!

(Susunlah kata menjadi kalimat)

suka-aku-baca	aku suka baca
pagi-sejuk-udara-hari	...
dua-mandi-sehari-kali	...
terang-bersinar-matahari	...

Selamat mengerjakan anak-anak!

Jangan lupa ucapkan terima kasih kepada ayah/bunda yang telah mendampingi! Ananda belajar di rumah hari ini! Mari kita akhiri kegiatan belajar di rumah hari ini dengan membaca doa sesudah belajar.

Terima kasih, sampai jumpa besok!

Mengetahui:
Kepala Madrasah,

WURYANTO, S.Pd
NIP. 474475465200032

Gondanglegi, 16 Juli 2020
Guru Kelas 1b,

LIUS ZULAIHAH, S.Pd
NIP. 19650301199032001

Gambar 4.2 RPP Daring Tematik Terpadu Kelas I Tahun 2020

RPP di atas merupakan salah satu contoh RPP daring tematik yang dimiliki oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas I. RPP yang telah disusun tersebut sudah berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Selain itu, dari RPP di atas diketahui bahwa komponen-komponen RPP yang dibuat oleh guru kelas non-PGMI/PGSD meliputi: identitas, Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, alat/media, bahan/materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Berdasarkan gambar dan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa silabus yang disediakan di MI Mambaul Ulum mempunyai komponen yang meliputi: identitas sekolah, tema, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan alokasi waktu. Sedangkan komponen pada

RPP tematik yang disusun oleh guru kelas non-PGMI/PGSD meliputi: identitas, Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, alat/media, bahan/materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian, serta RPP yang dibuat telah sesuai dengan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

b. Melaksanakan pembelajaran tematik terpadu melalui daring

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu melalui daring di MI Mambaul Ulum dilakukan dengan mengikuti tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan melalui grup kelas yang dibuat oleh masing-masing guru kelas di aplikasi *WhatsApp*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas IA sebagai berikut.

“...pembelajaran daring ini kita laksanakan melalui grup di *WhatsApp* yang saya buat itu mbak. Ya video, ya rekaman, dan sebagainya itu semuanya melalui *WhatsApp* grup masing-masing kelas...”⁵⁸.

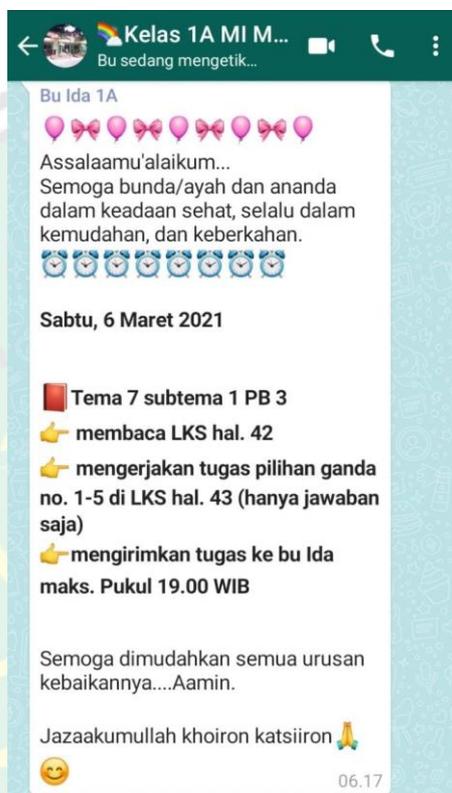
Pernyataan serupa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring melalui grup kelas di aplikasi *WhatsApp* juga diungkapkan oleh guru kelas IIC sebagai berikut.

“...kalau daring selama ini kita menggunakan *WhatsApp* untuk berkomunikasi dengan anak-anak dan wali murid. Nah, setiap guru kelas membuat grup WA untuk kelasnya masing-masing. Pembelajaran sehari-hari ya dilaksanakan di grup kelas WA itu, gitu...”⁵⁹.

⁵⁸ Wawancara Guru Kelas IA, Ibu Dra. Ida Rofiati, 2 Februari 2021, pukul 09.00 WIB.

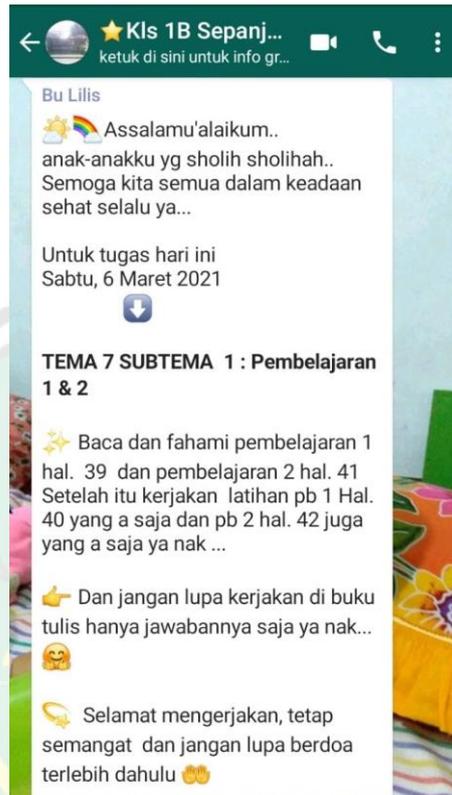
⁵⁹ Wawancara Guru Kelas IIC, Ibu Ika Mukholida, S.Pd.I., 4 Februari 2021, pukul 10.00 WIB.

Dari dua pernyataan tersebut, nampak juga pada hasil observasi dengan bukti dokumen observasi mengenai grup *WhatsApp* per kelas sebagai berikut⁶⁰.

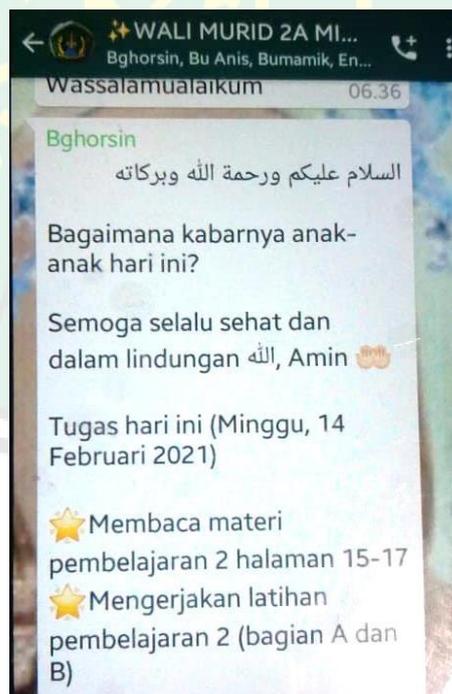


Gambar 4.3 Grup *WhatsApp* Kelas IA

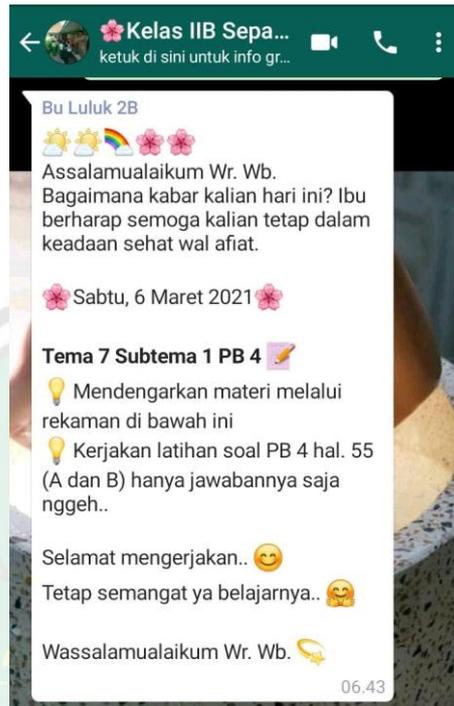
⁶⁰ Dokumen Observasi siswa MI Mambaul Ulum, 6 Maret 2021, pukul 07.30 WIB.



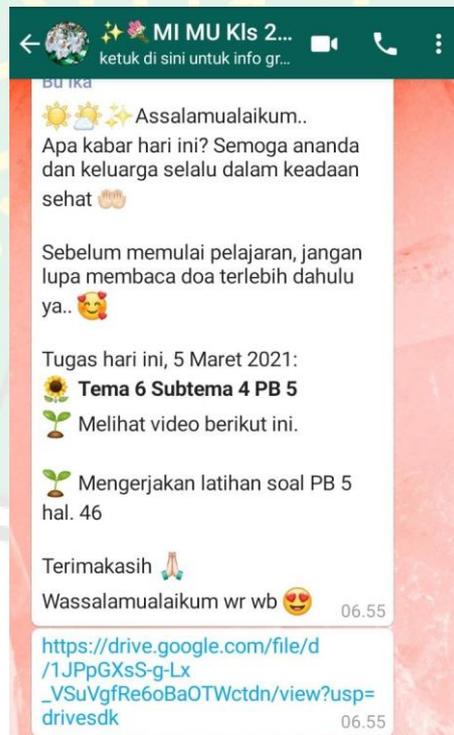
Gambar 4.4 Grup WhatsApp Kelas IB



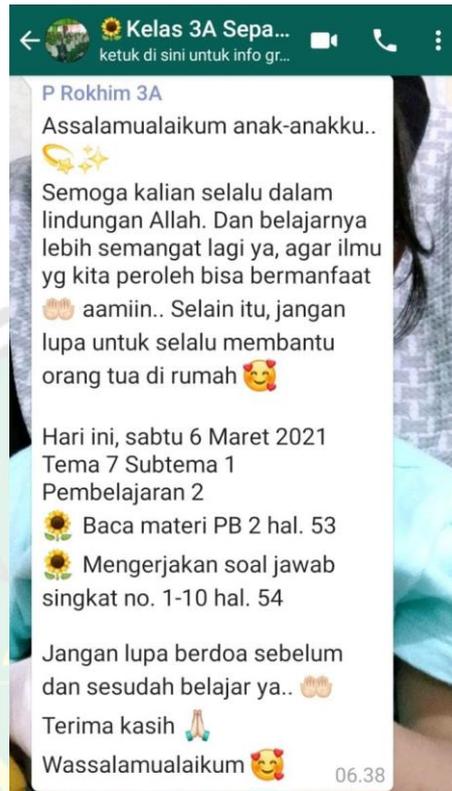
Gambar 4.5 Grup WhatsApp Kelas IIA



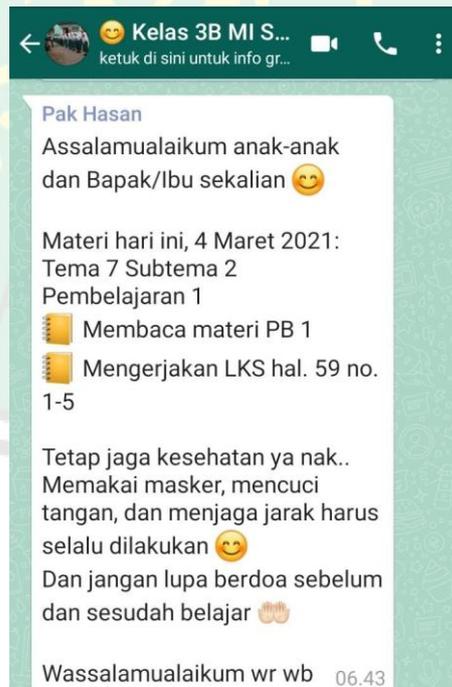
Gambar 4.6 Grup *WhatsApp* Kelas IIB



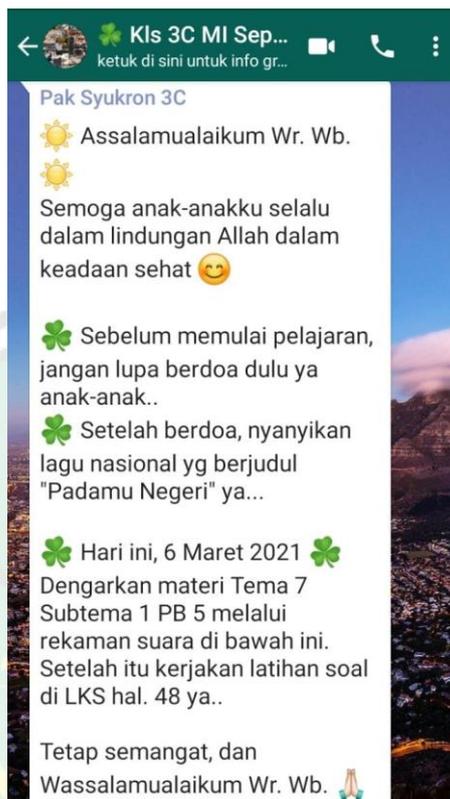
Gambar 4.7 Grup *WhatsApp* Kelas IIC



Gambar 4.8 Grup WhatsApp Kelas IIIA



Gambar 4.9 Grup WhatsApp Kelas IIIB



Gambar 4.10 Grup WhatsApp Kelas IIC

Gambar-gambar di atas merupakan dokumen observasi mengenai grup *WhatsApp* (WA) yang dibuat oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IA, IB, IIA, IIB, IIC, IIIA, IIIB, dan IIC. Grup kelas IC tidak termasuk dalam fokus penelitian, karena grup kelas IC dibuat oleh guru kelas IC yang merupakan lulusan S-1 jurusan PGMI.

Selanjutnya, kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran daring dilakukan guru kelas non-PGMI/PGSD dengan salam dan menanyakan kabar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIA sebagai berikut.

“...Untuk kegiatan pendahuluan kalau dalam pembelajaran daring ini kurang lebih ya salam, lalu menanyakan kabar anak-anak, kurang lebih seperti itu...”⁶¹.

Kegiatan pendahuluan dalam rangka melaksanakan pembelajaran daring juga nampak pada hasil observasi dengan bukti dokumen observasi sebagai berikut⁶².



Gambar 4.12 Dokumen Observasi Kegiatan Pendahuluan Kelas IIA

Dari hasil dokumen observasi di atas, dapat diketahui bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIA melaksanakan pembelajaran daring dengan melalui tahap kegiatan pendahuluan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengucapkan salam, dan menanyakan kabar siswa melalui tulisan yang dikirim di grup *WhatsApp* (WA).

Pernyataan berbeda disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas kelas IIIA sebagai berikut.

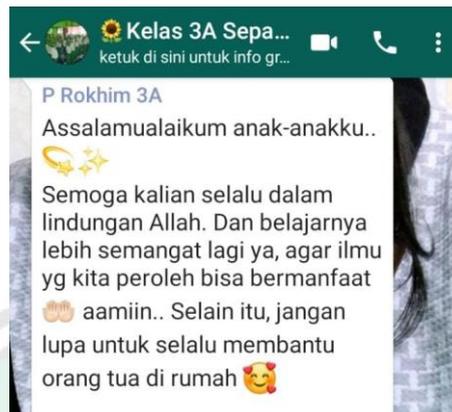
“...yang jelas kita pembukaan salam, juga kita saling mendoakan anak-anak, memberi motivasi pada anak-anak...”⁶³.

Hal ini nampak pada hasil observasi yang dibuktikan dengan dokumen observasi sebagai berikut⁶⁴.

⁶¹ Wawancara Guru Kelas IIA, Ibu Ghorsina Al Ghossani, S.Psi, 26 Januari 2021, pukul 09.15 WIB.

⁶² Dokumen observasi siswa kelas IIA MI Mambaul Ulum, 30 Januari 2021, pukul 13.00 WIB.

⁶³ Wawancara Guru Kelas IIIA, Bpk Abdul Rokhim, S.Pd, 4 Februari 2021, pukul 10.30 WIB.



Gambar 4.12 Dokumen Observasi Kegiatan Pendahuluan Kelas IIIA

Dari hasil dokumen observasi di atas, dapat diketahui bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIIA melaksanakan pembelajaran daring dengan melalui tahap kegiatan pendahuluan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengucapkan salam, mendoakan dan memberi motivasi kepada siswa melalui tulisan yang dikirim di grup *WhatsApp* (WA).

Pernyataan berbeda juga disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIIC sebagai berikut.

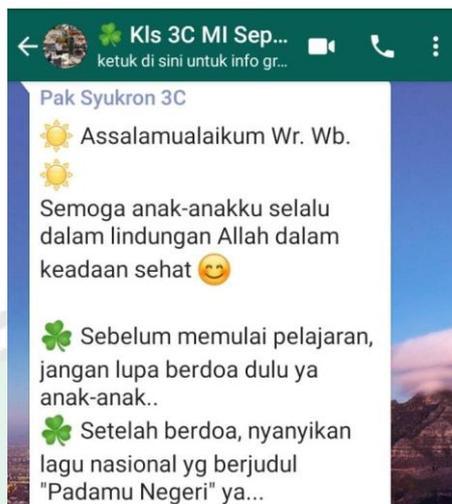
“...pertama pembukaan ya, baca salam, menyapa anak-anak, selanjutnya mengajak anak-anak untuk berdoa di awal pelajaran, selanjutnya menyanyikan lagu-lagu nasional begitu, tapi ya diusahakan lagu-lagu nasional yang tidak durasi panjang begitu...”⁶⁵.

Hal ini nampak pada hasil observasi yang dibuktikan dengan dokumen observasi sebagai berikut⁶⁶.

⁶⁴ Dokumen observasi siswa kelas IIIA MI Mambaul Ulum, 6 Maret 2021, pukul 07.00 WIB.

⁶⁵ Wawancara Guru Kelas IIIC, Bpk Syukron Amin, S.Pd.I, 26 Januari 2021, pukul 08.30 WIB.

⁶⁶ Dokumen observasi siswa kelas IIIC MI Mambaul Ulum, 6 Maret 2021, pukul 08.00 WIB.



Gambar 4.13 Dokumen Observasi Kegiatan Pendahuluan Kelas IIIC

Dari hasil dokumen observasi di atas, dapat diketahui bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIIC melaksanakan pembelajaran daring dengan melalui tahap kegiatan pendahuluan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengingatkan berdoa dan menugaskan siswa untuk menyanyikan lagu nasional melalui tulisan yang dikirim di grup *WhatsApp* (WA).

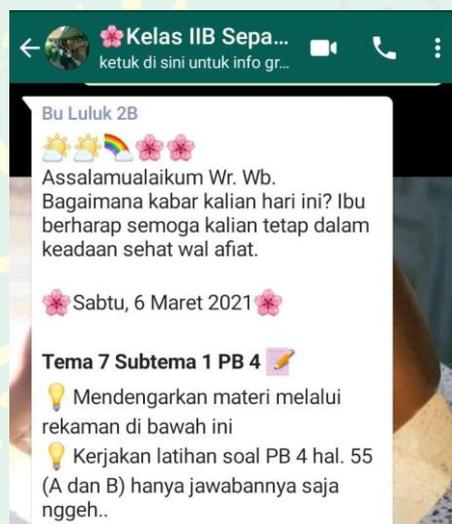
Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa kegiatan pendahuluan dalam melaksanakan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD bermacam-macam. Ada yang mengucapkan salam dan menanyakan kabar, ada yang mengucapkan salam, kemudian mendoakan siswa serta memberi motivasi belajar, dan ada pula yang mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengingatkan berdoa, dan menyanyikan lagu nasional. Namun semuanya menggunakan media *WhatsApp*.

Selanjutnya dalam kaitannya dengan kegiatan inti dilakukan guru kelas non-PGMI/PGSD dengan cara pemberian materi dan tugas. Materi

dan tugas disampaikan melalui video dan rekaman suara, nampak seperti yang disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIB sebagai berikut.

“...kadang-kadang kan saya menerangkan dengan video, terutama untuk matematika. Itu saya harus dengan ting ting melihat anak-anak itu bagaimana menjumlah, bagaimana mengurangi. Ya itu, kadang-kadang video, kadang-kadang rekaman. Yang sering saya rekaman, menerangkan kepada anak-anak per mapel, per PB. Kemudian saya beri latihan...”⁶⁷.

Hal ini nampak pada hasil observasi yang dibuktikan dengan dokumen observasi berikut ini⁶⁸.



Gambar 4.14 Dokumen Observasi Kegiatan Inti Kelas IIB

Dari hasil dokumen observasi di atas, dapat diketahui bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIB melaksanakan pembelajaran daring dengan melalui tahap kegiatan inti. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian materi dan tugas. Materi disampaikan melalui rekaman suara yang dilanjutkan dengan pemberian tugas latihan soal kepada siswa melalui grup *WhatsApp* (WA).

⁶⁷ Wawancara Guru Kelas IIB, Ibu Luluk Mustika, S.E, 2 Februari 2021, pukul 08.30 WIB.

⁶⁸ Dokumen observasi siswa kelas IIB MI Mambaul Ulum, 6 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

Hal senada mengenai kegiatan inti yang dilakukan dengan pemberian materi dan tugas juga disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIC sebagai berikut.

“...habis itu langsung ke materi pelajaran pada hari itu. Saya kalau menerangkan biasanya pakai video atau rekaman suara, tapi kadang-kadang juga lewat WA (tulisan). Lalu saya kasih tugas, anak-anak mengerjakan tugasnya....”⁶⁹.

Hal ini nampak pada hasil observasi yang dibuktikan dengan dokumen observasi berikut ini⁷⁰.



Gambar 4.15 Dokumen Observasi Kegiatan Inti Kelas IIC

Dari hasil dokumen observasi di atas, dapat diketahui bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIB melaksanakan pembelajaran daring dengan melalui tahap kegiatan inti. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian materi dan tugas. Materi disampaikan melalui video yang

⁶⁹ Wawancara Guru Kelas IIC, Ibu Ika Mukholida, S.Pd.I, 4 Februari 2021, pukul 10.00 WIB.

⁷⁰ Dokumen observasi siswa kelas IIC MI Mambaul Ulum, 6 Maret 2021, pukul 09.30 WIB.

dilanjutkan dengan pemberian tugas latihan soal kepada siswa melalui grup *WhatsApp* (WA). Berikut ini hasil observasi pemberian materi melalui video pembelajaran yang dibuktikan dengan dokumen observasi sebagai berikut⁷¹.



Gambar 4.16 Dokumen Observasi Video Pembelajaran

Hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IB sebagai berikut.

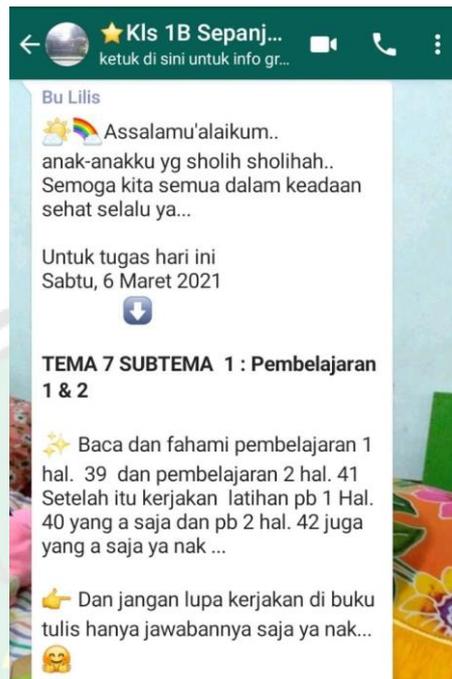
“...kemudian langsung masuk ke materinya. Materinya saya jelaskannya melalui WA (tulisan), kadang rekaman suara, kadang video, ndak tentu. Setelah itu saya memberi tugas ke anak-anak, latihan soal, sudah gitu aja...”⁷².

Hal ini nampak pada hasil observasi yang dibuktikan dengan dokumen observasi sebagai berikut⁷³.

⁷¹ Dokumen observasi siswa kelas IIB MI Mambaul Ulum, 6 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

⁷² Wawancara Guru Kelas IB, Ibu Lilis Zulaikhah, S.Pd.I, 26 Januari 2021, pukul 08.15 WIB.

⁷³ Dokumen observasi siswa kelas IB MI Mambaul Ulum, 6 Maret 2021, pukul 10.00 WIB.



Gambar 4.17 Dokumen Observasi Kegiatan Inti Kelas IB

Dari hasil observasi pada siswa kelas IB, nampak bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD melaksanakan pembelajaran pada tahap kegiatan inti tidak selalu menjelaskan materi, tetapi juga menggunakan cara pemberian tugas kepada siswa melalui tulisan di grup *WhatsApp*. Tugas itu berisi perintah untuk membaca dan memahami materi, serta mengerjakan soal latihan melalui grup *WhatsApp* (WA).

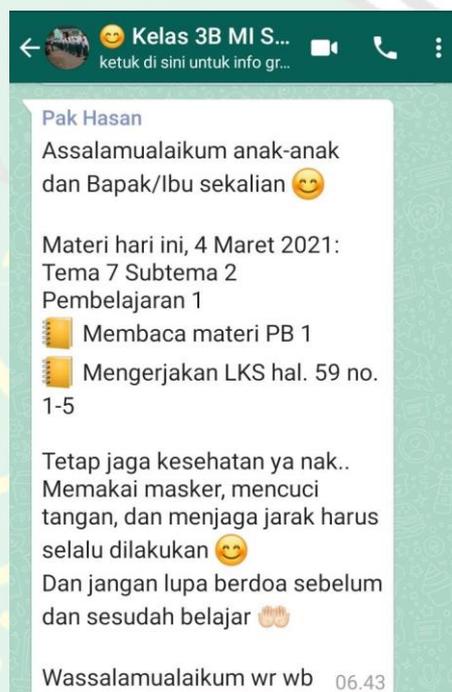
Berdasarkan penjelasan di atas, guru kelas non-PGMI/PGSD melaksanakan pembelajaran pada tahap kegiatan inti dengan cara bermacam-macam. Ada yang menjelaskan materi melalui rekaman suara, ada yang menjelaskan materi melalui video, dan ada pula yang memberi tugas untuk membaca serta memahami materi yang dilanjutkan dengan memberi tugas latihan soal melalui grup *WhatsApp* (WA).

Selanjutnya kegiatan penutup yang dilakukan guru kelas non-PGMI/PGSD dengan cara mengingatkan siswa untuk selalu menjaga

kesehatan, doa, atau pun salam juga disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIIB sebagai berikut.

“...kemudian saran untuk menjaga kesehatan terutama proses (protokol kesehatan), doa-doa, dan salam...”⁷⁴.

Hal ini nampak pada hasil observasi yang dibuktikan dengan dokumen observasi berikut ini⁷⁵.



Gambar 4.18 Dokumen Observasi Kegiatan Penutup Kelas IIIB

Dari hasil dokumen observasi di atas, nampak bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD melaksanakan pembelajaran pada tahap kegiatan penutup. Kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIIB dengan cara mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan, berdoa, dan salam yang disampaikan melalui grup *WhatsApp* (WA).

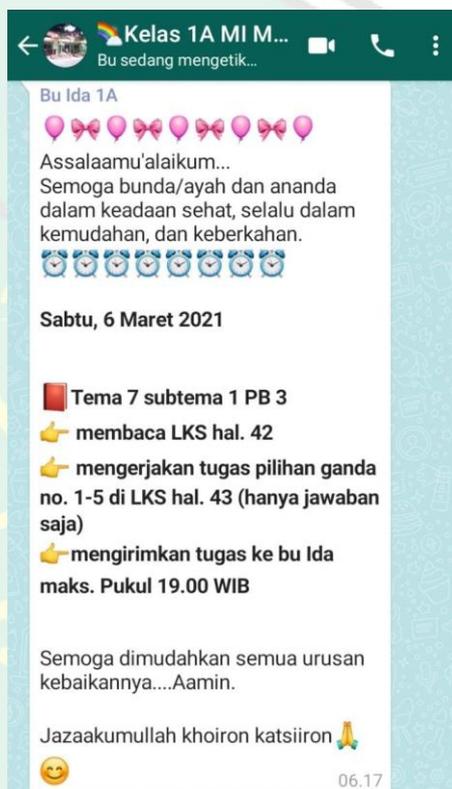
Pernyataan berbeda disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IA sebagai berikut.

⁷⁴ Wawancara Guru Kelas IIIB, Bpk Hasan Bisri, S.Pd, 26 Januari 2021, pukul 10.00 WIB.

⁷⁵ Dokumen observasi siswa kelas IIIB MI Mambaul Ulum, 6 Maret 2021 pukul 10.30 WIB.

“...penutupnya ya biasa, ya nggak ada penutup *sing* apa, maksudnya berdoa itu enggak ada, cuma langsung ditutup terimakasih gitu aja, hehe...”⁷⁶.

Hal ini nampak pada hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tahap kegiatan penutup yang dibuktikan dengan dokumen observasi sebagai berikut⁷⁷.



Gambar 4.19 Dokumen Observasi Kegiatan Penutup Kelas IA

Dari hasil observasi siswa pada kelas IA, nampak bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD melaksanakan pembelajaran pada kegiatan penutup. Kegiatan ini dilakukan guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IA dengan mengucapkan terima kasih dan salam penutup yang disampaikan melalui grup *WhatsApp* (WA).

⁷⁶ Wawancara Guru Kelas IA, Ibu Dra. Ida Rofiati, 2 Februari 2021, pukul 09.00 WIB.

⁷⁷ Dokumen observasi siswa kelas IA MI Mambaul Ulum, 6 Maret 2021, pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD melaksanakan pembelajaran pada tahap kegiatan penutup dengan cara bermacam-macam. Ada yang mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kesehatan, berdoa, dan salam, serta ada pula yang mengucapkan terima kasih dan salam yang disampaikan melalui grup *WhatsApp* (WA).

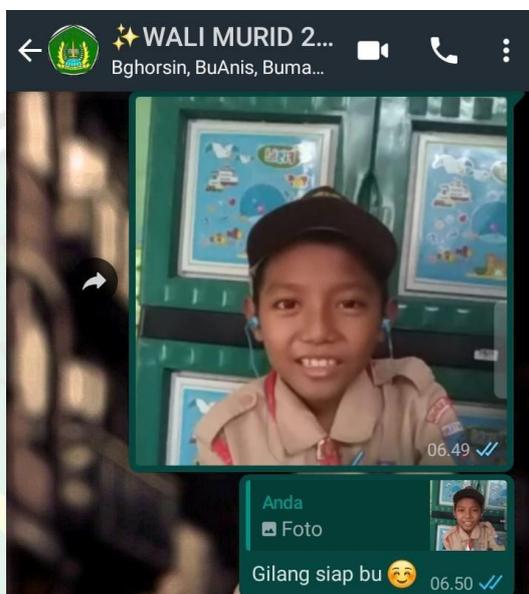
c. Menilai pembelajaran tematik terpadu melalui daring

Penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring menggunakan penilaian autentik yang meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penilaian aspek sikap dalam pembelajaran daring oleh guru kelas non-PGMI/PGSD menggunakan cara yang bermacam-macam, seperti membiasakan absen dan menugaskan untuk membantu orang tua yang dibuktikan dengan foto atau video. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIA sebagai berikut.

“...kalau aspek sikap, mungkin kan kalau kita tatap muka bisa tau ya dari keseharian anak-anak. Tapi kalau daring selama ini kami membiasakan absen. Absennya seperti mengirimkan foto, atau kadang juga ada yang ngirimkan video anak-anak melakukan kegiatan ketika membantu orang tua gitu ya. Tentang kebiasaan baik di rumah. Kita biasanya meminta mengirimkan foto atau video ketika anak-anak membantu orang tua, gitu...”⁷⁸.

⁷⁸ Wawancara Guru Kelas IIA, Ibu Ghorsina Al Ghossani, S.Psi, 26 Januari 2021, pukul 09.15 WIB.

Kaitannya dengan pembiasaan absen, berikut ini merupakan hasil observasi pada salah satu siswa kelas IIA yang dibuktikan dengan dokumen observasi sebagai berikut⁷⁹.



Gambar 4.20 Dokumen Observasi Absensi Kehadiran Siswa

Dari hasil dokumen observasi di atas menunjukkan bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD membiasakan siswa absen di grup *WhatsApp* dengan cara mengirim foto memakai seragam sekolah yang menandakan bahwa siswa telah siap mengikuti pembelajaran pada hari itu. Dari absen yang dikirimkan melalui foto tersebut, guru menilai aspek sikap pada siswa kelas IIA.

Selain absen, guru juga menilai aspek sikap siswa dengan menugaskan untuk membantu orang tua yang dibuktikan dengan dokumen observasi sebagai berikut⁸⁰.

⁷⁹ Dokumen observasi siswa kelas IIA MI Mambaul Ulum, 6 Maret 2021, pukul 11.30 WIB.

⁸⁰ Dokumen observasi siswa kelas IIA MI Mambaul Ulum, 6 Maret 2021, pukul 11.30 WIB.



Gambar 4.21 Dokumen Observasi Foto Membantu Orang Tua

Dari hasil dokumen observasi di atas menunjukkan bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIA menugaskan siswa untuk membantu orang tuanya. Dibuktikan dengan foto membantu orang tua menyiram tanaman di halaman rumahnya. Kegiatan ini dilakukan guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIA dalam rangka menilai aspek sikap siswa.

Berbeda dengan guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIB yang menilai aspek sikap dengan cara melihat siswa mengumpulkan tugasnya atau tidak. Ketika siswa tidak mengumpulkan tugas, maka penilaian aspek sikap termasuk kategori tidak disiplin, dan sebaliknya. Ketika siswa mengumpulkan tugas, maka penilaian aspek sikap termasuk kategori disiplin, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIB berikut ini.

“...anak-anak itu ada yang rajin, ada yang *ndak* mengumpulkan tugas. Ada saja kan anak-anak itu yang ya namanya anak-anak ya ada saja yang tidak mengumpulkan tugas. Itu siapa saja yang tidak mengumpulkan atau mengirim itu termasuk sikap anak-anak kurang apa ya, ya malas gitu ya, kurang disiplin, gitu...”⁸¹.

⁸¹ Wawancara Guru Kelas IIB, Ibu Luluk Mustika, S.E, 2 Februari 2021, pukul 08.30 WIB.

Senada dengan pernyataan tentang menilai aspek sikap dengan cara melihat siswa mengumpulkan tugasnya atau tidak, disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIIC sebagai berikut.

“...kalau pembelajaran daring maka kami kan ada tugas, jadi mereka mengumpulkan tugasnya ya, dari mengumpulkan tugasnya itu bisa kita nilai, misalkan kedisiplinan ya. Bagi anak-anak yang disiplin pasti akan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, diselesaikan sesuai dengan arahan dan petunjuk gurunya begitu, kalau mereka yang kurang disiplin mereka akan mengulur waktu, kalau yang tidak disiplin sama sekali tidak mengumpulkan tugasnya, seperti itu. Itu salah satu penilaian daring aspek disiplin...”⁸².

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas 1B sebagai berikut.

“...aspek sikap itu saya biasanya melihat dari ketepatan pengumpulan tugas anaknya itu tepat waktu atau tidak. Kalau tepat waktu ya berarti anaknya disiplin, kalau tidak tepat waktu ya berarti anaknya kurang disiplin, kalau yang tidak mengerjakan tugas ya berarti anaknya tidak disiplin, gitu aja...”⁸³.

Kaitannya dengan pengumpulan tugas, nampak pada hasil observasi yang dibuktikan dengan dokumen observasi berikut ini⁸⁴.

⁸² Wawancara Guru Kelas IIIC, Bpk Syukron Amin, S.Pd.I, 26 Januari 2021, pukul 08.30 WIB.

⁸³ Wawancara Guru Kelas IB, Ibu Lilis Zulaikhah, S.Pd.I, 26 Januari 2021, pukul 08.15 WIB.

⁸⁴ Dokumen observasi wali murid MI Mambaul Ulum, 4 Maret 2021, pukul 08.00 WIB.



Gambar 4.22 Dokumen Observasi Pengumpulan Tugas Siswa oleh Wali Murid

Dari hasil dokumen observasi di atas, menunjukkan bahwa tugas yang telah dikerjakan siswa, dikumpulkan oleh wali murid di sekolah. Kegiatan pengumpulan tugas dilakukan pada hari Kamis setiap minggunya. Dari kegiatan tersebut, guru kelas non-PGMI/PGSD dapat menilai aspek sikap siswa dari tugas yang dikumpulkan atau tidak.

Adapun guru kelas non-PGMI/PGSD yang menilai aspek sikap siswa dari tugas sehari-hari yang dikerjakan siswa, seperti yang diungkapkan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas 1A sebagai berikut.

“...Sikapnya dari penilaian pembelajaran biasa itu tak ambilkan itu. Lha gimana kan nggak bisa. Contohnya seumpama PPKN itu ya, di nilainya kan ada itu di seumpama pembelajaran satu, itu kan ada penilaiannya, lha itu tak ambilkan dari situ. *Wong* ya repot kan, hehehe...”⁸⁵.

⁸⁵ Wawancara Guru Kelas IA, Ibu Dra. Ida Rofiati, 2 Februari 2021, pukul 09.00 WIB.

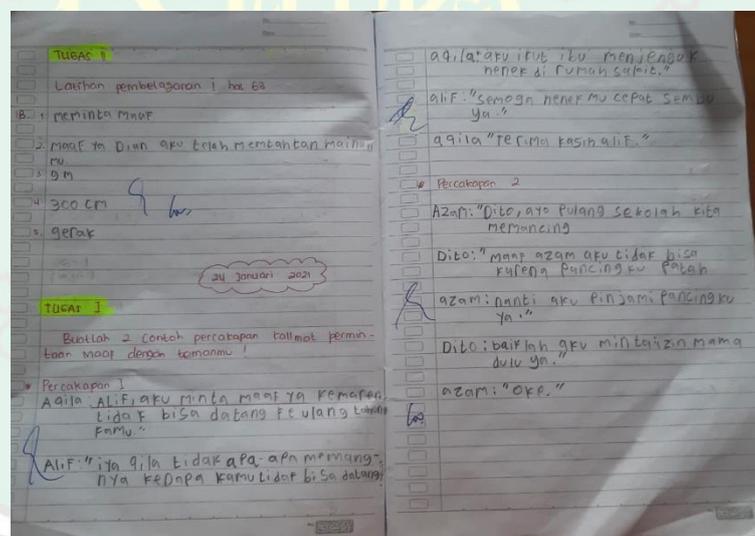
Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIC sebagai berikut.

“...Selama daring ini saya nggak bisa nilai aspek sikap, kan harus ketemu dulu. Jadi ya saya ambilkan dari nilai tugas sehari-hari itu, hehe...”⁸⁶.

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIIB sebagai berikut.

“...contoh ya terampil dalam membaca, karena memang kalau sikap kan harus tatap muka. Cuman diambil dari sikap itu, jadi jawaban anak-anak itu kalau memang anak-anak terampil membaca jawabannya itu akan benar, begitu, sesuai...”⁸⁷.

Hal ini nampak pada hasil observasi yang nilai tugas sehari-hari siswa yang dibuktikan dengan dokumen observasi sebagai berikut⁸⁸.



Gambar 4.23 Dokumen Observasi Tugas Siswa

Gambar di atas merupakan hasil dokumen observasi salah satu tugas sehari-hari yang dikerjakan oleh siswa kelas IIC. Tugas tersebut dinilai oleh guru kelas non-PGMI/PGSD. Dari dokumentasi inilah

⁸⁶ Wawancara Guru Kelas IIC, Ika Mukholida, S.Pd.I., 4 Februari 2021, pukul 10.00 WIB.

⁸⁷ Wawancara Guru Kelas IIIB, Bpk Hasan Bisri, S.Pd, 26 Januari 2021, pukul 10.00 WIB.

⁸⁸ Dokumen observasi siswa kelas IB MI Mambaul Ulum, 6 Maret 2021, pukul 10.00 WIB.

diketahui bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIC menilai aspek sikap siswa dengan mengambil nilai dari aspek pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD melakukan penilaian aspek sikap dalam pembelajaran daring dengan bermacam cara. Ada yang membiasakan absen dan menugaskan untuk membantu orang tua yang dibuktikan dengan foto atau video, ada yang mengambil nilai sikap dengan cara melihat siswa mengumpulkan tugasnya atau tidak, dan ada pula yang mengambil nilai sikap dari nilai tugas sehari-hari yang dikerjakan siswa.

Selanjutnya untuk penilaian aspek pengetahuan dalam pembelajaran daring, guru kelas non-PGMI/PGSD mengambil nilai dari penugasan sehari-hari dan tes tulis, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas kelas IB sebagai berikut.

“...dari penilaian sehari-hari itu mbak, saya kasih tugas setiap hari, ngerjakan LKS, dikumpulkan ke saya lalu saya nilai. Ya gitu itu. Kadang juga saya kasih ulangan kalau sudah habis 1 subtema, ada juga Penilaian Tengah Semester atau PTS, Penilaian Akhir Semester atau PAS, dan PAT, seperti itu...”⁸⁹.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIC sebagai berikut.

“...biasanya itu setiap selesai satu subtema saya memberikan ulangan harian ke anak-anak. Kemudian setiap hari juga saya kasih soal-soal dari LKS. Selain itu juga ada PTS, PAS, sama PAT. Dari situlah saya bisa menilai anak-anak dari segi pengetahuannya...”⁹⁰.

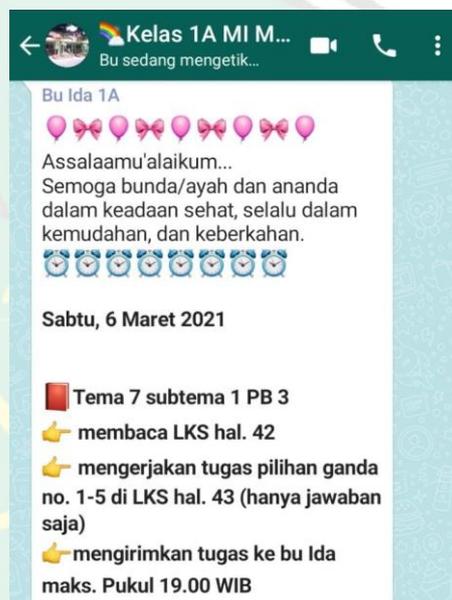
Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IA sebagai berikut.

⁸⁹ Wawancara Guru Kelas IB, Ibu Lilis Zulaikhah, S.Pd.I, 26 Januari 2021, pukul 08.15 WIB.

⁹⁰ Wawancara Guru Kelas IIC, Ika Mukholida, S.Pd.I., 4 Februari 2021, pukul 10.00 WIB.

“...pengetahuan ya itu, dikasih soal LKS itu, terus kalau sudah selesai satu subtema ada Penilaian Harian (PH), PTS, PAS, sama PAT itu...”⁹¹.

Kaitannya dengan penilaian pengetahuan, nampak pada hasil observasi pada salah satu siswa kelas IA yang dibuktikan dengan dokumen observasi sebagai berikut⁹².



Gambar 4.24 Dokumen Observasi Pemberian Tugas Kelas IA

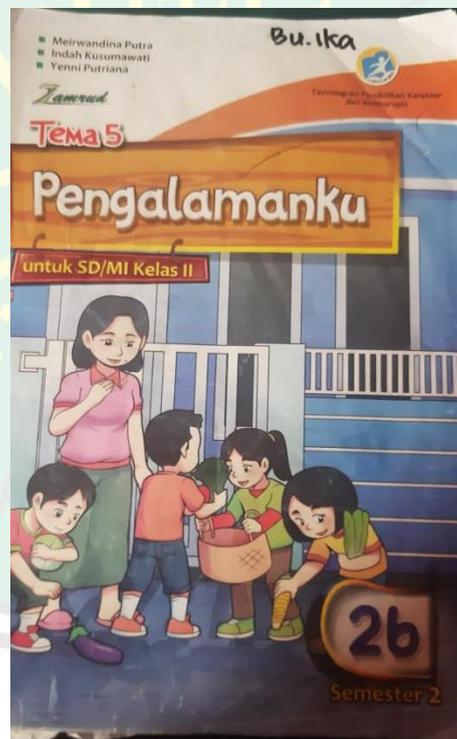
Dari hasil dokumen observasi tersebut menunjukkan bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD memberikan tugas kepada siswa kelas IA untuk mengerjakan tugas pilihan ganda yang terdapat di LKS. Penugasan ini digunakan untuk menilai aspek pengetahuan pada siswa kelas IA. Adapun dokumentasi LKS yang digunakan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring sebagai berikut.

⁹¹ Wawancara Guru Kelas IA, Ibu Ibu Dra. Ida Rofiati, 2 Februari 2021, pukul 09.00 WIB.

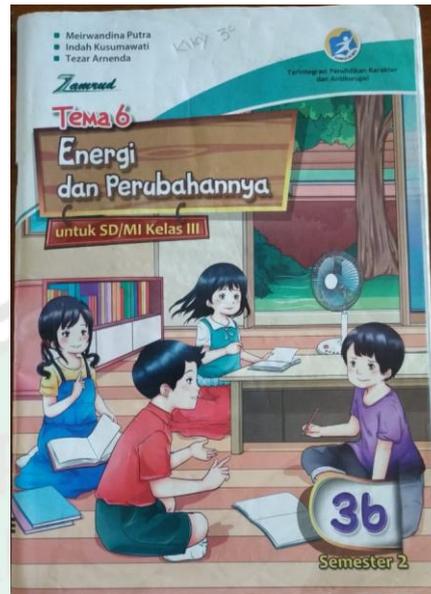
⁹² Dokumen observasi siswa kelas IA MI Mambaul Ulum, 6 Maret 2021, pukul 11.00 WIB.



Gambar 4.25 Dokumentasi LKS Kelas I



Gambar 4.26 Dokumentasi LKS Kelas II



Gambar 4.27 Dokumentasi LKS Kelas III

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pada pembelajaran tematik terpadu melalui daring, guru kelas non-PGMI/PGSD menilai aspek pengetahuan siswa dengan cara mengambil nilai dari penugasan sehari-hari di LKS dan tes tulis. Kaitannya dengan tes tulis yang diberikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD nampak pada dokumentasi berikut ini.

**ULANGAN HARIAN TEMA 1
SUBTEMA 1
KELAS 2 B**

NAMA : _____

NO MER ABSEN : _____

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c pada jawaban yang paling tepat!

PKN

1. Simbul dari sila pertama Pancasila berbentuk ...
a. bintang b. nantai c. pohon beringin
2. Contoh pengamalan sila pertama adalah ...
a. mengaji b. bersepeda c. bermain
3. Agar hidup rukun kita harus saling ...
a. menghormati b. mengejek c. bertengkar
4. Dina membantu Ibu memasak, silap Dina sesuai sila dengan sila ke ... Pancasila.
a. 3 b. 2 c. 1
5. Persatuan Indonesia adalah bunyi sila ke ...
a. 3 b. 1 c. 2

B. INDONESIA

6. Ayah pulang dari Surabaya, Ayah tidak lupa bawa ...
a. buah hati b. buah tangan c. pikiran
7. Siti dibacok temannya karena ...
a. teragi hati b. rendah hati c. congkak
8. Udin ingin seperti kakaknya yang "KUTU BUKU" agar pintar. Makna KUTU BUKU adalah ...
a. bodoh b. rajin belajar c. malas
9. Edo selalu menjadi bintang kelas, artinya ...
a. kelas kelas b. juara kelas c. pemalas
10. Danu menjadi juara kelas, namun Danu tetap RENDAH HATI, ungkapan rendah hati artinya ...
a. sombong b. tidak sombong c. nakal

MTK

11. Gambar kubus di samping berjumlah ...
a. 5 b. 4 c. 7



12. 333 di baca ...
a. seratus lima puluh b. dua ratus c. duaratus tiga puluh dua
13. 542, yang menunjukkan ratusan adalah ...
a. 5 b. 2 c. 4
14. 782, angka yang menunjukkan puluhan adalah ...
a. 2 b. 7 c. 8

15. 153, angka yang menunjukkan satuan adalah ...
a. 5 b. 1 c. 3

SdP

16. Lagu Peramah dan Sopan di ciptaka oleh ...
a. Ibu Sud b. Pak Dal c. Pak Kasur
17. Tanda o pada lagu, di nyanyikan ...
a. panjang b. pendek c. berhenti
18. Tanda x pada lagu, dinyanyikan ...
a. pendek b. panjang c. berhenti
19. Bukannya CONGKAK, kata cong dinyanyikan dengan tekanan ...
a. lemah b. kuat c. biasa
20. Bukannya SOMBONG, kata bong dinyanyikan dengan tekanan ...
a. kuat b. jelek c. biasa

PJOK

21. Gambar disamping menunjukkan jalan ke ...
a. belakang b. samping c. depan



22. Gambar disamping, menunjukan gerak ...
a. bebek b. ayam c. kucing



23. Gambar disamping menunjukan gerakan ...
a. ayam b. kuda c. bebek



24. Sebelum olah raga dilakukan ...
a. tiduran b. duduk-duduk c. pemanasan
25. Setelah olah raga dilakukan ...
a. duduk-duduk b. tidur c. pendingi

TTD GARANGTUA

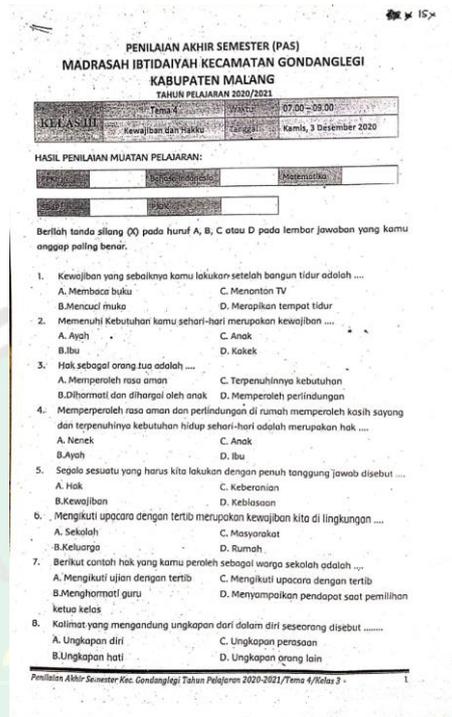
Gambar 4.28 Dokumentasi Soal Penilaian Harian (PH)

MI MAMBAUL ULUM PENILAIAN TENGAH SEMESTER TAHUN PELAJARAN 2019/2020	Nama : _____
Mata Pelajaran : Tema 5	No. Absen : _____
Kelas : (SATU)	Nilai : _____
Waktu : 90 menit	
Tanggal : _____	

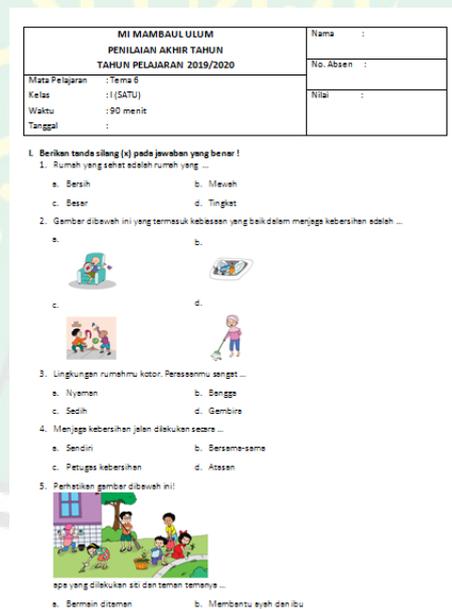
I. Berikan tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Kemonusian yang adil dan beradab adalah bunyi sila yang ke ...
a. 1 b. 3
c. 2 d. 4
2. Di bawah ini simbol sila ke 2 adalah ...
a.  b. 
c.  d. 
3. Perubahan berbagi sesuai dengan sila yang ke ... dalam Pancasila
a. 2 b. 4
c. 3 d. 5
4. Hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan disebut ...
a. Jujur b. Berani
c. Aturan d. Sombong
5. Meminjamkan mainan kepada teman saat bermain adalah salah satu hal yang ...
a. >Baik b. Buruk
c. Tidak boleh d. Bohong
6. Budi, laksanakanmu indah sekali!
Merupakan kalimat pujian kepada budi karena ia pandai ...
a. Berenang b. Bernyanyi
c. Melukis d. Menari

Gambar 4.29 Dokumentasi Soal Penilaian Tengah Semester (PTS)



Gambar 4.30 Dokumentasi Soal Penilaian Akhir Semester (PAS)



Gambar 4.31 Dokumentasi Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT)

Gambar di atas merupakan contoh tes tulis yang diberikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD kepada siswa. Tes tulis yang dilakukan terdiri dari Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS),

Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Dari hasil tes tulis tersebut digunakan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD untuk menilai aspek pengetahuan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru non-PGMI/PGSD juga menilai aspek pengetahuan siswa dengan cara tes tulis. Adapun tes tulis yang dilakukan terdiri dari Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Selain itu, dari analisis soal tes tulis yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan, sebagian besar sudah termasuk soal yang tepat untuk penilaian autentik. Hal ini diketahui dari soal-soal yang ada mencerminkan kehidupan sehari-hari. Contoh soal yang mencerminkan kehidupan sehari-hari seperti “Agar hidup rukun, kita harus saling ...”. Sebagian soal lain hanya untuk mengetahui pemahaman siswa. Contoh soal yang tidak mencerminkan kehidupan sehari-hari seperti “Gambar kubus di samping berjumlah ...”.

Selanjutnya untuk penilaian aspek keterampilan, guru kelas non-PGMI/PGSD mengambil dari karya yang telah dibuat siswa, sebagaimana yang dikatakan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IA sebagai berikut.

“...bikin keterampilan. Saya suruh, seumpamanya bikin gantungan kunci dari kobot, seperti itu terus nanti dikumpulkan saya nilai...”⁹³.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIIA sebagai berikut.

⁹³ Wawancara Guru Kelas IA, Ibu Dra. Ida Rofiati, 2 Februari 2021, pukul 09.00 WIB.

“...Aspek keterampilan juga seperti itu. Karena kita ada tugas-tugas yang berhubungan dengan keterampilan. Misalnya anak-anak disuruh membuat karya apa, dalam bentuk poster dan sebagainya. Itu kan bentuk keterampilan, itu bisa dinilai...”⁹⁴.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIB sebagai berikut.

“...Ya, keterampilan ada nak. Kan yang di pembelajaran kan ada, misalnya membuat apa itu, tempat pensil dari botol bekas aqua, atau yang lainnya yang penting bekas itu *nggeh*...”⁹⁵.

Kaitannya dengan penilaian keterampilan, nampak pada dokumentasi hasil karya siswa berikut ini.



Gambar 4.32 Dokumentasi Hasil Karya Siswa

Dari dokumentasi di atas, dapat diketahui bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD menugaskan siswa untuk membuat sebuah vas bunga dari bahan bekas. Hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru yang bersangkutan. Penilaian hasil karya/produk tersebut termasuk dalam penilaian aspek keterampilan.

Tidak hanya dengan menilai produk, guru kelas non-PGMI/PGSD juga ada yang mengambil nilai aspek keterampilan dari hafalan yang

⁹⁴ Wawancara Guru Kelas IIIA, Bpk Abdul Rokhim, S.Pd, 4 Februari 2021, pukul 10.30 WIB.

⁹⁵ Wawancara Guru Kelas IIB, Ibu Luluk Mustika, S.E, 2 Februari 2021, pukul 08.30 WIB.

sudah dilakukan siswa, sebagaimana yang dikatakan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIIC sebagai berikut.

“...Aspek-aspek keterampilan maka bisa kita dengarkan saat mereka ada tugas menghafalkan ya, maka mereka kami minta untuk mengirimkan video, di japri ke gurunya, terus di situ saya bisa menilai ini hafal tidak, ini bacaannya bagus tidak, seperti itu. Itu kalau video kami menilainya...”⁹⁶.

Kaitannya dengan penilaian aspek keterampilan, nampak pada hasil observasi siswa kelas IIIC berikut ini⁹⁷.



Gambar 4.33 Dokumen Observasi Video Hafalan Siswa

Dari hasil dokumen observasi di atas menunjukkan bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD menugaskan siswa kelas IIIC untuk menghafalkan lagu. Praktik hafalan ini dikirimkan melalui video di aplikasi *WhatsApp*. Dari video tersebut, guru dapat menilai kemampuan hafalan siswa yang termasuk dalam penilaian aspek keterampilan.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD melakukan penilaian aspek keterampilan dengan cara menilai produk dan praktik oleh siswa. Penilaian produk diambil dari

⁹⁶ Wawancara Guru Kelas IIIC, Bpk Syukron Amin, S.Pd.I, 26 Januari 2021, pukul 08.30 WIB.

⁹⁷ Dokumen observasi siswa kelas IIIC MI Mambaul Ulum, Sabtu, 6 Maret 2021, pukul 08.00 WIB.

hasil karya siswa dalam membuat barang dari bahan bekas dan pembuatan poster. Sedangkan penilaian praktik diambil dari kemampuan hafalan siswa yang dibuktikan melalui video.

d. Melakukan perbaikan dan pengayaan

Perbaikan dilakukan jika terdapat siswa yang nilainya kurang memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Adapun KBM di MI Mambaul Ulum masih disebut dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM (yang selanjutnya disebut KKM). KKM yang diberlakukan di MI Mambaul Ulum berbeda-beda. Ada yang 70 dan ada yang 75, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIB sebagai berikut.

“...KKM yang dipakai tidak sama. Ada 70 dan 75...”⁹⁸.

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIC sebagai berikut.

“...KKMnya beda-beda, tapi hampir sama. Ada yang 70, ada yang 75...”⁹⁹.

Hal ini juga diperkuat oleh ungkapan guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIIC sebagai berikut.

“...Yang khusus tematik, kebetulan di madrasah ini sama. oh beda maaf. Ada tujuh puluh, ada tujuh lima begitu...”¹⁰⁰.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa KKM yang diberlakukan dalam pembelajaran tematik di MI Mambaul Ulum berbeda-beda. Ada yang 70 dan ada yang 75. Dari KKM tersebut, guru kelas non-PGMI/PGSD dapat melaksanakan remidi bagi siswa yang

⁹⁸ Wawancara Guru Kelas IIB, Ibu Luluk Mustika, S.E, 2 Februari 2021, pukul 08.30 WIB.

⁹⁹ Wawancara Guru Kelas IIC, Ika Mukholida, S.Pd.I., 4 Februari 2021, pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara Guru Kelas IIIC, Bpk Syukron Amin, S.Pd.I, 26 Januari 2021, pukul 08.30 WIB.

nilainya belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang telah tuntas KKM. Namun, di MI Mambaul Ulum sebagian besar siswa sudah memperoleh nilai yang baik sehingga guru kelas non-PGMI/PGSD tidak melakukan remidi saat pembelajaran daring. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IA sebagai berikut.

“...sementara kalau daring itu *ndak* ada yang *ndak* tuntas, semuanya tuntas, kecuali anak yang tidak ngerjakan sama sekali. Ya itu nilainya ya nggak ada, nilai seadanya. Nilainya nggak sebagus teman-temannya yang lain buagus-bagus, seratus-seratus, yang itu nggak seratus. Kadang kan juga mengerjakan tapi mengerjakan sendiri, nggak sepenuhnya. Kalau yang lain kan dikerjakan sama-sama orang tua kan sepenuhnya. Jadi nilainya bagus-bagus, gitu...”.

Hal senada juga dialami oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IB sebagai berikut.

“...untuk sementara ini saya tidak melakukan remidi, karena nilainya anak-anak itu sudah buaik semuanya. Banyak yang dapat 100 padahal anaknya aslinya belum bisa baca. Kan gak mungkin ya dapat segitu. Tapi ya gimana lagi, pembelajaran *online* seperti ini kan susah ditebak. Apakah itu anaknya sendiri yang mengerjakan atau orang tuanya kan kita nggak tahu. Soalnya kemarin kan sempat masuk luring sebentar, terus ibu bapak guru mengadakan ulangan, nah disitu langsung kelihatan nilainya anak-anak itu banyak yang jelek. Dari situ kan bisa tahu kalau selama ini yang mengerjakan bukan anaknya sendiri tapi orang tuanya, gitu...”¹⁰¹.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIA sebagai berikut.

“...kalau daring ini belum. Karena kalau daring jujur anak-anak bagus-bagus nilainya, karena dibantu orang tua mungkin ya. Jadi belum ada yang remedial. Paling pol anak-anak ya 70 itu. Kan masih masuk KKM...”¹⁰².

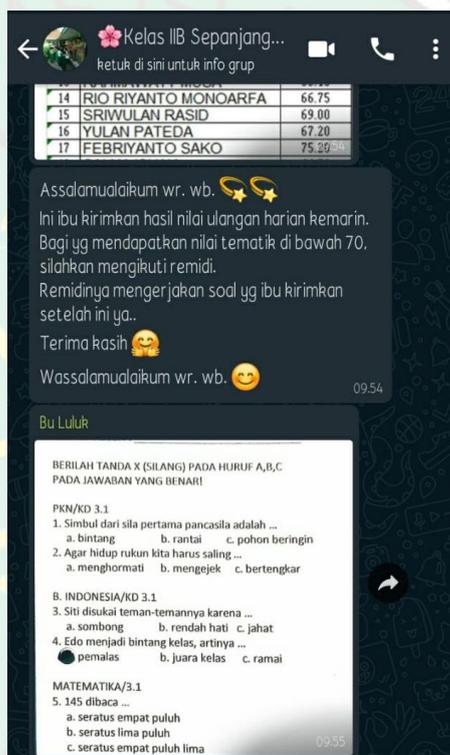
Pernyataan berbeda diungkapkan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIB sebagai berikut.

¹⁰¹ Wawancara Guru Kelas IB, Ibu Lilis Zulaikhah, S.Pd.I, 26 Januari 2021, pukul 08.15 WIB.

¹⁰² Wawancara Guru Kelas IIA, Ibu Ghorsina Al Ghossani, S.Psi, 26 Januari 2021, pukul 09.15 WIB.

“...Ya, tentu saja. Ada itu remidi ada, penilaian ada. Untuk remidi itu kan memang khusus pada anak-anak yang KKMnya di bawah nggeh, lha itu, soal tidak sepenuhnya seperti saat ulangan, soal sedikit, saya lihat itu kira-kira itu mapel apa yang anak-anak itu banyak kesulitan. Saya tes tulis, seperti itu...”¹⁰³.

Kaitannya dengan pelaksanaan perbaikan/remidi, nampak pada hasil observasi yang dibuktikan dengan dokumen observasi sebagai berikut¹⁰⁴.



Gambar 4.34 Dokumen Observasi Penugasan Soal Remidi

Dari hasil observasi di atas, menunjukkan bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIB melaksanakan perbaikan dengan cara menugaskan siswa untuk mengerjakan soal perbaikan. Adapun soal perbaikan/remidi jumlahnya lebih sedikit daripada soal ulangan harian. Dan soal yang disusun guru kelas non-PGMI/PGSD menyesuaikan mata

¹⁰³ Wawancara Guru Kelas IIB, Ibu Luluk Mustika, S.E, 2 Februari 2021, pukul 08.30 WIB.

¹⁰⁴ Dokumen observasi siswa kelas IIA MI Mambaul Ulum, 30 Januari 2021, pukul 13.00 WIB.

pelajaran yang siswa mengalami banyak kesulitan. Berikut ini dokumentasi soal remidi yang dilaksanakan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIB.

REMIDI TEMA 1 SUBTEMA 1
MI MAMBAUL ULUM SEPANJANG

NAMA : _____
NOMER ABSEN : _____

BERILAH TANDA X (SILANG) PADA HURUF A,B,C
PADA JAWABAN YANG BENAR!

PKN/KD 3.1

1. Simbul dari sila pertama pancasila adalah ...
a. bintang b. rantai c. pohon beringin
2. Agar hidup rukun kita harus saling ...
a. menghormati b. mengejek c. bertengkar

B. INDONESIA/KD 3.1

3. Siti disukai teman-temannya karena ...
a. sombong b. rendah hati c. jahat
4. Edo menjadi bintang kelas, artinya ...
 a. pemalas b. juara kelas c. ramai

MATEMATIKA/3.1

5. 145 dibaca ...
a. seratus empat puluh
b. seratus lima puluh
c. seratus empat puluh lima
6. 175, yang menunjukkan angka ratusan adalah ...
a. 7 b. 5 c. 1

SBdP/3.2

7. Tanda **O** pada lagu dinyanyikan ...
a. pendek b. berhendi c. panjang
8. Tanda **—** pada lagu, dinyanyikan ...
a. panjang b. pendek c. berhendi

PJK/3.1

9. Sebelum olah raga di lakukan ...
a. pemanasan b. duduk-duduk c. tiduran
10. Sebelum olahraga dilakukan pemanasan agar...
a. tidak sakit b. jatuh c. luka

Gambar 4.35 Soal Perbaikan/Remidi Kelas IIB

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring sebagian besar siswa sudah memperoleh nilai di atas KKM sehingga guru kelas non-PGMI/PGSD tidak melakukan remidi. Dan terdapat satu guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIB yang melaksanakan perbaikan dengan cara tes tulis yang diberikan kepada siswa. Tes tulis diberikan guru kelas non-PGMI/PGSD

dengan soal yang lebih sedikit dan sesuai mata pelajaran yang siswa mengalami banyak kesulitan.

Selain perbaikan, pengayaan seharusnya juga dilakukan guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajarannya. Namun, di MI Mambaul Ulum guru kelas non-PGMI/PGSD tidak melaksanakan pengayaan dikarenakan nilai siswa yang sudah baik dan kondisi yang kurang memungkinkan, sebagaimana dikatakan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IB sebagai berikut.

“...kalau *online* seperti ini saya tidak melakukan pengayaan, dikarenakan kondisinya yang tidak memungkinkan. Ya dari nilainya anak-anak itu saja sudah cukup menurut saya...”¹⁰⁵.

Hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIIA sebagai berikut.

“...kembali lagi ya itu, untuk kondisi normal kita lakukan. Tapi untuk daring ini kemarin kan daring sudah satu semester. Kita tidak melakukan remedi juga tidak melakukan pengayaan. Kenapa? Nilainya sudah cukup dan kondisinya kurang memadai...”¹⁰⁶.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIIB sebagai berikut.

“...untuk daring tidak, karena tidak ada tatap muka...”¹⁰⁷.

Data di atas menunjukkan bahwa program pengayaan tidak dilakukan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD. Hal ini dikarenakan pengaruh dari kondisi dunia saat ini dalam masa pandemi covid-19 dan guru kelas non-PGMI/PGSD merasa bahwa keempat aspek selain pengayaan tersebut sudah cukup memenuhi esensi pembelajaran daring.

¹⁰⁵ Wawancara Guru Kelas IB, Ibu Lilis Zulaikhah, S.Pd.I, 26 Januari 2021, pukul 08.15 WIB.

¹⁰⁶ Wawancara Guru Kelas IIIA, Bpk Abdul Rokhim, S.Pd, 4 Februari 2021, pukul 10.30 WIB.

¹⁰⁷ Wawancara Guru Kelas IIIB, Bpk Hasan Bisri, S.Pd, 26 Januari 2021, pukul 10.00 WIB.

Adapun faktor pendukung dan penghambat kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD disajikan sebagai berikut.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang

Kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu melalui daring didukung dengan beberapa faktor. Sekaligus juga dibatasi dengan adanya beberapa hambatan. Adapun faktor pendukung kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor pendukung

Faktor-faktor pendukung kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD di MI Mambaul Ulum disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi pendukung kinerja guru diantaranya yaitu periode jabatan guru kelas dan padatnya kegiatan guru sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman guru, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IA sebagai berikut.

“...terus karena saya sudah berumur banyak, dan berpengalaman, maksudnya sudah dari dulu menangani kelas satu kan. Jadi bisa punya trik-trik untuk mengatasi anak-anak yang gimana ya, yang super seperti itu bisa...”¹⁰⁸.

Penyataan serupa juga disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIIA sebagai berikut.

“...yang jelas banyak faktor, ya. Kalau dari usia saya yang jelas faktor pengalaman yang sudah lama sekali di bidang pendidikan. Saya di sini itu mulai tahun 86. Udah berapa puluh

¹⁰⁸ Wawancara Guru Kelas IA, Ibu Dra. Ida Rofiati, 2 Februari 2021, pukul 09.00 WIB.

tahun berpengalaman. Dari pengalaman ini jelas banyak yang kita terima, banyak kita serap. Kita di guru juga banyak kegiatan-kegiatan, ini banyak sekali pengalaman-pengalaman, pengetahuan yang kita serap dari situ, dari kegiatan-kegiatan itu...”¹⁰⁹.

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IB sebagai berikut.

“...kalau dari pribadi ya jelas dari faktor usia kan saya sudah menginjak umur 50 ke atas ya, jadi dari situ ya ada kurang lebihnya. Ya *alhamdulillah* saya di sini sudah sangat lama, jadi banyak pengalaman yang saya dapatkan dari mengajar. Saya jadi tau kalau seumpama ada anak yang bertingkah seperti ini, saya harus bagaimana itu sudah tau. Kan masalah itu macem-macem ya, tapi dari pengalaman itu saya bisa perlahan-lahan mengatasi masalah yang ada di kelas, seperti itu...”¹¹⁰.

Ada pula salah satu guru kelas non-PGMI/PGSD yang menyampaikan bahwa faktor pendukung kinerja guru yaitu cita-cita untuk mencerdaskan siswa dan kesehatan yang selalu dijaga, sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIB sebagai berikut.

“...ya mesti nggeh motivasi *nggeh*. Saya pingin anak-anak itu bisa, pingin membantu anak-anak bangsa itu menjadi anak-anak yang pintar, yang cerdas dan kreatif, kan seperti itu. Semua guru mestinya begitu, seneng kalau anak-anaknya itu bisa. Walaupun harus kalau tingkat MI/SD itu harus telaten memang. Kesehatan juga mesti nggeh. Tentu harus menjaga kesehatan. Kesehatan itu juga nomor satu...”¹¹¹.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang menjadi pendukung kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD di MI Mambaul Ulum diantaranya yaitu pengalaman, motivasi, dan kesehatan.

¹⁰⁹ Wawancara Guru Kelas IIIA, Bpk Abdul Rokhim, S.Pd, 4 Februari 2021, pukul 10.30 WIB.

¹¹⁰ Wawancara Guru Kelas IB, Ibu Lilis Zulaikhah, S.Pd.I, 26 Januari 2021, pukul 08.15 WIB.

¹¹¹ Wawancara Guru Kelas IIB, Ibu Luluk Mustika, S.E, 2 Februari 2021, pukul 08.30 WIB.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang menjadi pendukung kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu melalui daring. Faktor eksternal yang mendukung kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD diantaranya yaitu kelengkapan sarana prasarana di MI Mambaul Ulum, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIIA sebagai berikut.

“...iya benar sekali. Itu sarana prasarana itu kalau kita ingin supaya hasil itu maksimal yang jelas harus sarana prasarana itu paling tidak mendekati lengkap. Dan itu relatif, ya toh. *Alhamdulillah* di MI Mambaul Ulum ini sarana prasarana, ya tidak 100% mungkin 80-90% tercukupi. Sehingga ketika ada hal-hal yang kita butuhkan ini bisa kita tutupi. Itu sementara itu kira-kira...”¹¹².

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIIC sebagai berikut.

“...sarana dan prasarana di madrasah ini *alhamdulillah* cukup lengkap ya. Sarana fisik maupun sarana *software*, gitu ya. Banyak aplikasi-aplikasi yang sudah dimunculkan di madrasah ini untuk menjalankan tugas kami sebagai guru. Salah satunya aplikasi pembuatan soal, begitu. Jadi menjadikan kinerja kami lebih mudah, itu membantu sekali...”¹¹³.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut.

“...untuk memperlancar daring itu, terkadang ada beberapa subsidi kecil untuk guru, hubungannya untuk paket, sehingga bisa dari rumah, gitu ya. Kalau di sekolah ada *wifi* juga, bebas sudah. Cuman sekarang yang membuat kita agak terbatas kan yang *Work From Home* (WFH) itu ya, yang berapa persen itu sehingga guru-guru harus dari rumah. Kalau yang peraturan yang dulu, yang awal itu, meskipun daring, guru-guru bisa daring dari sekolah. Jadi semuanya masuk sekolah gurunya,

¹¹² Wawancara Guru Kelas IIIA, Bpk Abdul Rokhim, S.Pd, 4 Februari 2021, pukul 10.30 WIB.

¹¹³ Wawancara Guru Kelas IIIC, Bpk Syukron Amin, S.Pd.I, 26 Januari 2021, pukul 08.30 WIB.

menggunakan fasilitas *wifi*, dan ada juga komputer kalau diperlukan. Jadi difasilitasi penuh oleh sekolah...”¹¹⁴.

Hal ini juga nampak pada dokumentasi sarana prasarana di MI Mambaul Ulum sebagai berikut.



Gambar 4.36 Dokumentasi Sarana Prasarana

Dari dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa sarana prasarana di MI Mambaul Ulum sudah cukup lengkap untuk mendukung kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring. Salah satunya yaitu komputer yang bisa digunakan guru sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang menjadi pendukung kinerja guru kelas non-PGSD/PGMI yaitu sarana prasarana, diantaranya yaitu komputer dan wifi yang bisa digunakan guru sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu melalui daring.

¹¹⁴ Wawancara Kepala Madrasah, Bpk Wuryanto, S.Pd, 26 Januari 2021, pukul 10.30 WIB.

Selain sarana prasarana, gaya kepemimpinan juga merupakan faktor eksternal yang menjadi pendukung kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIA sebagai berikut.

“...ya, kepala sekolah kita sangat apa ya, kalau bahasa jawanya itu *ngajangi ombo*, dalam artian membebaskan kita mau berkreasi sesukanya, sekreatif mungkin untuk media pembelajaran anak-anak. Jadi kadang terdorong oleh motivasi dari pak kepala...”¹¹⁵.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIB sebagai berikut.

“...*alhamdulillah*, kepala sekolah kita dulu sekarang itu kan ya orangnya baik, bijaksana, tentu kepala bagi saya atasan itu berpengaruh kepada bawahan itu mesti *nggeh*. Bagi saya pak kepala itu tentu berpengaruh. Kebetulan kepala sekolah di sini itu kan ya disiplin, tentunya ya, orangnya ya baik, kekeluargaan, itu kan juga berpengaruh kepada kinerja kami sebagai guru...”¹¹⁶.

Pernyataan mengenai gaya kepemimpinan yang menjadi faktor pendukung kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD juga nampak pada pemberian *reward* yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru yang berprestasi. *Reward* tersebut diberikan berupa penghargaan dengan istilah Bahasa Jawa, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut.

“...Kita membagi tiga di sini biasanya itu untuk guru yang disiplin, biasanya kita berikan penghargaan dengan istilah (bahasa) Jawa, biasanya kita gunakan “*Setia Tuhu Kencana*” kepada guru yang selalu disiplin. Untuk guru yang kreatif, itu biasanya kita berikan dengan penghargaan “*Adi Luhur*”

¹¹⁵ Wawancara Guru Kelas IIA, Ibu Ghorsina Al Ghossani, S.Psi, 26 Januari 2021, pukul 09.15 WIB.

¹¹⁶ Wawancara Guru Kelas IIB, Ibu Luluk Mustika, S.E, 2 Februari 2021, pukul 08.30 WIB.

Kencana”, jadi guru yang memiliki karya-karya itu kita berikan *reward*. Ini biasanya hubungannya dengan seni...”¹¹⁷.

Terdapat pula perlakuan kepala madrasah kepada guru yang kinerjanya masih kurang. Perlakuan tersebut yaitu dilakukannya pendekatan personal dan kekeluargaan, serta didoakan agar guru yang bersangkutan bisa berkembang lebih baik lagi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut.

“...kita pendekatan secara personal, pendekatan secara kekeluargaan, yang terkait dengan kemampuan IPTEK-nya, atau *IT*-nya, berarti kita harus pendampingan. Kemudian kalau yang di luar itu, yang hubungannya personal dari hati ke hati, ya kita doakan saja, kita kirim *fatimah*, mudah-mudahan gurunya ini bisa ikhlas, bisa disiplin. Itu pendekatan yang saya lakukan...”¹¹⁸.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan merupakan faktor eksternal yang menjadi pendukung kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD. Hal ini terlihat dari sikap kepala madrasah yang baik dan bijaksana serta membantu guru kelas non-PGMI/PGSD jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring. Selain itu, terdapat *reward* yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru yang berprestasi. Terdapat pula perlakuan yang dilakukan kepala madrasah untuk guru yang kinerjanya masih kurang.

Faktor eksternal lain yang menjadi pendukung kinerja guru non-PGMI/PGSD selain sarana prasarana dan gaya kepemimpinan adalah

¹¹⁷ Wawancara Kepala Madrasah, Bpk Wuryanto, S.Pd, 26 Januari 2021, pukul 10.30 WIB.

¹¹⁸ Wawancara Kepala Madrasah, Bpk Wuryanto, S.Pd, 26 Januari 2021, pukul 10.30 WIB.

lingkungan yang bersih, senyap dan aman di MI Mambaul Ulum. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIIA sebagai berikut.

“...cukup mendukung menurut saya. Kan di sini lingkungannya sudah bersih, indah, asri, jadi kalau belajar ya tentu nyaman, gitu...”¹¹⁹.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut.

“...ya. Itu secara umum memang mempengaruhi. Tapi *alhamdulillah* lingkungan kita, MI Mambaul Ulum ini jauh dari jalan besar, tapi jalan kampung, ini jelas mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Kalau masalah kebersihan jelas ini mempengaruhi. Tapi kondisi kita ini seperti yang mbaknya lihat, kondisinya *alhamdulillah* bersih, rindang, terus masalah listrik juga kita sudah memadai. Dan *alhamdulillah* itu kita kondisikan dengan baik...”¹²⁰.

Hal ini juga nampak pada hasil observasi mengenai lingkungan di MI Mambaul Ulum yang dibuktikan dengan dokumen observasi berikut ini¹²¹.



¹¹⁹ Wawancara Guru Kelas IIIA, Bpk Abdul Rokhim, S.Pd, 4 Februari 2021, pukul 10.30 WIB.

¹²⁰ Wawancara Kepala Madrasah, Bpk Wuryanto, S.Pd, 26 Januari 2021, pukul 10.30 WIB.

¹²¹ Observasi lingkungan MI Mambaul Ulum, 28 Januari 2021, pukul 10.00 WIB.



Gambar 4.37 Dokumentasi Lingkungan Kerja Fisik

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa salah satu faktor eksternal yang menjadi pendukung kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring yaitu lingkungan fisik. Dengan lingkungan fisik yang seperti itu, para guru kelas non-PGMI/PGSD merasa nyaman sehingga proses pembelajaran tematik terpadu melalui daring dapat berjalan dengan baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor eksternal yang menjadi pendukung kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring

yaitu sarana prasarana, gaya kepemimpinan, dan lingkungan kerja fisik.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring di MI Mambaul Ulum dijelaskan sebagai berikut.

b. Faktor penghambat

Faktor-faktor penghambat kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD di MI Mambaul Ulum disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan kinerja guru terhambat diantaranya yaitu pembagian waktu antara tanggung jawab sebagai keluarga dan tanggung jawab sebagai guru. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIIC sebagai berikut.

“...kami harus membagi waktu antara keluarga dengan tanggung jawab saya sebagai seorang guru di madrasah, itulah. Ndak begitu.. apa ya, itu artinya faktor-faktor internal yang klasikal yang dialami oleh semua guru, kira-kira begitu kan...”¹²².

Hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IB sebagai berikut.

“...Kalau dari pribadi ya jelas dari faktor usia kan saya sudah menginjak umur 50 ke atas ya, jadi dari situ ya ada kurang lebihnya. Kalau kekurangannya itu pas saya menyiapkan materi buat anak-anak, kadang saya sudah gampang capek, kan di rumah saya juga punya anak suami, saya juga harus mengurus keluarga saya...”¹²³.

¹²² Wawancara Guru Kelas IIIC, Bpk Syukron Amin, S.Pd.I, 26 Januari 2021, pukul 08.30 WIB.

¹²³ Wawancara Guru Kelas IB, Ibu Lilis Zulaikhah, S.Pd.I, 26 Januari 2021, pukul 08.15 WIB.

Pernyataan berbeda disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIB bahwa faktor internal yang menjadi penghambat kinerja guru yaitu kondisi tubuh yang kurang sehat, sebagaimana pernyataan berikut.

“...tapi kadang-kadang kami itu walaupun *rodok ngelu* gitu ya kami berusaha untuk masuk, kasihan anak-anak itu kalau nggak ada gurunya itu. Ya ada gurunya yang mengganti, cuman kan lain kalau bukan gurunya sendiri...”¹²⁴.

Dari pernyataan para guru di atas, dapat diketahui bahwa faktor internal yang menjadi penghambat kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD di MI Mambaul Ulum yaitu keluarga dan kesehatan. Adapun faktor internal lainnya yang menjadi penghambat kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD yaitu latar belakang pendidikan yang bukan lulusan dari pendidikan guru kelas, sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IA sebagai berikut.

“...Kalau dari saya sendiri, saya kan sebenarnya (jurusan) agama ya mbak ya. Tapi karena sertifikasinya itu umum, jadi saya ngajarnya umum tematik. Ya sebenarnya ya, tapi *wong* untuk kelas satu aja ya nggak begitu kesulitan, gitu...”¹²⁵.

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIC sebagai berikut.

“...ya mungkin karena dulu saya kan bukan lulusan pendidikan guru ya, jadi kalau ngajar itu masih meraba-raba. Dalam arti gini, saya itu masih melihat-lihat kondisi siswanya, apalagi awal-awal dulu saya masih belum bisa menyesuaikan, belum berpengalaman...”¹²⁶.

¹²⁴ Wawancara Guru Kelas IIB, Ibu Luluk Mustika, S.E, 2 Februari 2021, pukul 08.30 WIB.

¹²⁵ Wawancara Guru Kelas IA, Ibu Dra. Ida Rofiati, 2 Februari 2021, pukul 09.00 WIB.

¹²⁶ Wawancara Guru Kelas IIC, Ika Mukholida, S.Pd.I., 4 Februari 2021, pukul 10.00 WIB.

Hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIA sebagai berikut.

“...kalau dari saya sendiri, jujur saya kan dulu bukan lulusan guru MI ya, jadi baru pertama memegang kelas dua, sehingga saya belum benar-benar memahami materinya, dan konsep untuk menyampaikan ke anak kecil itu bagaimana. Itu kendala saya...”¹²⁷.

Selain pernyataan di atas, terdapat pula dokumen latar belakang pendidikan guru di MI Mambaul Ulum sebagai berikut.

DATA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MI MAMBAUL ULUM SEPANJANG

NO	NAMA DEWAN GURU	LAHIR		SK PERTAMA		IJAZAH AKHIR		SK TERAKHIR		JABATAN
		TEMPAT	TANGGAL	NOMOR	TGL MASUK	NOMOR	TANGGAL			
1	WURYANTO, S Pd	MALANG	12/4/1976	06/PMU/SK/VII/95	10/1/1996	S1/Pend B Indo '04	23/Peng MIMU/SK/VII/2020	07/07/2020	Kepala Madrasah	
2	ABDUL ROKHIM, S Pd	MALANG	11/8/1992	023/PCMI/SK/III/91	8/20/1995	S1/Pend B Indo '08	01/Peng MIMU/SK/VII/2020	07/07/2020	Guru Kelas/Koor Keg Ubudiyah	
3	HASAN BISRI, S Pd	MALANG	12/16/1966	08/PMU/SK/III/95	8/20/1995	S1/Pend B Indo '08	02/Peng MIMU/SK/VII/2020	07/07/2020	Guru Kelas/Koor Tabib dan Pengemb din	
4	MACH THOHA	MALANG	12/31/1955	021/PCMI/SK/III/91	5/1/1975	PGA 1974		07/07/2020	Guru Mapel	
5	MARSIKAH	MALANG	4/21/1948	6 DESEMBER 1967	7/1/1984	Diploma II 1993		07/07/2020	Guru Mapel	
6	Dra IDA ROFIATI	MALANG	5/12/1959	02/PMU/SK/III/95	7/1/1993	S1/PAI 1993	08/Peng MIMU/SK/VII/2020	07/07/2020	Guru Kelas/Koor UKS	
7	IKA MUKHOLIDA, S Pd	MALANG	11/11/1974	03/PMU/SK/III/99	9/11/1999	S1/PAI 1997	10/Peng MIMU/SK/VII/2020	07/07/2020	Guru Kelas/Bendahara BOS	
8	MOH FADOL, S Pd	MALANG	9/11/1970	03/Peng/SK/1992	7/18/2000	S1/PAI 2009	18/Peng MIMU/SK/VII/2020	07/07/2020	Guru Mapel	
9	Drs SAMSUL ARIFIN	MALANG	5/15/1966	09/PMU/SK/V/92	7/18/1992	S1/Pend PPKn '09	04/Peng MIMU/SK/VII/2020	07/07/2020	Guru Kelas/PM Kesiswaan	
10	LULUS ZULAIKAHA, S Pd	MALANG	11/1/1996	1 Maret 1993	9/5/1993	S1/PAI 2007		07/07/2020	Guru Kelas/Bendahara Madrasah 2	
11	LULUK MUSTIKA, S E	MALANG	11/1/1996	07/PMU/SK/V/96	4/1/1996	S1/Ekonomi 1999	07/Peng MIMU/SK/VII/2020	07/07/2020	Guru Kelas/PM Humas	
12	SYUBALUH AMIN, S Pd	MALANG	9/5/1974	08/PMU/SK/VIII/01	4/20/2001	S1/PAI 2005	06/Peng MIMU/SK/VII/2020	07/07/2020	Guru Kelas/Koor Keagamaan	
13	GUBAILUL KHURRIYAH, S A	MALANG	8/14/1973	11/PMU/SK/VIII/97	7/1/1997	S1/PAI 1996	09/Peng MIMU/SK/VII/2020	07/07/2020	Guru Kelas/Koor Koperasi Madrasah	
14	KHOIRUL UMMAH ESHA, S	MALANG	2/1/1972	12/PMU/SK/VIII/97	7/1/1997	S1/Pend B Indo '08	11/Peng MIMU/SK/VII/2020	07/07/2020	Guru Kelas/Koor Perpustakaan 1	
15	IMAM SUBPHI, S Pd	MALANG	2/15/1974	08/PMU/SK/V/97	7/20/1992	S1/Pend B Ingg '99	05/Peng MIMU/SK/VII/2020	07/07/2020	Guru Kelas/PM Sarana Prasarana	
16	FATKHAL HUDA, S Pd	MALANG	11/8/1981	1 Januari 2005	2/1/2005	S1/Peng 2007 PGMI		07/07/2020	Guru Kelas/PM Kurikulum	
17	MARIFATUN HISA, S Pd	MALANG	7/1/1990	020/Peng MIMU/SK/VII/2009	1/1/2009	S1/Peng 2013 PGMI	16/Peng MIMU/SK/VII/2020	07/07/2020	Guru Kelas/Kepala Tata Usaha	
18	MAMIEK FITRIYAH, S Pd	MALANG	11/1/1995	013/Peng MIMU/SK/VII/2009	1/1/2009	S1/PAI 2008	12/Peng MIMU/SK/VII/2020	07/07/2020	Guru Agama	
19	MAULIDHATUS SYARIFAH	MALANG	8/5/1980	016/Peng MIMU/SK/VII/2009	1/1/2009	S1/Pend B Indo '04	14/Peng MIMU/SK/VII/2020	07/07/2020	Guru Mapel/Koor Perpustakaan 2	
20	DA ARTISA, S Pd	PONOROGO	8/14/1982	017/Peng MIMU/SK/VII/2009	1/1/2009	S1/Psikolog 2007	17/Peng MIMU/SK/VII/2020	07/07/2020	Guru Kelas/BK	
21	GHOZSINA AL GHOSANI	MALANG	11/30/1993			S1/Psikolog 2016	03/Peng MIMU/SK/VII/2020	07/07/2020	Guru Kelas/BK	
22	RISZA NURLAILA P, S S	MALANG	4/18/1996	018/Peng MIMU/SK/VII/2009	1/1/2009	S1/Pend B Ingg 2011	13/Peng MIMU/SK/VII/2020	07/07/2020	Guru Kelas/Bendahara Madrasah 1	
23	A GUS DEDIK, S Pd	MALANG	8/12/1993	022/Peng MIMU/SK/VII/2009	1/1/2009	S1/Pend MTK 2012	15/Peng MIMU/SK/VII/2020	07/07/2020	Guru Kelas/Operator Madrasah	
24	AFIF FACHRON, S Pd	MALANG	5/27/1995			S1/PAI	19/Peng MIMU/SK/VII/2020	07/07/2020	Guru Mapel	
25	KANNISA FITRI, S Pd	MALANG	5/24/1997			S1/PAI	20/Peng MIMU/SK/VII/2020	07/07/2020	Guru Mapel	
26	AHMAD WIKHAB B, S Pd	MALANG	02/06/21996			S1/PGMI	21/Peng MIMU/SK/VII/2020	07/07/2020	Guru Kelas	
27	AHMAD GHUFIRON A, S T	MALANG				S1/Teknik Komputer	22/Peng MIMU/SK/VII/2020	07/07/2020	Tenaga Kependidikan	
28	SAFUDDIN NAJIB	MALANG	10/20/1969			SD 1993	02/Peng MIMU/SK/VII/2017	07/07/2020	Tenaga Kependidikan	
29	NUR HADI	MALANG					01/Peng MIMU/SK/VII/2017	07/07/2020	Tenaga Kependidikan	
30	SITI KHOFSAH	MALANG	5/4/1977				03/Peng MIMU/SK/VII/2017	07/07/2020	Tenaga Kependidikan	
31	SUWONO						04/Peng MIMU/SK/VII/2017	07/07/2020	Tenaga Kependidikan	

Gambar 4.38 Dokumen Latar Belakang Pendidikan Guru

Dari dokumen latar belakang guru di atas, dapat diketahui bahwa hanya terdapat 3 guru yang memiliki latar belakang pendidikan guru kelas atau istilah lainnya adalah guru kelas PGMI/PGSD. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat kinerja guru di MI Mambaul Ulum.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor internal yang menjadi penghambat kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui

¹²⁷ Wawancara Guru Kelas IIA, Ibu Ghorsina Al Ghossani, S.Psi, 26 Januari 2021, pukul 09.15 WIB.

daring di MI Mambaul Ulum yaitu keluarga, kesehatan, dan latar belakang pendidikan guru.

Di samping itu, terdapat faktor eksternal yang menjadi penghambat kinerja guru disebabkan karena pembelajaran dilaksanakan secara daring, sehingga berdampak pada kinerja guru yang kurang maksimal. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIIB sebagai berikut.

“...jelas kalau daring, itu tidak bisa menyampaikan dengan maksimal. Itu kendala utama, kemudian tidak bisa untuk memberikan motivasi, sulit untuk memberikan motivasi dalam belajar khususnya. Ya bisanya hanya lewat WA saja. Sedangkan kita di sini tidak bisa mengontrol seperti apa anaknya kalau di rumah...”¹²⁸.

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIA sebagai berikut.

“...kadang ada materi yang tidak tersampaikan dengan baik, karena memang medianya sangat terbatas. Dalam artian gini, bukan hanya guru yang terbatas kemampuannya tapi kami juga memikirkan orang tua. Misalkan video di WA itu kan hanya beberapa menit ya, ukuran MB saja yang bisa terkirim melalui WA. Jika kami dari *youtube*, ada beberapa orang tua yang kuotanya, itu yang harus kami pikirkan. Ya banyak macam-macam kendalanya. Kurang lebih seputar materi itu sih...”¹²⁹.

Beberapa kendala yang juga menghambat kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD diantaranya terkait dengan perangkat teknologinya. Hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIIA bahwa sebagai berikut.

“...Ada lagi yang hpnya *nuwun sewu* (mohon maaf) rusak, tidak punya hp. Kendala yang utama yang jelas hasil yang kita capai ini nggak bisa maksimal. Katakanlah 80% ndak bisa,

¹²⁸ Wawancara Guru Kelas IIIB, Bpk Hasan Bisri, S.Pd, 26 Januari 2021, pukul 10.00 WIB.

¹²⁹ Wawancara Guru Kelas IIA, Ibu Ghorsina Al Ghossani, S.Psi, 26 Januari 2021, pukul 09.15 WIB.

70% atau 60% ini sudah baik. Kenapa? Ketika tatap muka, guru bisa memberi *uswah* (contoh), ya toh. Ketika kita daring, ya ndak bisa. Padahal dalam proses pembelajaran itu nilai sikap ini ya yang utama. Bagaimana anak akhlak, budi pekertinya hanya teori-teori saja. Makanya nanti peran orang tua ketika begini sangat berpengaruh...”¹³⁰.

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IA sebagai berikut.

“...Banyak sekali faktor yang mempengaruhi itu, karena kan nilainya nggak murni. Karena di rumah kan pasti ada saja campur tangan dari orang tua...”¹³¹.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor eksternal yang menjadi penghambat kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD di MI Mambaul Ulum yaitu materi pembelajaran, motivasi belajar, pemantauan belajar siswa, paket data internet, dan penilaian kemampuan siswa. Hambatan-hambatan ini disebabkan karena pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sehingga berdampak pada kinerja guru dalam pembelajaran tematik terpadu yang kurang maksimal.

¹³⁰ Wawancara Guru Kelas IIIA, Bpk Abdul Rokhim, S.Pd, 4 Februari 2021, pukul 10.30 WIB.

¹³¹ Wawancara Guru Kelas IA, Ibu Dra. Ida Rofiati, 2 Februari 2021, pukul 09.00 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

Kinerja guru merupakan hasil kerja dari seseorang atau kelompok guru baik secara kualitas maupun kuantitas setelah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tugas dan tanggung jawab tersebut yang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran terdiri dari 4 komponen, yaitu merencanakan, melaksanakan, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta melakukan perbaikan dan pengayaan¹³². Merencanakan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan dan menyusun apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Setelah merencanakan pembelajaran, maka tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan penerapan dari perencanaan yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam proses pembelajaran tersebut perlu adanya evaluasi guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Jika siswa telah memenuhi ketuntasan belajar minimal dalam pembelajaran, maka guru bertugas untuk memberikan pengayaan. Sedangkan bagi siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar minimal, maka tugas guru adalah melakukan perbaikan. Agar tugas dan tanggung jawab guru terlaksana dengan baik, maka kinerja guru menjadi penting untuk diperhatikan oleh setiap pendidik.

¹³² Kemendikbud, *Permendiknas No. 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, (Jakarta: Kemendikbud), hal. 6.

A. Kinerja Guru Kelas Non-PGMI/PGSD dalam Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Daring di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang

1. Merencanakan pembelajaran

Pembelajaran tematik terpadu di MI Mambaul Ulum juga dilakukan secara daring. Dalam proses pembelajaran tersebut, kinerja guru merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan. Penelitian ini menemukan bahwa kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam merencanakan pembelajaran tematik terpadu melalui daring yaitu dengan menyusun RPP dengan cara mencontoh dari teman sejawatnya dan menyesuaikan dengan kondisi lapangan, dan ada pula guru kelas non-PGMI/PGSD yang menyusun RPP dengan mengambil contoh dari internet. Dari temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru kelas yang tidak memiliki kualifikasi pendidikan sebagai guru kelas sebagaimana yang diatur oleh Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tidak memiliki kemandirian dalam menyusun rencana pembelajaran. Sementara Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 mengamanahkan bahwa guru kelas bertugas menyusun RPP secara mandiri¹³³. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa guru berkualifikasi pendidikan sebagai guru kelas pada jenjang pendidikan dasar memiliki peran cukup urgen di dalam merencanakan suatu kegiatan pembelajaran secara mandiri.

Temuan lain terkait dengan kegiatan merencanakan pembelajaran menunjukkan bahwa komponen RPP tematik yang disusun oleh guru kelas non-PGMI/PGSD mencakup: identitas, Kompetensi Dasar (KD),

¹³³ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud), hal. 6.

tujuan pembelajaran, alat/media, bahan/materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian sudah sesuai dengan Permendiknas. Hal demikian menunjukkan bahwa contoh RPP yang ditiru oleh guru non-PGMI/PGSD adalah contoh yang sudah benar. Kondisi ini memiliki makna bahwa para guru kelas non-PGMI/PGSD memiliki pemahaman tentang komponen-komponen RPP, namun belum memiliki kemandirian untuk menyusun. Hal ini memperkuat amanah Undang-Undang bahwa guru kelas pada jenjang pendidikan dasar adalah mereka yang lulusan dari pendidikan guru kelas, baik dari program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah maupun dari pendidikan guru sekolah dasar. Karena kompetensi yang dilahirkan dari program studi ini diantaranya adalah guru kelas pada jenjang pendidikan dasar seperti misalnya lulusan PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah lulusan yang memiliki kompetensi sebagai guru kelas sebagaimana terdapat visi prodi PGMI yakni terdepan di Kawasan Asia dalam Menghasilkan Guru Kelas pada Pendidikan Dasar SD/MI yang Unggul Spritual, Akhlak, Ilmu dan Keterampilan¹³⁴.

Temuan lain terkait dengan silabus menunjukkan bahwa terdapat tiga komponen silabus yang tidak dimasukkan, yakni kompetensi inti, penilaian, dan sumber belajar. Temuan ini memperkuat peraturan bahwa kualifikasi akademik seorang guru kelas pada jenjang pendidikan dasar harus dihasilkan dari perguruan tinggi yang terkait dengan program studinya.

¹³⁴ FITK UIN Malang, *Visi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, <https://fitk.uin-malang.ac.id/project/pendidikan-guru-madrasah-ibtidaiyah/>, diakses pada 29 Maret 2021, pukul 20.30 WIB.

2. Melaksanakan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran tematik terpadu melalui daring di MI Mambaul Ulum dilaksanakan dengan melalui tahap kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Adapun kegiatan pembuka yang dilaksanakan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD yaitu dengan memberi salam dan menyapa siswa. Sementara itu, ada pula guru kelas non-PGMI/PGSD yang melaksanakan kegiatan pembuka pembelajaran dengan memberi salam, berdoa, dan memotivasi siswa. Tidak hanya itu, ada pula guru kelas non-PGMI/PGSD lainnya yang membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa, dan menyanyikan lagu nasional. Namun semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan media *WhatsApp*.

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa dalam tahap kegiatan pendahuluan, tugas guru adalah menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran, memotivasi untuk semangat belajar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan lingkup materi dan kegiatan yang akan dilakukan¹³⁵. Dari aturan ini menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan yang bisa dijalankan di MI Mambaul Ulum sebatas menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan memotivasi, sementara aspek lainnya belum mampu dijalankan karena faktor pembelajaran secara daring. Hal

¹³⁵ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud), hal. 11.

ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui daring tidak bisa melaksanakan aspek-aspek yang diamanahkan di dalam Permendiknas di atas.

Adapun tugas guru pada tahap kegiatan inti adalah menyesuaikan model, metode, media, dan sumber belajar dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran¹³⁶. Penelitian ini menemukan bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD melaksanakan pembelajaran pada tahap kegiatan inti yaitu dengan memberi materi dan tugas. Materi dijelaskan melalui rekaman suara atau pun video yang dikirim di grup *WhatsApp*, dan ada pula yang diberi tugas untuk membaca serta memahami materi sendiri. Namun semua itu dilanjutkan dengan memberi tugas melalui grup *WhatsApp* (WA).

Hasil temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa kegiatan inti yang bisa dilaksanakan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD yaitu sebatas pemberian materi dan tugas yang menyesuaikan media dan sumber belajar dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Aspek lainnya belum mampu dijalankan karena faktor pembelajaran secara daring. Hal ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran daring, kegiatan inti pembelajaran yang dilaksanakan di MI Mambaul Ulum tidak bisa terlaksana dengan maksimal.

Setelah tahap kegiatan inti, guru kelas non-PGMI/PGSD melaksanakan pembelajaran pada tahap kegiatan penutup yaitu dengan mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kesehatan, berdoa, dan salam.

¹³⁶ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud), hal. 11.

Ada pula yang sebatas mengucapkan terima kasih dan salam yang disampaikan melalui grup *WhatsApp* (WA).

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pada tahap kegiatan penutup tugas guru adalah melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut, dan memberitahukan rencana pembelajaran untuk tatap muka selanjutnya¹³⁷. Hal ini menunjukkan bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD tidak mengikuti tahap kegiatan penutup yang sesuai dengan Permendikbud. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru kelas lulusan PGMI/PGSD menempati peranan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal.

Beberapa temuan di atas menunjukkan bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD di MI Mambaul Ulum melaksanakan pembelajaran dengan tahap kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Hal demikian menunjukkan bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD berpedoman pada Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup¹³⁸.

Menurut Sri Gusty dkk, media yang digunakan dalam pembelajaran daring bisa bermacam-macam, diantaranya seperti *google classroom*,

¹³⁷ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud), hal. 12.

¹³⁸ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud), hal. 11.

*google form, google site, google drive, edmodo, schoology, zoom, webex, google meet, telegram, whatsapp, dan lain-lain*¹³⁹. Pemikiran tersebut juga terdapat dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di MI Mambaul Ulum. Hasil penelitian di madrasah ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik terpadu melalui daring dilaksanakan melalui grup kelas yang dibuat oleh masing-masing guru kelas di aplikasi *WhatsApp*.

3. Menilai pembelajaran

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) bahwa penilaian peserta didik pada pendidikan dasar terdiri dari aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan¹⁴⁰. Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama dan penilaian penunjang. Penilaian utama diperoleh dari hasil observasi harian yang ditulis dalam jurnal harian. Penilaian penunjang diperoleh dari penilaian diri dan antar teman. Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi melalui wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), dan catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama¹⁴¹.

Kegiatan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD di MI Mambaul Ulum melalui daring yaitu dengan membiasakan absen dan menugaskan untuk membantu orang tua yang dibuktikan dengan foto atau video, dengan melihat siswa

¹³⁹ Sri Gusty, *loc. cit.*

¹⁴⁰ Kemendikbud, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), hal. 21.

¹⁴¹ Kemendikbud, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), hal. 21-33.

mengumpulkan tugasnya atau tidak, dan ada pula dengan mengambil nilai sikap dari nilai tugas sehari-hari yang dikerjakan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat guru kelas non-PGMI/PGSD yang belum melaksanakan penilaian aspek sikap sesuai dengan Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kelas yang berkualifikasi pendidikan sebagai lulusan PGMI/PGSD berperan penting dalam menilai pembelajaran siswa sesuai dengan panduan penilaian.

Penilaian aspek pengetahuan dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan tes tulis, tes lisan dan penugasan. Hal ini sebagaimana yang telah disebutkan dalam Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) bahwa teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan¹⁴². Sedangkan tes dan penugasan dalam penilaian autentik berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun penilaian aspek pengetahuan dilakukan guru kelas non-PGMI/PGSD dengan mengambil nilai dari penugasan sehari-hari di LKS dan tes tulis. Adapun tes tulis yang dilakukan terdiri dari Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Selain itu, dari analisis soal tes tulis yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan, sebagian besar sudah termasuk soal yang tepat untuk penilaian autentik. Hal ini diketahui dari soal-soal yang ada mencerminkan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa

¹⁴² Kemendikbud, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), hal. 12.

penilaian aspek pengetahuan yang dilakukan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD di MI Mambaul Ulum sudah sesuai dengan Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD).

Penilaian aspek keterampilan dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Hal ini sebagaimana yang telah disebutkan pada Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) bahwa penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio¹⁴³.

Penilaian aspek keterampilan dilakukan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD dengan cara menilai produk dan praktik oleh siswa. Penilaian produk diambil dari hasil karya siswa dalam membuat barang dari bahan bekas dan pembuatan poster. Sedangkan penilaian praktik diambil dari hafalan siswa dan cara membacanya. Dari hal tersebut disimpulkan bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD di MI Mambaul Ulum telah melaksanakan penilaian pembelajaran daring pada aspek keterampilan sesuai dengan Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD).

4. Melakukan perbaikan dan pengayaan

Perbaikan dan pengayaan dilakukan setelah menilai pembelajaran. Perbaikan diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM KD muatan pelajaran. Sedangkan pengayaan merupakan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui KKM KD muatan pelajaran. Dalam Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)

¹⁴³ Kemendikbud, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*, *loc. cit.*

disebutkan bahwa Pelaksanaan program remedial dapat dilakukan dengan cara: pemberian bimbingan secara perorangan atau kelompok, pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, tugas-tugas latihan, dan/atau dengan memanfaatkan tutor sebaya¹⁴⁴.

Pembelajaran tematik terpadu melalui daring di MI Mambaul Ulum sebagian besar siswa telah memperoleh nilai melampaui KKM, sehingga guru kelas non-PGMI/PGSD tidak melakukan remidi/perbaikan. Hanya terdapat satu guru kelas non-PGMI/PGSD pada kelas IIB yang melaksanakan perbaikan dengan cara tes tulis yang diberikan kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru kelas non-PGMI/PGSD telah memahami dan melaksanakan perbaikan sesuai dengan Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD), yaitu dengan memberikan tugas-tugas latihan.

Program pengayaan di MI Mambaul Ulum tidak dilaksanakan oleh guru kelas non-PGMI/PGSD. Hal ini dikarenakan pengaruh dari kondisi dunia saat ini dalam masa pandemi covid-19 dan guru kelas non-PGMI/PGSD merasa bahwa keempat aspek selain pengayaan tersebut sudah cukup memenuhi esensi pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari keempat aspek kinerja guru dalam pembelajaran daring, sebagian kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD sudah terlaksana dengan baik. Dan sebagian lainnya masih ada yang belum sesuai dengan peraturan yang berlaku, bahkan masih ada salah satu aspek yang belum terlaksana yaitu

¹⁴⁴ Nurma Izzati, *loc. cit.*

pengayaan, dikarenakan kondisi darurat masa pandemi covid-19 dan guru kelas non-PGMI/PGSD merasa bahwa keempat aspek selain pengayaan tersebut sudah cukup memenuhi esensi pembelajaran daring. Dari sini dapat diketahui bahwa guru kelas lulusan PGMI/PGSD menduduki posisi penting dalam mengemban tugasnya sebagai guru kelas. Al- Qur'an sebagai dasar segala disiplin ilmu termasuk ilmu pendidikan Islam telah memberikan deskripsi tentang tugas guru yang terdapat dalam surat Ali Imron ayat 104 dan 110 sebagai berikut¹⁴⁵.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
(١٠٤)

Artinya:

“104. dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung”.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ... (١١٠)

“110. kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar...”.

Guru sebagai tenaga pendidik dikatakan profesional apabila dalam pembelajarannya terdapat indikasi meningkatnya keterampilan, pengetahuan, dan kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Guru dituntut untuk menguasai materi-materi pelajaran, ilmu pengetahuan, dan harus menjadi contoh dan panutan bagi siswanya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴⁵ Nia Nuraeni, *loc.cit.*

Oleh karena itu, peranan guru dalam pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru Kelas Non-PGMI/PGSD dalam Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Daring di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring bisa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi pendukung kinerja guru merupakan suatu faktor yang berpangkal dari dalam diri guru sendiri, misalnya keterampilan, kecakapan, kepribadian, sudut pandang, dorongan menjadi guru, latar belakang keluarga, kesehatan, dan pengalaman¹⁴⁶.

Faktor internal yang menjadi pendukung kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD di MI Mambaul Ulum bermacam-macam, diantaranya yaitu periode jabatan guru dan padatnya kegiatan guru sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman guru, cita-cita guru untuk mencerdaskan peserta didik, serta kesehatan yang selalu dijaga. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa faktor internal yang menjadi pendukung kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD di MI Mambaul Ulum adalah pengalaman, motivasi, dan kesehatan.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang menjadi pendukung kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam melaksanakan

¹⁴⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 43.

pembelajaran tematik terpadu melalui daring. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar guru, misalnya gaji, sarana prasarana, gaya kepemimpinan, dan lingkungan kerja fisik¹⁴⁷.

Sarana prasarana di MI Mambaul Ulum sudah cukup lengkap untuk mendukung kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring, diantaranya yaitu komputer dan wifi yang bisa digunakan guru sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran daring. Dengan demikian, sarana prasarana merupakan faktor eksternal yang menjadi pendukung kinerja guru kelas non-PGSD/PGMI di MI Mambaul Ulum.

Selain sarana prasarana, faktor eksternal lain yang bisa menjadi pendukung kinerja guru adalah gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan terbagi menjadi tiga macam, yaitu *the autocratic leader*, *the participative leader*, dan *the free-rein leader*¹⁴⁸. Adapun *the autocratic leader* merupakan Gaya kepemimpinan yang berasumsi bahwa kewajiban untuk memutuskan, mengambil tindakan, mengarahkan, dan memotivasi serta mengawasi pegawainya berpusat pada pemimpin. Sedangkan pemimpin dengan gaya *the participative leader* merupakan pemimpin dengan gaya partisipatif menjalankan kepemimpinannya dengan tidak mengandalkannya untuk mengambil keputusan akhir, ia memberi peluang kepada anak buahnya untuk menyuarakan saran dan masukan dalam menentukan keputusan akhir meskipun pada akhirnya keputusan terletak pada pimpinan. Sementara itu, pemimpin

¹⁴⁷ Barnawi dan Mohammad Arifin, *op.cit.*, hal. 70.

¹⁴⁸ Barnawi dan Mohammad Arifin, *op. cit.*, hal. 73.

dengan gaya *the free rein leader* memercayakan wewenangnya untuk memutuskan kepada para bawahan dengan lebih kompleks¹⁴⁹.

Gaya kepemimpinan di MI Mambaul Ulum mengikuti gaya *The Participative Leader*. Hal ini terlihat dari sikap kepala madrasah yang baik dan bijaksana serta membantu guru kelas non-PGMI/PGSD jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring. Selain itu, terdapat *reward* yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru yang berprestasi. Terdapat pula perlakuan yang dilakukan kepala madrasah untuk guru yang kinerjanya masih kurang. Dengan demikian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan di MI Mambaul Ulum menjadi salah satu faktor pendukung kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring.

Faktor eksternal lain yang dapat menjadi pendukung kinerja guru adalah lingkungan kerja fisik. Lingkungan kerja fisik merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar pelaku yang dapat memberikan pengaruh kepada pelaku dalam menjalankan tugasnya¹⁵⁰. Lingkungan kerja fisik tersebut meliputi penerangan, pewarnaan, udara, kebersihan, kesenyapan, dan keamanan.

Faktor eksternal lain yang menjadi pendukung kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring yaitu lingkungan yang bersih, senyap dan aman di MI Mambaul Ulum. Dengan lingkungan fisik yang seperti itu, para guru kelas non-PGMI/PGSD merasa nyaman sehingga proses pembelajaran tematik

¹⁴⁹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *loc. cit.*

¹⁵⁰ Barnawi dan Mohammad Arifin, *op. cit.*, hal. 74.

terpadu melalui daring dapat berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik di MI Mambaul Ulum menjadi pendukung kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD.

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa faktor internal yang menjadi pendukung kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring di MI Mambaul Ulum yaitu pengalaman, motivasi, dan kesehatan. Sedangkan faktor-faktor eksternal yaitu sarana prasarana, gaya kepemimpinan, dan lingkungan kerja fisik.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring juga bisa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi penghambat kinerja guru misalnya keterampilan, kecakapan, kepribadian, sudut pandang, dorongan menjadi guru, latar belakang keluarga, kesehatan, dan pengalaman¹⁵¹.

Faktor internal yang menjadi penghambat kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD di MI Mambaul Ulum bermacam-macam, yaitu pembagian waktu antara tanggung jawab sebagai keluarga dan tanggung jawab sebagai guru, kondisi tubuh yang kurang sehat, serta latar belakang pendidikan yang bukan lulusan pendidikan guru kelas. Dengan demikian, faktor-faktor internal yang menjadi penghambat kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD adalah keluarga, kesehatan, dan latar belakang pendidikan.

¹⁵¹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 43.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang menjadi penghambat kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD. Adapun faktor eksternal yang menjadi penghambat kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD di MI Mambaul Ulum yaitu materi pembelajaran, motivasi belajar, pemantauan belajar siswa, paket data internet, dan penilaian kemampuan siswa. Hambatan-hambatan ini disebabkan karena pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sehingga berdampak pada kinerja guru dalam pembelajaran tematik terpadu yang kurang maksimal. Dengan demikian, faktor eksternal yang menjadi penghambat kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring di MI Mambaul Ulum yakni pembelajaran yang dilakukan secara daring itu sendiri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta teori yang mendasari penelitian tentang analisis kinerja guru dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang dapat dipengaruhi oleh empat aspek, diantaranya merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran, dan melakukan perbaikan. Dari keempat aspek kinerja guru tersebut, sebagian kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD sudah terlaksana dengan baik, dan sebagian lainnya masih ada yang belum sesuai dengan peraturan yang berlaku, bahkan masih ada salah satu aspek yang belum terlaksana yaitu pengayaan. Dari sini dapat diketahui bahwa guru kelas lulusan PGMI/PGSD menduduki posisi penting dalam mengemban tugasnya sebagai guru kelas. Adapun yang membedakan kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD pada saat pembelajaran daring dengan pembelajaran luring adalah ketika pembelajaran daring, kinerja guru tidak bisa semaksimal saat pembelajaran luring. Karena kegiatan pembelajaran di MI Mambaul Ulum hanya dilaksanakan melalui grup *WhatsApp* dan tidak bertatap muka secara langsung, sehingga guru lebih sulit untuk memotivasi belajar siswa dan memantau kegiatan pembelajaran siswa. Selain itu terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran sehingga kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD kurang maksimal.

Adapun faktor pendukung dan penghambat kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi pendukung kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD diantaranya yaitu pengalaman, motivasi, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi pendukung kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD diantaranya yaitu sarana prasarana, gaya kepemimpinan, dan lingkungan kerja fisik. Adapun faktor internal yang menjadi penghambat kinerja guru non-PGMI/PGSD yaitu keluarga, kesehatan, dan latar belakang pendidikan. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD yaitu pembelajaran daring itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diuraikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi sekolah diharapkan selalu memperhatikan sarana prasarana yang digunakan sebagai alat penunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Dan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran dengan maksimal.

2. Bagi Guru

Bagi guru, teruslah mengembangkan teknik dan metode pembelajaran yang menarik agar dapat memacu motivasi belajar siswa meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga terjadi persaingan yang sehat dalam memperoleh prestasi yang lebih.

3. Bagi Siswa

Kepada siswa agar lebih semangat lagi dalam belajar dan meningkatkan prestasi, supaya terjadi sebuah persaingan positif untuk mencapai prestasi yang maksimal dimana pun dan bagaimana pun keadaannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti tentang kinerja guru maka penulis menyarankan untuk mendalami lebih banyak referensi terkait dengan kinerja guru agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih baik dan lebih lengkap lagi. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan mampu mempersiapkan diri lebih baik lagi dalam proses pengambilan data dan pengumpulan data, sehingga penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan hasil yang maksimal dan bermanfaat untuk pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2017. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gusti, Sri, dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Handarini, Oktafia Ika dan Siti Sri Wulandari. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19, *Jurnal Pendidikan Administrasi dan Perkantoran (JPAP)*, 8(3). 496-503.
- Hidayani, Masrifa. 2016. Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013. *Jurnal At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*. 15(1). 150-165.
- Izzati, Nurma. 2015. Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*. 4(1). 55-67.
- Kadir, Abd. dan Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. 2018. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kemendikbud.go.id.
- Laelasari. 2013. Upaya Menjadi Guru yang Profesional. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 1(2). 152-159.
- Lubis, Maulana Arafat. 2018. *Pembelajaran Tematik di SD/MI; Pengembangan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Malawi, Ibadullah, dkk. 2019. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Magetan: CV AE Media Grafika.
- Nuraeni, Nia. 2017. Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surat Fushshilat Ayat 33-35 terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Guru. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*. 3 (2). 288-292.
- Noor, Mohammad. 2016. *Kompetensi Pedagogik Guru dan Kualitas Mengajar Guru Sekolah Dasar Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan Guru*

Lulusan PGSD dan Non-PGSD. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Octavia, Shilphy Afiattresna. 2019. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Deepublish.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Verval SP Kemendikbud (online), http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf, diakses 7 Maret 2021.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. BNSP Indonesia (online), https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf, diakses 7 Maret 2021.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. JDIH Kemendikbud (online), (<https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan%20Permendikbud%20Nomor%2067%20Tahun%202013.pdf>), diakses 5 Oktober 2020.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. BNSP Indonesia (online), https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2014/09/Permendikbud_Tahun2014_Nomor104.pdf, diakses 7 Maret 2021.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur (online), (<https://jatim.kemenag.go.id/file/file/peraturan tentang PNS/vsef1413864091.pdf>), diakses 16 Oktober 2020.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. Verval SP Kemendikbud (online), (<http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>), diakses 23 Oktober 2020.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. JDIHN Badan Kepegawaian Negara (online), (<https://jdih.bkn.go.id/ildis/www/storage/document/PERMENPAN%20NOMOR%20PER%2016%20M.PAN->

RB%2011%202009@JABATAN%20FUNGSIONAL%20GURU%20DAN%20ANGKA%20KREDITNYA.pdf), diakses 20 Oktober 2020.

Shilphy A. Octavia. 2020. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish.

Supardi. 2016. *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (online), <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/surat-edaran-nomor-14-tahun-2019-tentang-penyederhaan-rencana-pelaksanaan-pembelajaran>, diakses 4 Februari 2021.

Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajarann Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Karya.

Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yayuk, Erna, dkk. 2017. Analisis Kompetensi Guru di SDN Girimoyo 2 Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 1(4). 229-236.

Zamzam, Firdaus Fakhry. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

Zubair, Ahmad, dkk. 2017. Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Manajer Pendidikan*. 11(4). 304-311.

Lampiran I

DAFTAR DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Lampiran
Nomor
Tanggal
Tentang

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
B- 1834 /Un.1.1/ITK/PP.00.1/06/2020
18 September 2020

**DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

NO	NAMA MAHASISWA / NIM	DOSEN PEMBIMBING
1	Veris Prasetyo Setiawan 17140039	Abd. Ghafur, M.Ag
2	M. Ilham Ainur Roziq 17140100	Abd. Ghafur, M.Ag
3	Firdah Naili Karimah 17140104	Abd. Ghafur, M.Ag
4	Atika Aprianti 17140117	Abd. Ghafur, M.Ag
5	M. Sobakhus Surur 17140017	Abd. Ghafur, M.Ag
6	Chusnul Sa'diyah 17140019	Agus Mukti Wibowo, M.Pd
7	Maulida Imania Utami 17140025	Agus Mukti Wibowo, M.Pd
8	Elvi Hidayati Nur Laili 17140036	Agus Mukti Wibowo, M.Pd
9	Aldilla Farizna Rachmadiansyah 17140105	Agus Mukti Wibowo, M.Pd
10	Rohmawati Zulkarnain 17140011	Agus Mukti Wibowo, M.Pd
11	Miftakhul As'ari 17140041	Agus Mukti Wibowo, M.Pd
12	Nila Oktaviana Rochmawati 17140003	Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd
13	Ahmad Agung Firmansyah 17140030	Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd
14	Izzahrotul Ulla Warda Rahmah 17140056	Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd
15	Kholidiyah Turoja Daroin 17140058	Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd
16	Musfirotun 17140086	Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd
17	Awil Suryanullah 17140002	Dr. Abdussakir, M.Pd
18	Lena Hamimatul Auliyah 17140064	Dr. Abdussakir, M.Pd
19	Yana Zulfinda 17140046	Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
20	Iqbal Mustakim 17140109	Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

SURAT IZIN PRA-PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1854/Un.03.1/TL.00.1/12/2020 18 Desember 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala MI Mambaul Ulum
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Yana Zulfinda
NIM : 17140046
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Proposal : Analisis Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring Tematik Terpadu di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 51/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 15 Januari 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MI Mambaul Ulum
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Yana Zulfinda
NIM : 17140046
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring Tematik Terpadu di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang
Lama Penelitian : Januari 2021 sampai dengan Maret 2021 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MAMBAUL ULUM SEPANJANG

MI MAMBAUL ULUM

STATUS: TERAKREDITASI "A" NSM: 111235070081
JL.KH.HASYIM ASYARI SEPANJANG GONDANGLEGI
TELP.(0341) 879388 MALANG 65174
Email: mambaululum.mi@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 064/MIMU.08.19/D/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wuryanto, S.Pd.
NUPTK : 4744754655200032
Jabatan : Kepala MI Mambaul Ulum Sepanjang

Menerangkan bahwa:

Nama : Yana Zulfinda
NIM : 17140046
Jurusan/Program : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar-benar telah melakukan Research/penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang guna menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi dengan judul "Analisis Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring Tematik Terpadu di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang" Sesuai dengan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Nomor: 51/Un.03.1/TL.00.01/2021, tanggal 15 Januari 2020 terhitung sejak tanggal 26 Januari 2020 s/d 04 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Sepanjang, 21 Februari 2021



WURYANTO, S.Pd.

G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI
Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
25/121 2	Bab IV (paparan Data)	- Bukan memakai LMS, tapi pakai WA group → maka WA group tiap kelas, setiap peneliti → observasi - Ditek & dipastikan tlg beberapa LMS dan platform daring & MF ke. - Teknik penulisan diperbaiki - Data observasi ditambah (proposal & desk wawancara)	
16/121 2	Instrumen penelitian Pedoman wawancara online	- Pedoman wawancara - Sesuaikan dg instrumen yg di tuju. - perbaiki pedoman wawancara.	
11/121 3	Bab I-IV online	- Perubahan dibuat di paparan data. - Sajikan paparan data & lengkap	
8/121 3	Bab IV & V offline	- Bab V dibuat lebih tajam & mendalam - Teknik penulisan. - Minimalis judul ke-10 ke-15 - Kutipan di bab II (perubahan) & lebih. - Integrasikan ke bagian perubahan.	
8/12021 4	Sejelas (Bab I-IV ke VI)	- Disiplin waktu ket. uji skripsi Malang, 8 April 2021	

Ditandatangani oleh ket. uji skripsi
Malang, 8 April 2021

Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si
NIP. 197610022003121003

Lampiran VI

Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yana Zulfinda

Malang, 8 April 2021

Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yana Zulfinda

NIM : 17140046

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis Kinerja Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Daring di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si
NIP. 197610022003121003

Lampiran VII

DAFTAR NAMA INFORMAN

No.	Nama	Jabatan
1	Wuryanto, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Dra. Ida Rofiati	Guru Kelas IA
3	Lilis Zulaikhah, S.Pd.I	Guru Kelas IB
4	Ghorsina Al Ghossani, S.Psi	Guru Kelas IIA
5	Luluk Mustika, S.E	Guru Kelas IIB
6	Ika Mukholida, S.Pd.I	Guru Kelas IIC
7	Abdul Rokhim, S.Pd	Guru Kelas IIIA
8	Hasan Bisri, S.Pd	Guru Kelas IIIB
9	Syukron Amin, S.Pd	Guru Kelas IIIC



Lampiran VIII

RINCIAN PROSES PELAKSANAAN WAWANCARA

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Wawancara	Lokasi
1	Selasa, 26 Januari 2021	08.15 WIB	Wawancara dengan Ibu Lilis Zulaikhah selaku guru kelas IB untuk mencari jawaban terkait fokus penelitian	Ruang Guru MI Mambaul Ulum
2	Selasa, 26 Januari 2021	08.30 WIB	Wawancara dengan Bapak Syukron Amin selaku guru kelas IIIA untuk mencari jawaban terkait fokus penelitian	Ruang Guru MI Mambaul Ulum
3	Selasa, 26 Januari 2021	09.15 WIB	Wawancara dengan Ibu Ghorsina Al Ghossani selaku guru kelas IIA untuk mencari jawaban terkait fokus penelitian	Ruang Guru MI Mambaul Ulum
4	Selasa, 26 Januari 2021	10.00 WIB	Wawancara dengan Bapak Hasan Bisri selaku guru kelas IIIB untuk mencari jawaban terkait fokus penelitian	Ruang Guru MI Mambaul Ulum
5	Selasa, 26 Januari 2021	10.30 WIB	Wawancara dengan Bapak Wuryanto selaku Kepala Sekolah untuk mencari jawaban terkait fokus penelitian	Ruang Guru MI Mambaul Ulum
6	Selasa, 2 Februari 2021	08.30 WIB	Wawancara dengan Ibu Luluk Mustika selaku guru kelas IIB untuk mencari jawaban terkait fokus penelitian	Teras Ruang Kelas IVB MI Mambaul Ulum
7	Selasa, 2 Februari 2021	09.00 WIB	Wawancara dengan Ibu Ida Rofi'ati selaku guru kelas IA untuk mencari jawaban terkait fokus penelitian	Teras Ruang Kelas IVB MI Mambaul Ulum
8	Kamis, 4 Februari 2021	10.00 WIB	Wawancara dengan Ibu Ika Mukholida selaku guru kelas IIC untuk mencari jawaban terkait fokus penelitian	Teras Ruang Kelas IVA MI Mambaul Ulum
9	Kamis, 4 Februari 2021	10.30 WIB	Wawancara dengan Bapak Abdul Rokhim selaku guru kelas IIIA untuk mencari jawaban terkait fokus penelitian	Ruang Kelas IIA MI Mambaul Ulum

Masa pengumpulan data adalah Januari 2021 s.d. Maret 2021

**PENJARINGAN DATA ANALISIS KINERJA GURU DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MELALUI DARING DI MI
MAMBAUL ULUM KABUPATEN MALANG**

Fokus	Indikator	Metode Pengumpulan Data
1. Bagaimana kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang?	a. Merencanakan pembelajaran 1) Silabus 2) RPP b. Melaksanakan pembelajaran 1) Kegiatan Pembuka 2) Kegiatan Inti 3) Kegiatan Penutup c. Menilai pembelajaran 1) Penilaian Sikap 2) Penilaian Pengetahuan 3) Penilaian Keterampilan d. Melakukan perbaikan	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kinerja guru dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring di MI Mambaul Ulum Kabupaten Malang?	a. Faktor pendukung 1) Internal 2) Eksternal b. Faktor penghambat 1) Internal 2) Eksternal	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Lampiran X

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA MELALUI DOKUMENTASI

1. Meminta dokumen yang berupa arsip sekolah mengenai profil, data guru, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan lain-lain sehingga dapat digunakan untuk melengkapi data pada Bab IV tentang gambaran umum lokasi penelitian.
2. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang dimiliki guru yang berkaitan dengan kinerja guru dalam pembelajaran tematik terpadu dan dijadikan sebagai bahan untuk melengkapi data penelitian.
3. Mengambil gambar semua informasi yang berkaitan dengan kinerja guru dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring.
4. Meminta dan menganalisis silabus yang disediakan sekolah dan RPP daring tematik yang telah disusun guru kelas.
5. Meminta hasil pekerjaan yang dilakukan siswa untuk melengkapi data penelitian.
6. Meminta tangkapan layar siswa ketika mengikuti pembelajaran daring.
7. Meminta tangkapan layar tugas siswa ketika mengikuti pembelajaran daring.

Lampiran XI

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

1. Memperhatikan keadaan lingkungan dan sarana prasarana sekolah untuk menunjang pembelajaran.
2. Melihat dan memperhatikan proses pembelajaran daring.
3. Mengamati respon yang diberikan guru ketika wawancara.
4. Mengamati tanggapan siswa saat proses pembelajaran daring.
5. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan siswa saat pembelajaran daring.



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman tentang kinerja guru dalam pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan secara daring. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan dan mengungkap tentang fokus dalam penelitian ini, diantaranya tentang kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring dan juga faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambatnya.

Wawancara ini bertujuan untuk mendokumentasikan persepsi dan pendapat ibu/bapak mengenai kinerja guru kelas non-PGMI/PGSD dalam pembelajaran tematik terpadu melalui daring. Semua informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Proses wawancara akan berjalan lebih fokus bila peneliti diizinkan untuk merekam isi wawancara ini (tidak sambil mencatat), serta agar dapat menjaga akurasi data di masa berikutnya.

INSTRUMEN PENELITIAN

Konsep	Variabel	Sub-Variabel	Narasumber	Instrumen
Kinerja Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Daring	Merencanakan Pembelajaran	Menyusun Silabus & RPP	Guru Kelas	W & D
	Melaksanakan Pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan	Guru Kelas	W, D, & O
		Kegiatan Inti		
		Kegiatan Penutup		
	Menilai Hasil Pembelajaran	Afektif	Guru Kelas	W & D
		Pengetahuan		
		Psikomotor		
Melaksanakan Perbaikan dan Pengayaan	Melaksanakan Remedial	Guru Kelas	W	
	Melaksanakan Pengayaan	Guru Kelas	W	
Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru	Faktor Internal	Keterampilan, Kecakapan, Kepribadian, Sudut Pandang, Motivasi Menjadi Guru, LB Keluarga, Kesehatan, dan Pengalaman	Guru Kelas	W
	Faktor Eksternal	Gaji	Guru Kelas dan Kepala Sekolah	W & D
		Sarana Prasarana		
		Kepemimpinan		
		Lingkungan Kerja Fisik		

INSTRUMEN PERTANYAAN
ANALISIS KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MELALUI DARING DI MI MAMBAUL
ULUM KABUPATEN MALANG

Konsep	Variabel	Sub-variabel	Wawancara	Narasumber	Instrumen
Kinerja Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Daring	Merencanakan Pembelajaran	Menyusun Silabus & RPP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Silabus tematik yang telah disusun Bapak/Ibu mengikuti contoh dari mana? 2. RPP daring yang disusun Bapak/Ibu mengikuti contoh dari mana? 	Guru kelas	W & D
	Melaksanakan Pembelajaran	Kegiatan pendahuluan	1. Langkah-langkah apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk kegiatan pendahuluan pembelajaran?	Guru kelas	W, D, & O
		Kegiatan inti	1. Langkah-langkah apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk kegiatan inti pembelajaran?		
		Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk kegiatan penutup pembelajaran? 2. Apakah selama pembelajaran daring terdapat kendala-kendala yang Bapak/Ibu hadapi? 3. Jika iya, apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut? 		
	Menilai Pembelajaran	Afektif	1. Selama pembelajaran daring untuk menilai aspek sikap, Bapak/Ibu menggunakan teknik apa saja?		
		Pengetahuan	1. Untuk menilai aspek pengetahuan, Bapak/Ibu menggunakan teknik apa saja?		

Konsep	Variabel	Sub-variabel	Wawancara	Narasumber	Instrumen
Kinerja Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Daring	Menilai Pembelajaran	Psikomotor	1. Untuk menilai aspek keterampilan, Bapak/Ibu menggunakan teknik apa saja?	Guru kelas	W, D, & O
	Melaksanakan Perbaikan dan Pengayaan	Melaksanakan perbaikan	1. KKM yg dipakai sama/beda tiap pelajaran? 2. Jika beda, berapa nilai KKM yang diberlakukan di kelas Bapak/Ibu? 3. Apakah Bapak/Ibu melakukan remidi bagi siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM? 4. Jika iya, bentuk remidinya bagaimana? 5. Jika tidak, apa yang dilakukan Ibu/Bapak untuk menambah nilai siswa?		
		Melaksanakan pengayaan	1. Apakah bapak/ibu melakukan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas? 2. Jika iya, bentuk pengayaannya seperti apa? 3. Jika tidak, apa yang dilakukan Ibu/Bapak guru dalam menindaklanjuti hasil belajar siswa?		
Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru	Faktor Internal		1. Kalau dari pribadi Bapak/Ibu sendiri, faktor apa yang dapat mempengaruhi kinerja saat melaksanakan pembelajaran?	Guru kelas	W & D
	Faktor Eksternal	Gaji	1. Apakah gaji mempengaruhi kinerja Bapak/Ibu dalam melaksanakan tugas sebagai guru kelas? 2. Jika iya, mengapa?	Guru Kelas dan Kepala Sekolah	W & D
		Sarana Prasarana	1. Apakah sarana prasarana mempengaruhi kinerja Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas sebagai guru kelas? 2. Jika iya, bagaimana?		

Konsep	Variabel	Sub-variabel	Wawancara	Narasumber	Instrumen
Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru	Faktor Eksternal	Kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak melakukan penilaian terhadap kinerja guru? (Kepsek) 2. Jika iya, apakah ada pemberian <i>reward</i> bagi guru yang berprestasi? (Kepsek) 3. Apa yang dilakukan untuk mengatasi kinerja guru yang masih kurang? (Kepsek) 4. Apakah kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas sebagai guru kelas? (Guru Kelas) 5. Jika iya, bagaimana? 	Guru Kelas dan Kepala Sekolah	W & D
		Lingkungan Kerja Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah lingkungan kerja fisik di tempat mengajar mempengaruhi kinerja Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas sebagai guru kelas? 2. Jika iya, bagaimana? 		



Lampiran XV

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS



Guru Kelas IA



Guru Kelas IB



Guru Kelas IIA



Guru Kelas IIB



Guru Kelas IIC



Guru Kelas IIIB



Guru Kelas IIIC

**PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) DI MI
MAMBAUL ULUM KABUPATEN MALANG**



YAYASAN PENDIDIKAN "MAMBAUL ULUM"
MI MAMBAUL ULUM "SEPANJANG"
 DISAMAKAN, NSM : 112350744161

Jl. KH. Hasyim Asy'ari Sepanjang Kec. Gondanglegi Kab. Malang (0341) 879388
 Email : mambaululum.mil@gmail.com

PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA (TEMATIK) Tahun Pembelajaran : 2020/2021
 Kelas : 1.b
 KI.1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI.2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	UNSUR PENETAPAN			KKM KD
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di	3.1. Menjelaskan kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang, dan etika membaca buku) dengan cara yang benar	Rendah 3	Tinggi 3	Rendah 1	78
	3.2. Mengemukakan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara menggerakkan pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang) yang benar secara lisan	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	3.3. Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	3.4. Menentukan kosakata tentang anggota tubuh dan pancaindra serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan /atau syair lagu) dan eksplorasi lingkungan	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	3.5. Mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana) dan /atau eksplorasi lingkungan	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	3.6. Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan /atau syair lagu) dan /atau eksplorasi lingkungan	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	3.7. Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan /atau syair lagu) dan /atau eksplorasi lingkungan	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	3.8. Merinci ungkapan penyampai terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	UNSUR PENETAPAN			KKM KD
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
sekolah	3.9. Merinci kosakata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah	Sedang 2	Tinggi 3	Tinggi 3	89
	3.10. Menguraikan kosakata hubungan kekeluargaan melalui gambar / bagan silsilah keluarga dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah	Rendah 3	Rendah 1	Sedang 2	67
	3.11. Mencermati puisi anak/syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan	Sedang 2	Tinggi 3	Tinggi 3	89
	NILAI KKM KI-3				75
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1. Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang) dengan benar	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	4.2. Mempraktikkan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, gerakan tangan atas-bawah, kiri-kanan, latihan pelepasan gerakan tangan dengan gerakan menulis di udara / pasir / meja, melemaskan jari dengan mewarnai, menjilak, menggambar, membuat garis tegak, miring, lurus, dan lengkung, menjilak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf di tempat bercahaya terang) dengan benar	Sedang 2	Tinggi 3	Tinggi 3	89
	4.3. Melaforkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	4.4. Menyampaikan penjelasan (berupa gambar dan tulisan) tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan bantuan bahasa daerah secara lisan dan/atau tulis	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	4.5. Mengemukakan penjelasan tentang cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	4.6. Menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dalam teks tulis sederhana	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	4.7. Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	4.8. Mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	4.9. Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulis	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78

3

KKM KI3 KELAS 141 (ISAG/PADE) 2019-2020 (format A)

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	UNSUR PENETAPAN			KKM KD
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
	4.10. Menggunakan kosakata yang tepat dalam percakapan tentang hubungan kekeluargaan dengan menggunakan bantuan gambar / bagan silsilah keluarga	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	4.11. Melisankan puisi anak atau syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) sebagai bentuk ungkapan diri	Sedang 2	Tinggi 3	Tinggi 3	89
NILAI KKM KI-4				75	
NILAI KKM MATA PELAJARAN				75	

Keterangan : KI-KD BAHASA INDONESIA (B) SD/MI, dari lampiran 1, Permendikbud No. 24 Tahun 2016

Mengetahui:
Kepala Sekolah / Madrasah,

Gondanglegi, 19 Juli 2020
Guru Kelas / Wali Kelas,

WURYANTO, S.Pd
NUP.TK. 474475465520032

LUIS ZULAKHIAH, S.Pd.I
NP. 196503011993032001

KKM KI3 KELAS 141 (ISAG/PADE) 2019-2020 (format A)

4



YAYASAN PENDIDIKAN "MAMBAULULUM"
MI MAMBAULULUM "SEPANJANG"
 DISAMPAKAN, NSM : 112350724261
 Jl. KH. Hayim Asy'arin Sepanjang Kec. Gondanglegi Kab. Malang (0341) 879388
 Email : mambaululum1@gmail.com

PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

Mata Pelajaran : PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) Tahun Pembelajaran : 2020/2021
 Kelas : 1.b

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	UNSUR PENETAPAN			KKM KD
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menyukuri ditetapkannya bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas sebagai gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila"	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	1.2. Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	1.3. Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	1.4. Menerima keberagaman di rumah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	NILAI KKM KI-1			75	
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.1. Bersikap santun, rukun, mandiri, dan percaya diri sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" dalam kehidupan sehari-hari	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	2.2. Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	2.3. Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di rumah	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	2.4. Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di rumah	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	NILAI KKM KI-2			75	
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menyanya berdasarkan rasa	3.1. Mengenal simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila"	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	3.2. Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78

KKM KI3 KELAS 1b (30AGRAKE) 2019K020 (Normal A)

5

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	UNSUR PENETAPAN			KKM KD
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.3. Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di rumah	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	3.4. Mengidentifikasi bentuk kerjasama dalam keberagaman di rumah	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	NILAI KKM KI-3			75	
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1. Menceritakan simbol-simbol sila Pancasila pada Lambang Garuda sila Pancasila	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	4.2. Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	4.3. Menceritakan pengalaman kebersamaan dalam keberagaman kehidupan individu di rumah	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	67
	4.4. Menceritakan pengalaman kerjasama dalam keberagaman di rumah	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	NILAI KKM KI-4			75	
NILAI KKM MATA PELAJARAN				75	

Keterangan : KI-KD PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) SD dari lampiran 18, Permendikbud No. 24 Tahun 2016

Mengetahui:
 Kepala Sekolah / Madrasah,

 WURYANTO, S.Pd
 NUPTK. 4744754655200032

Gondanglegi, 13 Juli 2020
 Guru Kelas / Wali Kelas,

 LIUS ZULAIKHAH, S.Pd.I,
 NIP. 196503011993032001

KKM KI3 KELAS 1b (30AGRAKE) 2019K020 (Normal A)

6



**YAYASAN PENDIDIKAN "MAMBAUL ULUM"
MI MAMBAUL ULUM "SEPANJANG"**
DISAMPAIKAN, NDM : 112350744161
Jl. KH. Hayim Asy'arie Sepanjang Kec. Gondanglegi Kab. Malang (0341) 879388
Email : mambaululum.m1@gmail.com

PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

Mata Pelajaran : SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (TEMATIK) Tahun Pembelajaran : 2020/2021
Kelas : 1.b
KI.1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
KI.2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	UNSUR PENETAPAN			KKM KD
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang Tuhan dan makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1. mengenal karya ekspresi dua dan tiga dimensi	Sedang 2	Tinggi 3	Tinggi 3	89
	3.2. mengenal elemen musik melalui lagu	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	3.3. mengenal gerak anggota tubuh melalui tari	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	3.4. mengenal bahan alam dalam berkarya	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
NILAI KKM KI-3			75		
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan	4.1. membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	4.2. menirukan elemen musik melalui lagu	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	

7

900-K13-KELAS-1b (TRADGRADE) 01/04/2020 (R/m/1A)

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	UNSUR PENETAPAN			KKM KD
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.3. meragakan gerak anggota tubuh melalui tari	Sedang 2	Sedang 2	Tinggi 3	78
	4.4. membuat karya dari bahan alam	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	NILAI KKM KI-4			75	
NILAI KKM MATA PELAJARAN			75		

Keterangan : KI-KD SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBDP) SDMI, dari lampiran 30, Permendikbud No. 24 Tahun 2016

Mengetahui:
Kepala Sekolah / Madrasah,

Gondanglegi, 13 Juli 2020
Guru Kelas / Wali Kelas,

WURYANTO, S.Pd
NUPTK. 4744754655200032

LILIS ZULAIKHAH, S.Pd.I.
NIP. 196503011993032001

900-K13-KELAS-1b (TRADGRADE) 01/04/2020 (R/m/1A)

8



YAYASAN PENDIDIKAN "MAMBAUL ULUM"
MI MAMBAUL ULUM "SEPANJANG"
 DESAMBARAN, NIM : 11235074161
 Jl. KH. Hasyim Asy'ariin Sepanjang Kec. Gondanglegi Kab. Malang (0341) 879388
 Email : mambaululum.mi1@gmail.com

PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

Mata Pelajaran : MATEMATIKA (TEMATIK) Tahun Pembelajaran : 2020/2021
 Kelas : 1.b
 KI.1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI.2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	UNSUR PENETAPAN			KKM KD
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di	3.1. Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	3.2. Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan menggunakan kumpulan benda konkret serta cara membacanya	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	3.3. Membandingkan dua bilangan sampai dua angka dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	3.4. Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	3.5. Mengenal pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/gerakan atau lainnya	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	3.6. Mengenal bangun ruang dan bangun datar dengan menggunakan berbagai benda konkret	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	3.7. Mengidentifikasi bangun datar yang dapat disusun membentuk pola pengubinan	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	3.8. Mengenal dan menentukan panjang dan berat dengan satuan tidak baku menggunakan benda/situasi konkret	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	3.9. Membandingkan panjang, berat, lamanya waktu, dan suhu menggunakan benda/ situasi konkret	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67

9000 K13 KELAS 04 (T304GRADE) 01/04/2020 (R/m/04)

9

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	UNSUR PENETAPAN			KKM KD
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
sekolah	NILAI KKM KI-3	70			
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1. Menyajikan bilangan cacah sampai dengan 99 yang bersesuaian dengan banyak anggota kumpulan objek yang disajikan	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	4.2. Menuliskan lambang bilangan sampai dua angka yang menyatakan banyak anggota suatu kumpulan objek dengan ide nilai tempat	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	4.3. Mengurutkan bilangan-bilangan sampai dua angka dari bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	4.4. Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	4.5. Memprediksi dan membuat pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/gerakan atau lainnya	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	4.6. Mengelompokkan bangun ruang dan bangun datar berdasarkan sifat tertentu dengan menggunakan berbagai benda konkret	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	4.7. Menyusun bangun-bangun datar untuk membentuk pola pengubinan	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	4.8. Melakukan pengukuran panjang dan berat dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda/situasi konkret	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	4.9. Mengurutkan benda/kejadian/keadaan berdasarkan panjang, berat, lamanya waktu, dan suhu	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
NILAI KKM KI-4		70			
NILAI KKM MATA PELAJARAN		70			

Keterangan : KI-KD MATEMATIKA (MTK) SDMI, dari lampiran 14, Permendikbud No. 24 Tahun 2016

Mengetahui:
Kepala Sekolah / Madrasah,

WURYANTO, S.Pd
NUPTK. 4744754655200032

Gondanglegi, 13 Juli 2020
Guru Kelas / Wali Kelas,

LILIS ZULAIKHAH, S.Pd.I.
NIP. 196503011993032001

9000 K13 KELAS 04 (T304GRADE) 01/04/2020 (R/m/04)

10



**YAYASAN PENDIDIKAN "MAMBAUL ULUM"
MI MAMBAUL ULUM "SEPANJANG"**

DISAMAKAN, NSM : 11225074161
Jl. KH. Hayim Ayyarim Sepanjang Kec. Gondanglegi Kab. Malang (60441) 879388
Email : mambaululum.mi1@gmail.com

PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

Mata Pelajaran : PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN (TEMATIK) Tahun Pembelajaran : 2020/2021
Kelas : 1.b
KI.1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
KI.2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	UNSUR PENETAPAN			KKM KD
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1. Memahami gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	Sedang 2	Tinggi 3	Tinggi 3	89
	3.2. Memahami gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	Sedang 2	Sedang 2	Tinggi 3	78
	3.3. Memahami pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	3.4. Memahami menjaga sikap tubuh (uduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	3.5. Memahami berbagai gerak dominan	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	3.6. Memahami gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	Sedang 2	Sedang 2	Tinggi 3	78
	3.7. Memahami berbagai pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air ***	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	3.8. Memahami bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
NILAI KKM KI-3					75
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam	4.1. Mempraktikkan gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78

KKM KI3 KELAS 1b (30AGRA02) 2019/2020 (format A)

11

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	UNSUR PENETAPAN			KKM KD
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
4. Memahami bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.2. Mempraktikkan gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	4.3. Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	Sedang 2	Tinggi 3	Sedang 2	78
	4.4. Mempraktikkan sikap tubuh (uduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional	Sedang 2	Sedang 2	Tinggi 3	78
	4.5. Mempraktikkan berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	4.6. Mempraktikkan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	4.7. Mempraktikkan berbagai pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***	Sedang 2	Sedang 2	Sedang 2	67
	4.8. Menceritakan bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian	Sedang 2	Tinggi 3	Tinggi 3	89
	NILAI KKM KI-4				
NILAI KKM MATA PELAJARAN					75

Keterangan : KI-KD PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN (PJOK) SDMI, dari lampiran 21, Permendikbud No. 24 Tahun 2016

Mengetahui:
Kepala Sekolah / Madrasah,

Gondanglegi, 13 Juli 2020
Guru Kelas / Wali Kelas,

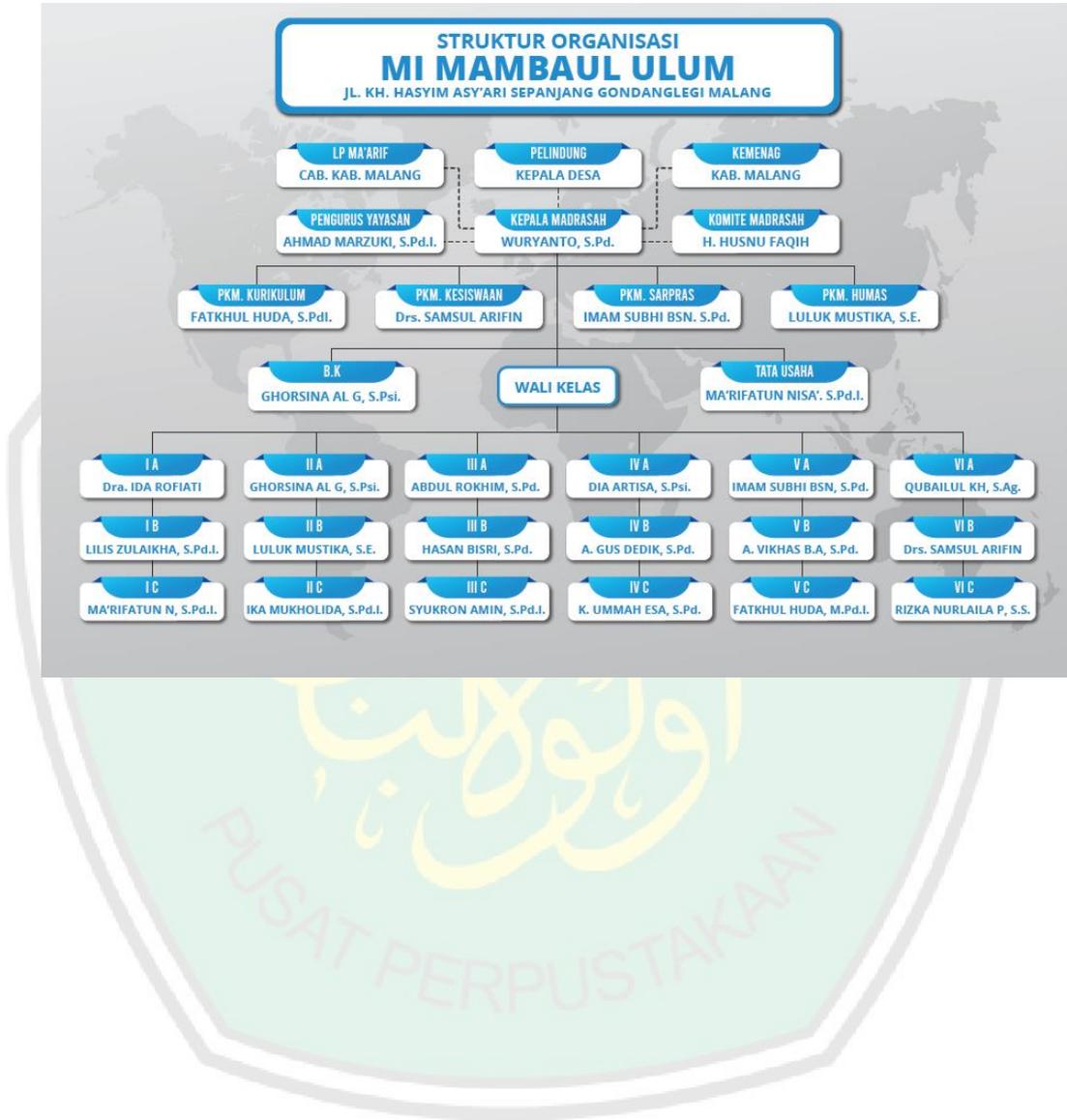
WURYANTO, S.Pd
NIP. 4744754655200032

LIUS ZULAKHAH, S.Pd.I
NIP. 196503011993032001

KKM KI3 KELAS 1b (30AGRA02) 2019/2020 (format A)

12

STRUKTUR ORGANISASI MI MAMBAUL ULUM KABUPATEN MALANG



Lampiran XVIII

GAMBAR SEKOLAH MI MAMBAUL ULUM KABUPATEN MALANG







Lampiran XIX

**GAMBAR DEWAN GURU MI MAMBAUL ULUM KABUPATEN
MALANG**



Lampiran XX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yana Zulfinda
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 8 September
1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Fakultas, Jurusan, Kelas : FITK, PGMI, A
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang
Alamat Rumah : Jl. K.H. Hasyim Asyari RT. 05 RW. 02 Sepanjang,
Gondanglegi, Kabupaten Malang
Alamat di Malang : Jl. Joyo Raharjo No. 278A, Merjosari, Lowokwaru,
Kota Malang
No. Hp : 087758726882
Email : zulfindayana@gmail.com
Nama Wali : Muhammad Arifin, M.Pd
Riwayat Pendidikan :

1. 2003 – 2005 TK Mambaul Ulum
2. 2005 – 2011 MI Mambaul Ulum
3. 2011 – 2014 MTs Negeri 1 Malang
4. 2014 – 2017 MA Negeri 1 Kota Malang
5. 2017 – Sekarang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Malang, 14 April 2021
Mahasiswa,

Yana Zulfinda
NIM. 17140046